

**RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD  
DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN *LIVING* QUR'AN Q.S  
*AL-'ASHR*)**



**OLEH**  
**M. ALFIN FAIZ**  
**NIM 200601036**

**PROGRAM ILMU QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD  
DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN *LIVING QUR'AN Q.S*  
*AL-'ASHR*)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama**



**OLEH**  
**M. ALFIN FAIZ**  
**NIM. 200601036**

**PROGRAM ILMU QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

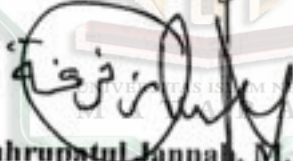
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M. Alfin Faiz, NIM 200601036 dengan judul "RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN *LIVING* QUR'AN Q.S AL-'ASHR)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 01 - Desember - 2023

Pembimbing



Zuhropatul Jannah, M.Ag  
NIP. 199006012019032017

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 01 - Desember - 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Mataram

Assalamu'alaikum, *Wr. Wb.*

Dengan Hormat, Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : M. Alfin Faiz

NIM : 200601036

Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Dalam Manajemen Waktu (Kajian *Living Qur'an Q.S Al-'Ashr*)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, *Wr. Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing,



Zuhriatul Jannah, M.Ag  
NIP. 199006012019032017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alfin Faiz

NIM : 200601036

Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam Manajemen Waktu (Kajian *Living Qur'an Q.S Al-'Ashr*)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 01 - 11 - 2023

Perpustakaan



M. Alfin Faiz

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

### PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: M. Alfin Faiz, NIM: 200601036 dengan judul "Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam Manajemen Waktu (Kajian *Living Qur'an* Q.S *Al-Ashr*)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram

pada tanggal \_\_\_\_\_

#### Dewan Penguji

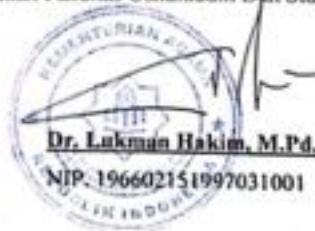
Zuhripatul Jannah, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. Abdul Rasvid Ridho, M.A  
(Penguji I)

Hulaimi Al-Amin, M.A  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



## HALAMAN MOTTO

وَالْعَصْرِ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ {٣}

Artinya, “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta salingmenasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S Al-‘Ashr [103] : 1-3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya menghadirkan halaman ini sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan penelitian ini. Skripsi ini adalah hasil dari perjalanan panjang, seperti sebuah kanvas yang diberikan warna oleh berbagai pengalaman. Dengan penuh rasa cinta ku dedikasikan skripsi ini untuk:

1. Kepada Keluargaku Tercinta dan Tersayang yakni Papa, adik-adikku dan terkhusus Almarhumah mama ku tercinta. Terima kasih atas cinta tanpa batas, kasih sayang, dukungan, dan do'a-do'amu. Kalian adalah pilar kekuatan yang tak tergantikan, pelita dalam kegelapan, pendorong dalam setiap tantangan dan sumber inspirasi dari segala hal. Terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Kepada Wali Dosen sekaligus yang menjadi Dosen Pembimbingku yakni Ibunda Zuhripatul Jannah, Terima kasih atas bimbingan, arahan, kesabaran, Insprasi yang luar biasa dan wawasan yang tak ternilai luasnya. Tanpa bimbinganmu dan ilmu yang anda berikan skripsi ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Ilmu yang anda berikan akan menjadi bekal yang sangat berharga di sepanjang hidupku.
3. Kepada Sahabat-sahabat terbaikku, Sahabat Seperjuanganku terkhusus Keluarga Besar Squat Najihin dan Keluarga Besar UKM Puspa UIN Mataram. Terima kasih untuk segala canda dan tawa serta dukungan semangat yang kalian suguhkan kepadaku. Perjalanan ini menjadi lebih ringan berkat kehadiran kalian semua dalam kehidupanku.
4. Kepada seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidupku. Tak apa jika sekarang kau tak bisa berjuang

bersamaku namun kelak mari berjuang bersamaku untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Kepada para Ustadz dan Pengurus serta para Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yang telah membantu dan mensukseskan penelitian ini. Terima kasih untuk segala hal yang telah diberikan.
6. Kepada semua yang telah ikut serta dalam perjalanan ini, terima kasih atas kontribusi, ide, dan dukungannya. Setiap langkah adalah bagian dari kisah ini.
7. Kepada diriku sendiri. Perjalanan ini adalah bukti bahwa setiap usaha memiliki hasil. Terima kasih untuk ketekunan dan semangatmu, meski kadang lelah selalu menghampiri namun semua itu tak membuatmu menyerah. Terima kasih karena masih bisa bertahan sampai saat ini.
8. Dan kepada semua pembaca. Skripsi ini bukan hanya kumpulan kata-kata saja tetapi juga perjalanan jiwa. Semoga tulisan ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi kita semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a/’	د	d	ض	Dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	Th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	Zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	h	ش	sy	ف	F	ه	h
خ	kh	ص	sh	ق	Q	ي	y

Ā (a panjang)

Ī (i panjang)

Ū (u panjang)

contoh: الْمَالِكُ : Al-Mālik

contoh: الرَّحِيمُ : Al-Rahīm

contoh: الْغَفُورُ : Al-Ghafūr

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS’UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN *LIVING QUR’AN Q.S AL-‘ASHR*)”**

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulismengucapkan Terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ahmad H. Arsyad dan Almarhumah Sumiati serta adik-adikku yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun do’a yang selalu menyertai peneliti.
2. Ibunda Zuhripatul Jannah M.A selaku dosen pembimbing dan sekaligus sebagai wali dosen yang selalu memberikan bimbingan motivasi, dan koreksi mendetail dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Dr. H. Zulyadain, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram
6. Keluarga besar SQUAT NAJIHIN yang selalu memberikan dukungan dan do’a, cinta dan kasih sayang, serta ilmu dan motivasi yang terucap dan

mengalir.

7. Keluarga besar UKM PUSPA UIN MATARAM yang selalu memberikan dukungan dan do'a, cinta dan kasih sayang, serta ilmu dan motivasi yang terucap dan mengalir.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar segala budi baik, ilmu yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima di sisinya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karna itu kritik dan saran, selalu penulis harapkan. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M Mataram, Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

  
M. Alfin Faiz  
NIM. 200601036

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABLE.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian .....	22

H. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II WAWASAN TENTANG RESEPSI AL-QUR'AN, LIVING QUR'AN, MANAJEMEN WAKTU DAN SURAH AL-'ASHR.....</b>	<b>31</b>
A. Resepsi Al-Qur'an.....	31
B. Pengertian Santri.....	35
C. <i>Living Qur'an</i> .....	37
D. Konsep Manajemen Waktu .....	49
E. Surah <i>Al-'Ashr</i> .....	82
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Profil Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.....	86
B. Penafsiran Surah <i>Al-'Ashr</i> .....	93
C. Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur dalam Manajemen Waktu Q.S <i>Al-'Ashr</i> ..	103
<b>BAB IV.....</b>	<b>157</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>160</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>168</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ..... 89



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur .....	90
Tabel 3.2 Jumlah Santri Pendidik Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur .....	91
Tabel 3.3 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.....	92



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara .	168
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	171
Lampiran 3 : Kegiatan-kegiatan Santri di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.....	182
Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian .....	187



Perpustakaan UIN Mataram

**RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN  
ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN  
WAKTU (KAJIAN *LIVING QUR'AN Q.S AL-  
'ASHR*)**

**Oleh:**

**M. Alfin Faiz**

**NIM 200601036**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dengan fokus pada kajian *Living Qur'an* Surah *Al-'Ashr*. Resepsi ini berasal dari bahasa Latin *ricepere*, didefinisikan sebagai ilmu keindahan yang menyoroti respon pembaca terhadap karya sastra. Dalam konteks Al-Qur'an, resepsi mencakup interpretasi, aplikasi moral, dan interaksi pembaca dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini juga mengkaji tentang Manajemen waktu dalam Islam yang memiliki dasar yang kuat dalam surah *Al-'Ashr* yang menekankan pentingnya waktu dan memperingatkan manusia untuk tidak berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran. Penafsiran surah *Al-'Ashr* menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab menjadi landasan teoritis untuk memahami manajemen waktu. Ibnu Katsir menyoroti aspek keberkahan dan urgensi waktu, sedangkan M. Quraish Shihab menekankan pada dimensi sosial dan moral dalam pengelolaan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu kajian *Living Qur'an* Q.S *Al-'Ashr*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana santri meresepsi dan mengelola waktu mereka dalam menjalani berbagai agenda kegiatan di pondok pesantren. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Penelitian ini memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana santri memahami dan menerapkan manajemen waktu dalam konteks kajian *Living Qur'an*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud secara aktif merealisasikan manajemen waktu dalam kehidupannya sehari-hari, seperti pelaksanaan sholat berjama'ah, hafalan Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pandangan mereka, waktu adalah amanah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an surah *Al-'Ashr*. Dan juga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam studi Al-Qur'an dan praktis dalam penerapan manajemen waktu di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema serupa. Dengan memahami resepsi santri terhadap manajemen waktu berdasarkan surah *Al-'Ashr*, di harapkan dapat memberikan wawasan tentang betapa pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Manajemen Waktu, *Al-'Ashr*, Tafsir, Resepsi Santri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah memberikan sebuah karunia besar bagi seluruh umat manusia, terkhusus umat Islam yaitu Al-Qur'an. Kitab ini merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam, agar manusia tidak berada pada kegelapan, dan memberikan keberkahan, ilmu kehidupan, serta manfaatnya bagi dunia maupun akhirat. Ia merupakan kitab suci yang tidak mengandung keraguan sedikitpun. Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Al-baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*“Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah : 2).<sup>1</sup>*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci berisikan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, yaitu petunjuk yang berisikan mengenai aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak serta segala sesuatu yang meliputi aspek kehidupan manusia.

Kandungan-kandungan di dalamnya berbicara tentang pokok-pokok ajaran tentang Tuhan, Rasul, kejadian dan sikap manusia, alam jagat raya, akhirat, akal dan nafsu, ilmu pengetahuan, *amar ma'rūf nahi munkar*, pembinaan generasi muda, kerukunan hidup

---

<sup>1</sup> QS al-Baqarah [2]: 2.

antar umat beragama, pembinaan masyarakat dan penegakan disiplin. Namun demikian, Ia bukanlah kitab suci yang siap pakai, dalam arti berbagai konsep yang dikemukakan didalamnya tersebut tidak langsung dapat dihubungkan dengan berbagai masalah tersebut. Karena ajarannya tampil dalam sifatnya yang global, ringkas, dan general.<sup>2</sup>

Ajaran-ajarannya merupakan tuntunan hidup manusia, seluruh makhluk ciptaan Allah SWT, dan seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا  
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".  
(Q.S Yunus : 57).<sup>3</sup>

Adapun fungsi dari Al-Qur'an yaitu *Pertama*, sebagai nasihat (*mau'izah*) seperti dalam QS. Yunus: 57<sup>4</sup>. Tujuannya untuk memperbaiki perilaku manusia ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan aturan-aturan didalamnya. *Kedua*, sebagai obat (*syifa'*) seperti dalam

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, /1 *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm./11

<sup>3</sup> QS Yunus [10]: 57

<sup>4</sup> يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاۗءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"(Q.S Yunus [10]: 57).

QS. Yunus: 57<sup>5</sup>. Pengobatan dengan al-Qur'an di sini lebih pada penekankan yaitu untuk memperbaiki hati manusia. Karena, baik atau tidaknya manusia tergantung pada hatinya. Jika hati manusia itu baik maka baik pulalah sifat dan tingkah lakunya sebaliknya jika hati manusia itu kotor (buruk) maka buruk pulalah sifat dan sikap manusia. *Ketiga*, sebagai rahmat seperti dalam QS. Yunus: 57<sup>6</sup>, yaitu sebagai kelembutan hati yang melahirkan *ihsan* perbuatan baik (*ihsan*), ramah dan kasih saying.<sup>7</sup> *Keempat*, sebagai petunjuk (*Hudan*) seperti dalam QS. Al-Baqarah: 2<sup>8</sup>, yaitu secara umum al-Qur'an difungsikan sebagai petunjuk. Petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. *Kelima*, sebagai pembeda (*Furqān*) seperti dalam QS. Al-Baqarah: 42<sup>9</sup>, Al-Qur'an dapat membedakan antara *haq* (benar) dan *bathil* (salah).<sup>10</sup>

Di antara fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas adalah Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia agar dapat memelihara dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. Dengan kata lain, upaya

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Umar Latif, /1“Al-Qur'an sebagai Rahmat dan Obat Penawar (*Syifā'*) Bagi Manusia”, /1*Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, Nomor, 31, 2014, hlm. 79-86.

<sup>8</sup> ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (QS al-Baqarah [2]: 2).

<sup>9</sup> وَلَا تَلْبَسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”. (QS al-Baqarah [2]: 42).

<sup>10</sup> Agus Salim Syukran, /1“Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia”, /1*Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, falsafah dan Keislaman*, Vol. 1, Nomor. 1, /12019, hlm. 15-18.

meneruskan nilai-nilai ajaran agama itu kepada generasi berikutnya, dengan segala proses penyesuaian menuju masyarakat yang dicita-citakan, yakni berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu nilai-nilai yang di ajarkan di dalamnya adalah agar manusia dapat memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin dalam menjalani kehidupannya di dunia.

Waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Maka sudah sepantasnya manusia memanfaatkannya seefektif mungkin untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi. Ia merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur.<sup>11</sup> Oleh sebab itu manusia harus mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan melakukan manajemen waktu.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa manajemen itu adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, maupun pengendalian, hal ini juga termasuk waktu yang dimana waktu tersebut diibaratkan sebagai deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT. secara merata kepada setiap orang. Orang kaya, miskin, penjahat ataupun ahli ibadah memperoleh

---

<sup>11</sup> Toto Tasmaran, *1Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 154.

<sup>12</sup> George R. Terry dan Leslie W. Terry, *1Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan. G.A. Ticoalu, (Cet. I: Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 1.



deposito waktu yang sama yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau sama dengan 86.400 detik setiap hari.<sup>13</sup>

Setiap manusia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan deposito tersebut. Sehingga tidak heran jika para pembisnis bersemboyan “*waktu adalah uang*”. Pelajar berkata “*waktu adalah ilmu*”. Sedangkan ahli ibadah mengatakan “*waktu adalah ibadah*”.

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur’an surah *Al-‘Ashr* ayat 1-3 yang menjelaskan betapa pentingnya mengatur waktu:

وَالْعَصْرِ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ {٣}  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ {٣}

“*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta salingmenasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran.*” (Q.S Al-Ashr : 1-3).<sup>14</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka. Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *1Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 73-74.

<sup>14</sup> QS *al-‘Ashr* [103]: 1-3.

Allah SWT menyuruh hambanya agar menjadi seorang yang disiplin terhadap waktu. Yakni menghargai waktu yang telah Allah berikan pada kita. Hal ini karena disiplin yang dilakukan sebetulnya mengarahkan manusia pada kebaikan dan kebaikan itu akan mengantarkan kepada kebenaran. Sebaliknya, apabila melalaikan waktu maka akan membawa seseorang kepada kerugian.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Begitu juga dengan disiplin dalam penggunaan waktu, perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

Pemanfaatan waktu dan disiplin inilah yang telah dipraktekkan oleh santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur dalam mengatur waktu sesuai dengan Q.S *Al-'Ashr* agar bisa mengikuti segala rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh para pengurus atau ustadz-ustadz di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan yang mengkolaborasikan antara Pendidikan agama Islam dan umum. Ia didirikan pada tanggal 27

Rojab tahun 1410 H tepatnya pada hari Senin tanggal 2 Februari tahun 1990 yang bernaung di bawah Yayasan Fadhilaturrahmah Suryawangi, Labuhan Haji Lombok Timur. Lembaga ini didirikan diatas tanah milik Yayasan Fadhilaturrahmah Suryawangi Lombok Timur yang terletak di Jln, Hos Cokroaminoto, Labuhan Haji, kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat.

Di dalamnya menampung sekitar kurang lebih 250 santri, terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah seperti Bima, Dompu, Sumbawa Besar, Sumbawa Barat, Lombok dan lain-lain. Mereka terdiri dari latar belakang kehidupan dan watak yang berbeda-beda. Tentunya perbedaan watak ini akan sangat sulit dalam beradaptasi terhadap kegiatan maupun agenda yang ada di pondok itu. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan kedisiplinan yang kuat agar perbedaan-perbedaan tersebut dapat disatukan. Kedisiplinan mereka ini tergambar dari beragam kegiatan yang ada pada pondok pesantren tersebut.

Setelah melakukan observasi awal pada pondok pesantren ini terdapat banyak kegiatan yang harus dilaksanakan serta dita'ati oleh para santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali, seperti sholat berjama'ah 5 waktu, bangun sholat tahajjud, sholat dhuha di masjid, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pemberian mufrodat Bahasa Arab dan Inggris, sekolah di pagi hari hingga siang hari serta dilanjutkan dengan program kegiatan esktrakurikuler kesantrian dari siang hari hingga malam hari. Tidak sampai di situ saja, para santri juga harus memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan dalam setiap satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke

tingkat yang berikutnya. Praktek-praktek kedisiplinan tersebut dilandaskan dan teinspirasi dari isi kandungan Q.S *Al-'Ashr* yang berkenaan dengan manajemen waktu.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ustadz yang bernama Hariyandi, S.Pd. selaku pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren tersebut. Ia mengatakan bahwa,

“Landasan yang digunakan oleh para ustadz dan santri di pondok pesantren ini dalam memanfaatkan waktu atau manajemen waktu adalah berdasarkan isi kandungan dari Q.S *'Al-'Ashr*. Karena kita sebagai pembimbing memang tidak ingin menyia-nyiakan waktu dan begitu pula dengan waktu yang di miliki oleh para santri. Oleh karena itu kami selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu bisa mengatur waktu nya sebaik mungkin agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini. Sangat disayangkan apabila setiap perpindahan waktu di Pondok Pesantren ini lewat begitu saja tanpa adanya kegiatan-kegiatan keilmuan dan pemberian nasehat untuk anak-anak santri kami ini”.<sup>15</sup>

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam mengenai penerimaan atau resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur'an, Q.S *Al-'Ashr* untuk menjalankan berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini penulis mencoba menyusun

---

<sup>15</sup> Hariyandi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 2 Juni 2023.

skripsi dengan judul “RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS’UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN *LIVING QUR’AN Q.S AL-‘ASHR*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas dan menurut fakta yang terjadi di lapangan adalah manajemen waktu dalam Al-Qur’an surah *Al-‘Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud dalam menjalankan berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok. Untuk lebih memfokuskan pada pembahasan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen waktu?
2. Bagaimana resepsi santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud dalam memanajemen waktu menurut Surah *Al-‘Ashr*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Di antara tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen waktu.
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud lombok timur dalam memanajemen waktu menurut surah *Al-‘Ashr* dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah ada dipondok pesantren.

Kegunaan sebuah penelitian menunjukkan pada manfaat dari hasil penelitian itu sendiri, apakah berguna/bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagainya. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan akademis, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam studi al-Qur'an serta literature dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen waktu dalam surah *Al-'Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur, dan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi peneliti lain yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis/peneliti

Adapun dengan penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai implentasi yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur dalam memajemen waktu ketika mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah ada dipondok pesantren, dan juga Sebagai bahan referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
  - b. Bagi Instansi/Lembaga

Dapat memberikan gambaran dan informasi dalam mengetahui implentasi konsep manajemen waktu surah *Al-Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah ada dipondok pesantren, dan juga dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai implentasi konsep manajemen waktu surah *Al-'Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah ada dipondok pesantren, sehingga hasil penelitian ini dapat menerangkan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata dilapangan. Dan juga Sebagai bahan referensi bagi yang tertarik di bidang manajemen dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dimasa yang akan datang serta dapat memotivasi mahasiswa Islam guna membuat karya tulis melalui ayat-ayat Al-Qur'an sehingga memudahkan untuk mengambil hikmah atau pelajaran yang terkandung dalam Al- Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Untuk membuat masyarakat agar pengetahuan mereka bertambah dan bisa mengurangi yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi mengerti tentang itu.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Dari ruang lingkup penelitian ini penulis mengfokuskan pembahasan tentang konsep dari manajemen waktu, penafsiran surah *Al-'Ashr* menurut Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Karena pada Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ini mengajarkan tentang tafsir Ibnu Katsir

lebih khusus penafsirannya pada Juz 30. Dan juga di perpustakaanya terdapat tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yang di sediakan untuk dibaca oleh para santri. Kemudian tentang resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut surah *Al-'Ashr* untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang telah ada dipondok pesantren tersebut. Sebab menurut penulis pihak yang bersangkutan lebih mengetahui bagaimana cara memanfaatkan waktu tersebut.

## 2. *Setting* Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh. Maka dari penelitian ini dilakukan di salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yaitu Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud. Pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur didirikan diatas tanah milik Yayasan Fadhilaturrahmah suryawangi Lombok Timur yang terletak di Jln, Hos Cokroaminoto. Labuhan Haji, kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat.

Alasan pemilihan Lokasi penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian mengenai resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut surah *Al-'Ashr*. Karena dari data awal yang telah di teliti oleh peneliti, pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud memiliki sangat banyak kegiatan yang harus dilaksanakan serta dita'ati oleh para santri nya. Mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali seperti sholat berjama'ah 5 waktu, bangun sholat tahajjud, sholat dhuha di masjid, kemudian di lanjutkan dengan mengikuti pemberian mufrodat Bahasa Arab dan Inggris,



sekolah dipagi hari hingga siang hari kemudian dilanjutkan dengan program kegiatan esktrakurikuler kesantrian dari siang hari hingga malam hari. Tidak sampai disitu saja, para santri juga harus memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan di dalam setiap satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat yang berikutnya.

Sehingga dari uraian ini penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut guna untuk mengetahui bagaimana resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur'an surah *Al-'Ashr* untuk menjalankan berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, berdasarkan dengan topik permasalahan yang peneliti angkat yaitu tentang implementasi konsep manajemen waktu surah *Al-'Ashr* di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur. Maka peneliti mencari refrensi-refrensi sebelumnya yang sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang menarik untuk di teliti dan didiskusikan karena menyangkut langsung dengan praktik yang di lakukan oleh masyarakat. Peneliti menemukan beberapa tema yang hampir sama dengan tema di atas namun mengandung focus permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu penulis mendapati karya-karya yang dianggap memiliki kemiripan sebagai pembanding dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Trisna Sari, seorang mahasiswi lulusan dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021, dengan judul "Fenomena Pembacaan Surah *Al-'Ashr* Setelah Belajar

Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda (Studi *Living Qur'an* Di Desa Ture, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari)". Dalam tulisannya ini, ia membahas mengenai sejarah, faedah, dan pendapat dari kepala Madrasah, guru-guru, serta siswaswi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Desa Ture, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari mengenai pembacaan surah *Al-'Ashr* sebagai doa penutup kelas pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengetahui sejak kapan dan bagaimana pemaknaan proses pembacaan surah *Al-'Ashr* dijadikan sebagai doa penutup kelas pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Desa Ture<sup>16</sup>.

Persamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama membahas yang berkenaan dengan surah *Al-'Ashr* menggunakan studi/kajian *living Qur'an*.

Perbedaannya adalah bahwa didalam tulisan skripsi ini, ia lebih fokus membahas tentang bagaimana pembacaan surah *Al-'Ashr* dijadikan sebagai doa penutup kelas pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Desa Ture. Sedangkan didalam proposal yang disusun oleh penulis ini lebih fokus ingin membahas tentang resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur'an surah *Al-'Ashr* untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kemal Azam Al-Husein, seorang mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021, dengan judul "Praktik *Living Qur'an* Dalam Pengajian Majelis

---

<sup>16</sup> Trisna Sari, "Fenomena Pembacaan Surah Al-Ashr Setelah Belajar Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda (Studi *Living Qur'an* Di Desa Ture, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari)", (*Skripsi*, FUSA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021), hlm. 5.

*Sirōjul Qolbi*, Srengseng Kembangan, Jakarta Barat”. Dalam tulisannya ini, ia membahas tentang praktik living Qur’an di majelis *Sirōjul Qolbi* berupa pembacaan *Yāsīn*, *Tahfīl*, dan *Dzikir Rātīb al-‘attās*. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian *Living Qur’an*.

Adapun perbedaannya adalah pada tulisan skripsi ini, ia memfokuskan penelitiannya terhadap praktik living Qur’an di majelis *Sirōjul Qolbi* berupa pembacaan *Yāsīn*, *Tahfīl*, dan *Dzikir Rātīb al-‘attās*. Sedangkan penelitian proposal ini, penulis lebih fokus kepada resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas’ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur’an surah *Al-‘Ashr* untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Mazidah, seorang mahasiswi lulusan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020, dengan judul “Implementasi Tradisi Pembacaan Surah *Al-Rahmān* di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau (Kajian *Living Qur’an*). Dalam tulisannya ini, ia membahas tentang implementasi tradisi pembacaan surah *Al-Rahmān* di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih dan pengaruh Tradisi Pembacaan Surah *Al-Rahmān* terhadap perilaku dan aktivitas para santri di Pondok Pesantren as-Salam Naga Beralih.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian *Living Qur’an*.

Adapun perbedaannya adalah pada penulisan skripsi ini, ia lebih memfokuskan pembahasannya

---

<sup>17</sup> Kemal Azam Al-Husein, “Praktik *Living Qur’an* Dalam Pengajian Majelis *Sirōjul Qolbi*, Srengseng Kembangan, Jakarta Barat”. (Skripsi, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, /12021), hlm. 6.

kepada implementasi tradisi pembacaan surah *Al-Rahmān* di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih dan pengaruh Tradisi Pembacaan Surah *Al-Rahmān* terhadap perilaku dan aktivitas para santri di Pondok Pesantren as-Salam Naga Beralih. Sedangkan penelitian proposal ini, penulis lebih fokus kepada resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur'an surah *Al-'Ashr* untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.<sup>18</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Futuh Syihab, seorang mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021, dengan judul “Kandungan Surah *Al-'Ashr*/103: 3 (Telaah Tafsir Fi *Zilāl* Al-Qur'an)”. Dalam tulisannya ini, ia membahas tentang penafsiran ayat ke-3 dalam surat *Al-'Ashr*. Objek penelitian yang penulis gunakan adalah Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb, dengan tujuan untuk mendeskripsikan ayat tiga dalam surat *al-'Ashr* menurut Sayyid Quṭb<sup>19</sup>.

Persamaan dalam penulisan ini adalah sama-sama membahas yang berkenaan dengan surah *Al-'Ashr* seperti isi kandungannya.

Perbedaannya adalah bahwa didalam penulisan skripsi ini, ia lebih fokus membahas mengenai penafsiran ayat ke-3 dalam surah *Al-'Ashr* menggunakan satu penafsir yaitu tafsir *Tafsir Fī Zilāl* al-Qur'an karya Sayyid Quṭb. Sedangkan dalam didalam tulisan proposal skripsi yang disusun ini, penulis ingin membahas tentang penafsiran surah *Al-'Ashr* menurut

---

<sup>18</sup> Mazidah,/1“Implementasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Rahmān di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau (Kajian *Living Qur'an*)”, (*Skripsi*, FU UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, Riau,/12020), hlm. 4.

<sup>19</sup> Muhammad Futuh Syihab, “Kandungan Surah Al-'Aṣr/ 103: 3 (Telaah Tafsir Fi *Zilāl* Al-Qur'an)”, (*Skripsi*, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,/12021), hlm. 9.

Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Dan resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Al-Qur'an surah *Al-'Ashr* untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori *Living Qur'an*

Para peneliti, penulis dan mufassir dalam rentang sejarah telah menawarkan berbagai metode, cara dan pendekatan terhadap Al-Qur'an yang menghasilkan jutaan karya tafsir, untuk membuktikan bahwa repons terhadap Al-Qur'an jauh lebih menguat ketimbang terhadap Kitab-kitab Suci lainnya.

Seperti keinginan kita untuk merumuskan sebuah teori sebagaimana tuntutan dari pembahasan diatas, akan dicoba melihat hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun di praktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Living Qur'an* adalah studi tentang Al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.<sup>20</sup>

Menurut hamam faizin teori *Living Quran* memiliki empat ranah kajian, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, aspek pembacaan Al-Quran (*Oral*), yang merupakan pembacaan Al-Quran yang telah menjadi sebuah tradisi dan mempunyai

---

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, "*Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran*", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

lembaganya. Di antara contohnya seperti khataman Al-Quran, pembacaan surah Al-Quran pada kegiatan atau acara tertentu, misalnya seperti pembacaan ayat Al-Quran sebelum akad nikah, musabaqah Al-Quran dan rapat besar. Pembacaan ayat Al-Quran dengan tujuan (pengobatan) dan seni pembacaan seperti ilmu qiraah, ilmu tajwid, murottal, tahsin dan lainnya.

*Kedua*, aspek pendengaran (*Aural*), yang bermakna bahwa seseorang mengimplikasikan Al-Quran melalui pendengaran atau ayat Al-Quran yang dibaca dan juga memasukkan serta menghayati di dalam hati.

*Ketiga*, aspek tulisan, yaitu seperti menjadikan tulisan ayat Al-Quran sebagai jimat, dan merajah sesuatu sebagai anggapan fungsi fisik dari Al-Quran bagi kehidupan masyarakat Islam. Ada juga yang menjadikan ayat Al-Quran sebagai sebuah seni yang indah serta dikagumi oleh banyak orang, baik umat Muslim maupun non Muslim, yaitu seperti seni kaligrafi. Seni kaligrafi Islam sendiri juga merupakan salah satu persepsi estetik masyarakat Muslim di seluruh dunia dalam mengekspresikan keindahan Al-Quran.

*Keempat*, aspek perilaku, yaitu saat wahyu telah dituang dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah karya seperti mushaf atau buku, maka hal tersebut pasti menjadi suatu karya yang sangat bernilai dengan sendirinya. Apalagi yang ditulis merupakan wahyu Tuhan yang suci dan diyakini kebenarannya. Kemudian Kesucian tersebut menjadikan masyarakat memiliki konsep masing-masing dalam memperlakukan Kitab Suci. Karya tersebut tidak boleh diletakkan di lantai, tidak boleh dipijak oleh kaki, sepatu, sandal maupun sesuatu yang kotor, diharuskan dalam kondisi suci dari

hadas kecil dan besar, menghadap ke arah kiblat ketika membacanya, serta dibarengi dengan sikap penuh konsentrasi ketika membacanya, harus dengan sikap yang sopan dan santun.<sup>21</sup>

*Living Qur'an* merupakan penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yaitu sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.<sup>22</sup> Fenomena antara satu masyarakat Muslim dengan masyarakat muslim yang lainnya berbeda. Apabila dalam satu masyarakat tertentu, Al-Quran dapat difungsikan sebagai *shifā'* yang dapat diartikan dalam makna sebenarnya yaitu suatu sarana pengobatan, namun berbeda dengan tempat yang lain. Sebagai contoh bahwa Al-Quran dapat menjadi sebagai sebuah keindahan dengan cara mengagungkannya dalam bentuk dilagukan atau ditulis menjadi media kaligrafi.<sup>23</sup>

## 2. Teori Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah suatu keterampilan untuk mengatur waktu agar berhasil

---

<sup>21</sup> Nurfuadah Hilda, /1“*Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*”, /1*Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 129.

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran*”, dalam *Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

<sup>23</sup> Nurfuadah Hilda, /1“*Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*”, /1*Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 128.

mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Jika tujuan hidup telah tercapai, itu berarti kesuksesan telah didapatkan. Sebab orang yang sukses adalah orang yang berhasil mencapai tujuan hidup positif yang dikehendakinya.<sup>24</sup> Untuk mengelola waktu secara efektif, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta nilai utama kehidupannya. Seorang butuh menginvestasikan sumber daya berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Menurut Scott yang dikutip oleh Antonius memperjelas bahwa satu tantangan mendasar *time management* yang efektif adalah memahami perbedaan antara “*urgent*” dan “*important*”, “mendesak” dan “penting”.<sup>25</sup> “Mendesak” sendiri tidak membuat tugas itu penting. Hal “penting” itu terkait dengan prinsip pribadi. Prioritas seseorang yang akan menentukan hal penting dari suatu pekerjaan atau kegiatan. Dengan disertakan pula kejelasan misi dan tujuan pribadi, waktu dijadwalkan dengan tujuan definitif dalam hati.

Seseorang juga perlu merumuskan apa yang dimaksud dengan manajemen waktu (*time management*) itu baginya dan bagaimana itu berkaitan dengan pengelolaan hidupnya. Dalam melakukan hal ini menurut Atkinson yang dikutip oleh Antonius, ada 3 hal penting dari kehidupan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pengelolaan waktu dengan baik, yakni: pekerjaan, kehidupan keluarga (termasuk teman-teman) dan

---

<sup>24</sup> Satria Hadi Lubis, *1Breaking The Time*, (Cet. II: Yogyakarta: Pro You, 2010), hlm. 17.

<sup>25</sup> Antonius Atosokhi Gea, “Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien”, *1HUMANIORA*. Vol. 5, Nomor 2, 2014, hlm. 780.



diri sendiri.<sup>26</sup> Seseorang perlu memikirkan dengan baik hal penting yang ingin dicapai dengan nyata: tentang tujuan yang ingin dicapai dengan pejerjaannya, tentang tujuan yang ingin dicapai dengan keluarganya, dan tentang tujuan yang berkaitan murni dengan dirinya sendiri.

Misalnya dalam suatu kegiatan, penerapan manajemen waktu sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya efisiensi bagi pengontrolan kemajuan yang dicapai, untuk menjadwal, dan menjalankan apa yang telah disepakati oleh beberapa pihak yang terlibat. Manajemen waktu merupakan salah satu area utama perhatian pimpinan pondok beserta ustadz/guru dan santri. Dengan adanya manajemen waktu berarti akan tersedia aturan dalam menjalankan dan memantau kemajuan suatu proyek dan pengambilan keputusan-keputusan penting terkait dengannya.

Konsep dasar manajemen waktu (*time management*) merupakan penggunaan waktu secara efisien dalam merealisasikan suatu kegiatan. Para ahli percaya bahwa beberapa hal berikut penting dipertimbangkan dalam perancangan manajemen waktu (*time management*) yang bagus, diantaranya:

1. Memprioritaskan tugas-tugas penting yang didasarkan atas sumber daya yang tersedia.
2. Mengembangkan perencanaan dan menggunakan waktu yang tersedia dengan cara seefisien mungkin agar tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia.
3. Memantau penyimpangan-penyimpangan dan gangguan yang terjadi selama proses berjalannya kegiatan sesuai jadwal.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 780.

4. Mengembangkan efisiensi dan mengurangi tekanan atas jadwal yang telah dibuat termasuk tekanan kepada para individu yang terlibat dalam kegiatan.<sup>27</sup>

Mengembangkan suatu perencanaan merupakan kunci sukses dalam manajemen atas sumber daya yang tersedia. Sumber daya dan manajemen waktu (*time management*) dapat secara efisien dikelola melalui jadwal yang diprogramkan dengan baik. Jadwal yang konstruktif akan memperlihatkan dengan jelas kapan suatu kegiatan dimulai dan kapan harus selesai.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini sangatlah naturalistis dan kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering di sebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* yang merupakan salah satu metode pengumpulan data dari penelitian kualitatif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, hendaknya seorang peneliti mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian yang detail. Penelitian ini memiliki ciri khusus penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 781.

<sup>28</sup> Zuchri Abdussamad, *1Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Medi Press, 2021), hlm. 30.

dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang dari subjek penelitian.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kutipan atau kata-kata, gambar yang didapat dari pendeskripsian suatu objek, fenomena maupun settingan sosial. Dengan demikian, penulisan laporan pada penelitian ini memuat kutipan-kutipan fakta yang disajikan di lapangan berupa data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi sebagai dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan. Menurut Muhammad Musa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat dan faktual terkait fakta, sifat maupun hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu, pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan<sup>31</sup>.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *field study* menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini memberikan informasi tentang suatu fenomena dengan kondisi yang alami dan peneliti juga terjun ke lapangan serta berbaur dengan objek penelitian secara langsung. Dalam implementasinya jenis penelitian deskriptif tersebut penulis menjelaskan tentang resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Q.S *Al-'Ashr* dengan

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *1Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 110.

<sup>30</sup> Muhammad Musa, *1Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hlm. 8.

<sup>31</sup> Albo Anggito & Johan Setiawan, *1Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

menggunakan jenis penelitian ini penulis mendeskripsikan data yang didapat di lapangan sebagai hasil suatu penelitian. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang utuh dan jelas yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terhadap penelitian ini adalah dilakukan di salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yaitu Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud.

Pondok pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan yang mengkolaborasikan antara Pendidikan agama Islam dan umum. Ia didirikan pada tanggal 27 Rojab tahun 1410 H tepatnya pada hari Senin tanggal 2 Februari tahun 1990 yang bernaung di bawah Yayasan Fadhilaturrehman Suryawangi, Labuhan Haji Lombok Timur. Lembaga ini didirikan diatas tanah milik Yayasan Fadhilaturrehman Suryawangi Lombok Timur yang terletak di Jln, Hos Cokroaminoto, Labuhan Haji, kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat.

Di dalamnya menampung sekitar kurang lebih 300 santri, terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah seperti Bima, Dompu, Sumbawa besar, Sumbawa Barat, Lombok dan lain-lain. Mereka terdiri dari latar belakang kehidupan dan watak yang berbeda-beda. Pondok Pesantren ini juga memiliki berbagai macam fasilitas yang memadai untuk kegiatan para santri seperti asrama, masjid, dapur, lapangan olahraga, ruang laboratorium, kantin, serta bangunan yang

mampu menampung dua lembaga pendidikan yaitu Mandrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Penulis memilih lokasi Lokasi penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian mengenai resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Q.S *Al-'Ashr*. Karena dari data awal yang telah di teliti oleh peneliti, bahwa pondok pesantren ini terdapat banyak kegiatan yang harus dilaksanakan serta dita'ati oleh para santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali, seperti sholat berjama'ah 5 waktu, bangun sholat tahajjud, sholat dhuha di masjid, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pemberian mufrodat Bahasa Arab dan Inggris, sekolah di pagi hari hingga siang hari serta dilanjutkan dengan program kegiatan esktrakurikuler kesantrian dari siang hari hingga malam hari. Tidak sampai di situ saja, para santri juga harus memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan dalam setiap satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat yang berikutnya.

Sehingga dari uraian ini penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut guna untuk mengetahui lebih dalam mengenai resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu menurut Q.S *Al-'Ashr* untuk menjalankan berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Adapun instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti sendiri (*human instrument*) dan orang lain yang

membantu peneliti, dan beberapa alat berupa kamera, *voice recorder*, catatan dan alat tulis. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendengar, bertanya, mencatat memotret dan mengumpulkannya sehingga peneliti dapat menganalisa data yang diperoleh dengan jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan.<sup>32</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.<sup>33</sup> Pada penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan :

##### a) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memahami objek penelitian serta keadaan sosial. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Diantara alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistik perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu<sup>34</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari santri

---

<sup>32</sup> Thalha al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: 2019), hlm. 1.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 21.

<sup>34</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, Nomor 9, Januari 2009, hlm. 7.

pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud, mengamati asrama dan seluruh lingkungan yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut, mengamati peran guru terhadap santri-santrinya, serta melihat dan mengamati bagaimana implementasi mereka terhadap manajemen waktu untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang ada didalam pondok pesantren tersebut. Peneliti melakukan observasi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan supaya peneliti mampu untuk mendeskripsikan tentang penerapan konsep manajemen waktu menurut surah *Al-'Ashr* di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur masih lakukan dan ada sampai saat ini.

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal seperti sebuah percakapan untuk memperoleh informasi dan sebagai alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang didapat sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara berhadapan atau tatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial dalam jangka waktu yang lama.<sup>35</sup> Sehingga dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

dengan pokok tujuan. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang mampu memberikan informasi serta keterangan yang representatif agar informasi yang diperoleh pun valid atau akurat dan spesifik tentang resepsi santri dalam manajemen waktu berdasarkan Al-Qur'an surah *Al-Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam menjalankan berbagai rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren. Peneliti akan mewawancarai pimpinan pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud agar peneliti dapat mengetahui informasi mengenai implementasi konsep manajemen waktu dalam Al-Qur'an surah *Al-Ashr* yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud serta kondisi ustadz dan santri secara umum.

Kemudian tiga orang ustadz bagian kesantrian yang selalu mengontrol segala bentuk kegiatan yang dijalankan di pondok pesantren, kemudian tiga orang ustadz bagian pengajaran yang mengatur kurikulum pesantren dan merupakan bagian tertinggi setelah struktur kepemimpinan, kemudian lima belas orang santriwan selaku pelaku yang memanfaatkan waktu atau memanejmn waktu dalam menjalankan berbagai macam rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Sehingga dalam hal ini peneliti akan mewawancarai tujuh orang ustadz dan lima belas santri dengan demikian jumlah responden yang akan diwawancarai oleh peneliti sebanyak dua puluh lima responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data dan fakta yang terdapat dalam suatu bahan yang berbentuk dokumentasi. Kebanyakan data-data tersebut tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan



harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, buku, *klipping*, data *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan sebagainya. Sifat utama data dari hasil dokumentasi ini tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memberikan peluang yang sangat besar untuk mengetahui kejadian di masa lalu.<sup>36</sup>

Dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan antara lain yaitu berupa profil pondok, struktur organisasi pesantren, para ustadz dan ustadzah/guru pengajar, kegiatan-kegiatan santri dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dokumentasi adalah rangkaian kegiatan santri di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud lombok timur dalam manajemen waktu tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang runtut secara berurutan. Dalam hal ini peneliti telah merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang memberikan gambaran umum terkait objek penelitian secara umum. Di dalam Bab I Pendahuluan ini penulis akan membahas tentang latar belakang dari masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian, Ruang lingkup dan setting penelitian, Tela'ah Pustaka, Kerangka Teoiri, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.

BAB II : Di dalam Bab II ini, penulis akan membahas tentang wawasan terkait dengan Resepsi Al-Qur'an, *living qur'an*, konsep manajemen waktu dan surah *Al-'Ashr*.

BAB III : Di dalam Bab III ini tentang Penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

tentang Profil Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok timur, penafsiran surah *Al- 'Ashr* dan resepsi santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam manajemen waktu untuk mengikuti berbagai macam rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

BAB IV : Berisi penutup. Bab ini memuat pembahasan tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, juga berisi tentang saran-saran dan kritikan terkait kajian yang dibahas, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya. Bab ini merupakan akhir dari semua pembahasan.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### WAWASAN TENTANG RESEPSI AL-QUR'AN, LIVING QUR'AN, MANAJEMEN WAKTU DAN SURAH AL-'ASHR.

#### A. Resepsi Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Resepsi

Secara bahasa, kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *ricepere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.<sup>37</sup> Sedangkan secara istilah, resepsi adalah sebagai suatu ilmu keindahan yang didasarkan pada suatu respon pembaca terhadap karya sastra.<sup>38</sup> Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa, resepsi merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya sastra.

Fathurrosyid<sup>39</sup> mengutip penjelasan dari Wolfgang Iser, bahwa pada mula resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra, dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembacalah yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra itu. Sehingga karya sastra mempunyai nilai, karena ada pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, teori resepsi ini membicarakan tentang peranan pembaca dalam

---

<sup>37</sup> Nyoman Kutha Ratna, /1*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

<sup>38</sup> Rachmat Djoko Pradopo, /1*Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

<sup>39</sup> Fathurrosyid, /1"Tipologi Ideologi Resepsi Al Qur'an", *El Harakah*, Vol. 17 Nomor.2, 2015, hlm. 222.

menyambut suatu karya, karena makna teks bergantung pada situasi historis pembaca.

Berdasarkan definisi di atas, jika dihubungkan menjadi resepsi Al-Qur'an, maka definisi secara terminologis berarti kajian tentang sambutan-sambutan pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan-pesan dalam ayat-ayat tersebut, bisa juga cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya dan cara masyarakat membaca serta melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Sementara itu jika teori dari resepsi pada dasarnya merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka persoalan penting yang harus diselesaikan apakah Al-Qur'an adalah karya sastra?

Menurut para ahli sastra, suatu karya dapat digolongkan kedalam karya sastra yaitu apabila mempunyai tiga elemen *literarines* (aspek sastra) sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Estetika rima dan irama.
2. Defamiliarisasi, yaitu kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah mengkonsumsi karya tersebut.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 222.

<sup>41</sup> Yusuf Rahman, *Kritik Sastra dan Kajian Al Qur'an: dalam Pengantar Kajian Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husain, 2004), hlm. 218.

3. Reinterpretasi, yaitu kuriositas pembaca karya sastra untuk melakukan reinterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.

Jika ditinjau lebih jauh lagi kedalam Al-Qur'an, Ia memiliki ketiga dari elemen *literarines* tersebut. Misalnya, elemen pertama berbasis pada rima dan irama, Al-Qur'an yang menggunakan media bahasa Arab juga kaya akan elemen tersebut, demikian pula, pada elemen *defamiliarisasi* di dalam diri si pembaca. Begitu seseorang membaca Al-Qur'an, maka otomatis ia akan merasa takjub dengan apa yang dibacanya. Sebagaimana kejadian tersebut dialami oleh sahabatnya Rasulullah SAW yaitu Umar Bin Khattab.<sup>42</sup> Dan elemen ketiga yaitu proses *reinterpretasi*, juga tampak nyata dalam Al-Qur'an. Proses ini dalam konteks merupakan suatu respon pembaca ayau pendengar terhadap kedua elemen di atas, sehingga dalam kajian keislaman, banyak orang yang tertarik untuk mengkaji aspek estetika Al-Qur'an, aspek retorika dan sebagainya.

## 2. Resepsi Al-Qur'an

Pada saat Al-Qur'an diturunkan, maka Rasulullah SAW adalah sosok yang paling bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang tersurat dan tersirat di dalamnya. Sebagai pembawa risalah, Rasulullah diberikan otoritas penuh oleh Allah SWT untuk menjelaskan pesan wahyu kepada umatnya ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam memahami teks wahyu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka Rasulullah adalah orang pertama yang meresepikan Al-Qur'an secara *eksegesiterpreatis*, karena beliau merupakan sosok yang paling otoritatif dalam menginterpretasikan pesan-pesan yang ada dalam

---

<sup>42</sup> Al-Bukhārī, *Shahīh Al-Bukhārī*,/1(Kairo: Dar al-Syu'ub), juz VII, hlm. 45.

wahyu tersebut. Sekalipun demikian, betapa pun Rasulullah sangat aktif terlibat dalam penafsiran Al-Qur'an, namun tidak semua ayat Al-Qur'an ditafsirkan oleh beliau.

Rasulullah SAW dalam kondisi tertentu juga meresepsi Al-Qur'an secara fungsional. Dalam konteks ini, beliau menjadikan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai terapi atau yang populer dengan sebutan *ruqiyah*. Misalnya, Nabi SAW pernah membaca surah *mu'awizatain*, kemudian ditiupkan pada telapak tangannya dan digosokkan pada tubuhnya saat beliau sakit sebelum wafatnya.

Dalam resepsi Al-Qur'an ini, Fathurrosyid membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu:<sup>43</sup>

- a. Resepsi Eksegesis terhadap Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dibaca, dipahami dan diajarkan.
- b. Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dituliskan sebagai kaligrafi atau tulisan dinding, baik berupa potongan ayat atau surah.
- c. Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an yaitu dimana Al-Qur'an dijadikan sebagai benda yang mempunyai kekuatan magis. Potongan ayat-ayat tersebut apabila dibaca secara rutin dan konsisten, baik waktu dan tempatnya, maka akan mendatangkan kekuatan, sebagai penolak bala, atau sebagai penarik rizki dan lainnya.

Umat Islam memiliki keyakinan bahwa kehadiran Al-Qur'an tidak saja sebagai kitab petunjuk, tetapi juga berfungsi secara fungsional yang mempunyai kekuatan mistis. Al-Qur'an sendiri memproklamirkan

---

<sup>43</sup> Fathurrosyid, /1 "Tipologi Ideologi Resepsi Al Qur'an", /1 *El Harakah*, Vol. 17 Nomor.2, 2015, hlm. 225-231.

dirinya secara gamblang sebagai *Syifā' li al nās* dan *Syifā' limā fī al shudūr*. Karena itu, bukan tidak mungkin masyarakat Muslim meresepsikan Al-Qur'an secara fungsional dan menjadikannya sebagai *amaliyah*, *wirid*, dan dzikir untuk mengusir roh jahat, semisal jin dan fenomena mistis lainnya serta juga dijadikan jimat untuk penglarisan dagangan dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa resepsi adalah konsep yang memungkinkan kita untuk memahami betapa pentingnya peran pembaca atau penerima dalam memberikan makna dan relevansi pada agama, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan menjaga warisan agama.

## **B. Pengertian Santri**

Menurut Nurcholish Madjid menyebutkan bahwa ada dua pendapat tentang asal usul dari kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata "*shastri*" dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C Berg mengartikan *shastri* dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang bertulisan Arab asli maupun Arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata "*cantrik*" dalam bahasa jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pun guru tersebut akan pergi dan menetap.<sup>44</sup>

Santri secara umum, yaitu santri merupakan orang-orang yang belajar agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi mereka. Jika dirunut dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok

---

<sup>44</sup> Iffan Ahmad Gufron, "Santri dan Nasionalisme", *Islamic Insights Journal*, Vol. 01, Nomor 01, Mei 2019, hlm. 42.

santri, yakni santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah peserta didik yang berada disekitar pesantren yang menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa ia harus tinggal atau menginap di asrama pesantren. Sedangkan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di lingkungan pesantren, biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab dalam mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.

Santri merupakan sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh rumahnya dari pesantren. Dan santri tersebut ada yang bermuqim di pondok pesantren dan ada juga santri yang tidak bermuqim di pondok pesantren tetapi hanya datang saat belajar saja dan setelah selesai belajar langsung pulang ke rumahnya masing-masing, hal itu dikarenakan rumah santri tersebut dengan pondok pesantren tidaklah jauh.

Di dunia pesantren biasa juga dilakukan, seorang santri pindah dari suatu pesantren ke pesantren yang lain. Setelah seorang santri tersebut merasa sudah cukup lama di suatu pesantren, maka dia akan pindah ke pesantren yang lain. Biasanya kepindahannya tersebut untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatanginya itu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Wiwin Fitriyah dkk, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Studi KeIslaman dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2018, hlm. 168.



Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa santri merupakan orang-orang atau anak-anak yang sedang mendalami atau belajar tentang ilmu Agama Islam di sebuah pondok pesantren. Santri juga dapat di artikan sebagai seseorang yang sedang mendalami Agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai nya.

### C. *Living Qur'an*

#### 1. Pengertian *Living Qur'an*

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Keseharian mereka dalam menjalani hidup, umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Abdul Mustaqim, *1Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

Living Qur'an secara bahasa merupakan kombinasi dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang bermakna hidup, dan Qur'an diartikan sebagai kita suci umat Islam dan penutup dari kitab-kitab sebelumnya. Dengan kedua makna tersebut maka *living Qur'an* dapat diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.<sup>47</sup> Sedangkan pengertian *living Qur'an* secara istilah, yaitu suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang kuat dan menyakinkan yang didapat dari suatu praktik, budaya, tradisi, ritual, pemikiran, dan perilaku kehidupan masyarakat yang diinspirasi dari ayat Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Studi Al-Qur'an muncul dari berbagai macam latar belakang yang ada, diawali oleh para peneliti Muslim dan non Muslim yang terus mengupas keunikan Al-Qur'an dari berbagai aspek ketertarikan peneliti non Muslim tentang Al-Qur'an di tengah perilaku umat Islam yang berbentuk berbagai fenomena sosial menjadikan studi Al-Qur'an semakin luas dan menarik. Fenomena pembacaan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan, pembacaan ayat Al-Qur'an di lokasi tertentu, penulisan ayat Al-Qur'an tertentu di tempat-tempat tertentu. Fenomena model ini merupakan fenomena yang muncul berkaitan dengan Al-Qur'an yang menjadikannya sebagai objek studi yang kemudian dikenal dengan studi *living Qur'an*.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Nurfuadah Hilda, /1 "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)", /1 *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 127.

<sup>48</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, /1 *Ilmu Living Qur'an-Hadits (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, (Banten, Yayasan wakaf darussunnah, 2019), hlm. 22.

<sup>49</sup> Nurfuadah Hilda, /1 "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul

Kajian *living* Qur'an menurut Muhammad Manshur, berawal dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an klasik.<sup>50</sup>

Menurut hamam faizin teori *Living* Quran memiliki empat ranah kajian, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, aspek pembacaan Al-Quran (*Oral*), yang merupakan pembacaan Al-Quran yang telah menjadi sebuah tradisi dan mempunyai lembaganya. Di antara contohnya seperti khataman Al-Quran, pembacaan surah Al-Quran pada kegiatan atau acara tertentu, misalnya seperti pembacaan ayat Al-Quran sebelum akad nikah, musabaqah Al-Quran dan rapat besar. Pembacaan ayat Al-Quran dengan tujuan (pengobatan) dan seni pembacaan seperti ilmu qiraah, ilmu tajwid, murottal, tahsin dan lainnya.

*Kedua*, aspek pendengaran (*Aural*), yang bermakna bahwa seseorang mengimplikasikan Al-Quran melalui pendengaran atau ayat Al-Quran yang dibaca dan juga memasukkan serta menghayati di dalam hati.

*Ketiga*, aspek tulisan, yaitu seperti menjadikan tulisan ayat Al-Quran sebagai jimat, dan merajah sesuatu sebagai anggapan fungsi fisik dari Al-Quran bagi kehidupan masyarakat Islam. Ada juga yang menjadikan ayat Al-Quran sebagai sebuah seni yang indah serta dikagumi oleh banyak orang, baik umat

---

Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)”,/1*Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 129.

<sup>50</sup> Muhammad Mansyur, /1 “*Pengertian Living Qur'an*”, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*”, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

Muslim maupun non Muslim, yaitu seperti seni kaligrafi. Seni kaligrafi Islam sendiri juga merupakan salah satu persepsi estetik masyarakat Muslim di seluruh dunia dalam mengekspresikan keindahan Al-Quran.

*Keempat*, aspek perilaku, yaitu saat wahyu telah dituang dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah karya seperti mushaf atau buku, maka hal tersebut pasti menjadi suatu karya yang sangat bernilai dengan sendirinya. Apalagi yang ditulis merupakan wahyu Tuhan yang suci dan diyakini kebenarannya. Kemudian Kesucian tersebut menjadikan masyarakat memiliki konsep masing-masing dalam memperlakukan Kitab Suci. Karya tersebut tidak boleh diletakkan di lantai, tidak boleh dipijak oleh kaki, sepatu, sandal maupun sesuatu yang kotor, diharuskan dalam kondisi suci dari hadas kecil dan besar, menghadap ke arah kiblat ketika membacanya, serta dibarengi dengan sikap penuh konsentrasi ketika membacanya, harus dengan sikap yang sopan dan santun.<sup>51</sup>

*Living Qur'an* merupakan penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yaitu sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.<sup>52</sup> Fenomena antara satu masyarakat Muslim dengan masyarakat muslim yang lainnya berbeda.

---

<sup>51</sup> Nurfuadah Hilda, /1“*Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*”, /1*Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 129.

<sup>52</sup> Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran*”, dalam *Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*”, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

Apabila dalam satu masyarakat tertentu, Al-Quran dapat difungsikan sebagai *shifa'* yang dapat diartikan dalam makna sebenarnya yaitu suatu sarana pengobatan, namun berbeda dengan tempat yang lain. Sebagai contoh bahwa Al-Quran dapat menjadi sebagai sebuah keindahan dengan cara mengagungkannya dalam bentuk dilagukan atau ditulis menjadi media kaligrafi.<sup>53</sup>

Sehingga peneliti dapat memahami bahwa *living Qur'an* merupakan sebuah kajian tentang suatu kejadian sosial yang berkaitan dengan kehadiran serta keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah komunitas tertentu dengan memperhatikan antara hubungan Al-Qur'an dengan masyarakat Islam dan bagaimana Al-Qur'an tersebut menjadi sebagai kitab suci disikapi secara teoritik dan pratikal secara memadai pada kehidupan masyarakat. Dengan hal tersebut maka *living Qur'an* tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, namun suatu studi tentang peristiwa sosial yang lahir terkait dengan keberadaan Al-Qur'an dalam suatu wilayah tertentu bahkan mungkin pada zaman tertentu.<sup>54</sup> Bentuk interaksi masyarakat dalam memberlakukan Al-Qur'an pada kehidupannya tentu sangat bervariasi, tergantung dengan cara berpikir dan kultur sosial. Tentu saja hal tersebut merupakan sebuah respon dan apresiasi masyarakat akan kehadiran Al-Qur'an.

## 2. Sejarah *Living Qur'an*

Jika ditinjau lebih dalam secara historis, praktek memberlakukan Al-Qur'an, surah-surah atau ayat-ayat

---

<sup>53</sup> Nurfuadah Hilda, /1 "*Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*", /1 *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 128.

<sup>54</sup> Muhammad Yusuf, /1 "*Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran*", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.39.

tertentu di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan praksis umat Muslim, pada hakekatnya sudah terjadi sejak masa awal Islam muncul yaitu pada masa Rasulullah SAW.<sup>55</sup> Hanya saja pada tahap awalnya semua cabang *ulūm Al-Qur'ān* dimulai dari praktek yang dilakukan oleh generasi awal terhadap Al-Qur'an sebagai wujud penghargaan dan ketaatan kepada Allah. Kemudian pada era takwīn atau formasi ilmu-ilmu keislaman pada abad berikutnya, praktek-praktek yang terkait dengan Al-Qur'an ini disistematikan dan dikodifikasikan, kemudian lahirilah cabang-cabang ilmu Al-Qur'an.

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu Al-Qur'an ini, ada satu hal yang perlu dicatat, yaitu bahwa sebagian besarnya berakar pada problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu Al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks, ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eskternalnya. Sementara praktek-praktek tertentu yang berujud penarikan Al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi Qur'an Klasik.

Dengan kata lain, *living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat Muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an klasik. Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia Muslim yang saat itu belum

---

<sup>55</sup> Didi Junaedi, /I“Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AlQuran(studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Mafhum*, Vol 4, No.2 2015, hlm. 176.

terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia barat, dimensi sosial kultural yang membayang-bayangi kehadiran Al-Qur'an tampak tidak mendapatkan porsi sebagai objek studi.

Sebenarnya sebab-sebab yang melatarbelakangi kenyataan bahwa ulūm Qur'ān lebih tertarik pada dimensi tekstual Qur'an, di antaranya terkait dengan penyebaran paradigma ilmiah kedalam wilayah kajian agama pada umumnya. Sebelum paradigma ilmiah dengan orientasi objektifnya merambah pada dunia studi Islam, maka kajian atau studi ini termasuk pada studi Al-Qur'an yang lebih berorientasi pada keberpihakan beragama. Dalam artian bahwa ilmu-ilmu Al-Qur'an sengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan satu kerangka acuan normatif bagi lahirnya penafsiran Al-Qur'an yang memadai untuk mengkonter kepentingan agama. Itulah mengapa berbagai dimensi tekstual Al-Qur'an lebih diunggulkan sebagai objek kajian. Itulah pula mengapa dahulu ilmu ini merupakan spesialisasi bagi para ulama dalam usaha pengembangan ilmu-ilmu keagamaan yang murni.

Tampaknya studi Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni ini, diawali oleh para pemerhati studi Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik dalam Al-Qur'an di kehidupan masyarakat Muslim yang berujud pada fenomena Sosial. Seperti fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, penulisan penggalan ayat atau surah dalam Qur'an di tempat tertentu dan lain sebagainya. Sehingga model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an ini sebagai objek studi yang pada dasarnya tidak

lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran dalam Al-Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living* Qur'an.<sup>56</sup>

### 3. Manfaat Kajian *Living* Qur'an

Kajian *living* Qur'an bermanfaat untuk kepentingan dakwah dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan dalam mengapresiasi keberadaan Al-Qur'an. Jika ditengah-tengah masyarakat muncul fenomena yang menjadikan ayat maupun surah dalam Al-Qur'an hanya dibaca sebagai kegiatan rutin setelah sholat magrib, sedangkan mereka tidak memahami apa pesan yang terkandung dari yang mereka baca, dengan demikian bisa menyadarkan serta memahamkan masyarakat bahwa fungsi dari Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca saja namun perlu untuk dikaji dan mengamalkannya. Dengan demikian, maka pola berpikir masyarakat pun akan dapat dikategorikan seperti cara berfikir yang akademis.

Manfaat lainnya yang diperoleh dari kajian *living* Qur'an yaitu menghadirkan contoh atau ide baru dalam studi Al-Qur'an kontemporer, sehingga pembelajaran tentang Al-Qur'an ini tidak sebatas pada wilayah teks saja namun dapat dikaji dengan cara yang lebih luas. Dalam ranah *living* Qur'an tersebut, kajian tentang tafsir Al-Qur'an akan banyak mengapresiasi suatu respon atau tindak masyarakat terhadap keberadaannya Al-Qur'an, sehingga kajian tafsir ini

---

<sup>56</sup> Muhammad Mansyur, "*Pengertian Living Qur'an*", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5-6.



tidak bersifat terpendang bagi akademis saja, melainkan kepada sifat yang terbebas dari keterbelengguan serta ketidaktahuan yang mengajak partisipasi masyarakat.

Terakhir manfaat dari kajian *living* Qur'an ini yaitu bisa menemukan makna serta nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat sosial keagamaan yaitu peristiwa-peristiwa ritual yang mempunyai keterkaitannya dengan Al-Qur'an yang sedang dikaji.<sup>57</sup>

#### 4. Urgensi Kajian *Living* Qur'an

Urgensi yang terkandung dalam kajian *living* Qur'an adalah menghadirkan cara pandang baru dalam kajian Al-Qur'an, sehingga kajian tersebut tidak berada hanya sebatas ranah teks saja. Namun akan lebih banyak mengapresiasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu atas kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian penelitian ini tidak dapat berpretensi bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut salah ataupun benar karena pada hakekatnya penelitian ini hanya berusaha untuk fokus dan membaca obyektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kajian ini tidak bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an secara individu maupun kelompok, namun melihat bagaimana Al-Qur'an itu direspon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sosial-budaya serta menemukan makna yang terkandung pada praktik-

---

<sup>57</sup> Didi Junaedi, /I“Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AlQuran(studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Maqhum*, Vol 4, No.2 2015, hlm. 184.

praktik sosial keagamaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an.<sup>58</sup>

Pengkajian Al-Qur'an yang sering terjadi selama ini telah memberikan kesan kepada kebanyakan orang jika tafsir itu dipahami hanya sebatas pada sesuatu yang tertulis dalam kitab-kitab maupun karya karangan ulama atau sarjana Muslim dengan banyaknya sarjana yang meneliti kajian ini, maka orang lain dapat mengetahui bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada teks, namun ada konteks yang menyertainya. dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa penafsiran itu bisa juga berupa tindakan, maupun perilaku masyarakat dengan tujuan merespon atas kehadirannya Al-Qur'an berdasarkan yang dipahami oleh masing-masing masyarakat.<sup>59</sup>

Ajaran dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang kemudian dikerjakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-harinya. Dengan alasan bahwa penelitian *living Qur'an* ini masih sangat kurang mendapatkan kepedulian dari pengkaji-pengkaji Al-Qur'an, maka pada bagian tersebut penelitian model ini menemukan urgensinya karena penelitian *living Qur'an* dapat memberikan kontribusi yang sangat pesat bagi kemajuan studi Al-Qur'an.

Diantara pentingnya kajian model ini yaitu banyak memberikan suatu kemudahan bagi para pendakwah serta kepentingannya. Selain itu juga sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat menemukan cara baru, menarik dan mudah dalam mengapresiasi Al-Qur'an dengan semaksimal mungkin.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 185.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 180.

## 5. Respon Umat Islam Terhadap Al-Qur'an

Sebenarnya gambaran secara umum bagaimana kaum Muslim merespon Kitab Sucinya yaitu Al-Qur'an sudah tergambar dengan jelas sejak zamannya Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Al-Qur'an dijadikan obyek hafalan (*Tahfīz*), *listening (simā)* dan kajian tafsir, disamping sebagai obyek pembelajaran ke berbagai daerah dalam bentuk majlis Qur'an sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di dalam dada (hati) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf<sup>60</sup> bahwa masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan surau atau musholah), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin *every day*, terutama di pesantren-pesantren menjadi bacaan yang wajib, baik itu selepas magrib atau subuh. Khususnya pada malam jum'at yang dibaca adalah surah *Yāsīn* dan kadang ditambah surah al-*Wāqī'ah* dan *Al-Kahfi*.

---

<sup>60</sup> Muhammad Yusuf, /1 "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran", dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 43-45.

2. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya, meski ada juga yang menghafal hanya ayat-ayat dan surah-surah pilihan saja untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
3. Menjadikan potongan-potongan satu ayat atau beberapa ayat tertentu yang dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain *kiswah* ka'bah dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam ukiran-ukiran kayu, kulit binatang, logam, sampai pada mozaik keramik, masing-masing memiliki karakteristik masing-masing.
4. Sebagian umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendo'akan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar lalu abunya diminum.
5. Bagi para Ustadz dan Da'i, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai dalil dalam rangka untuk memantapkan isi Kultum (kuliah tujuh menit) dan khutbah Jum't serta pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.

Inventarisasi fenomenologis di atas hanya sebagian dari gambaran tentang fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak bisa dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita, bahwa Al-Qur'an telah direspon oleh umat Islam dalam berbagai ragam praktik. Sehingga fenomena keberagaman semacam ini seharusnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji Al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai obyek dari suatu kajian dan penelitian.

## D. Konsep Manajemen Waktu

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *management* (dengan kata dasar *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau memperlakukan yaitu keterlaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.<sup>61</sup>

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.<sup>62</sup> Secara istilah manajemen waktu dapat diartikan sebagai keterampilan mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Manajemen dapat diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan juga dapat bermakna sebagai penggunaan sumber daya secara efektif agar tercapainya sasaran.<sup>63</sup>

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, keterlaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam

---

<sup>61</sup> John. M. Echols & Hassan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 372.

<sup>62</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2007), Cet. ke-4, /1hlm. 708.

<sup>63</sup> Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 909-910.

memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.<sup>64</sup>

Sedangkan yang dimaksud manajemen dalam perspektif Islam adalah manajemen yang didasarkan pada ayat-ayat Suci Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat tentang waktu. Pengelolaan atau manajemen waktu ialah kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan atau prioritas sehingga tujuan tercapai dalam jangka waktu tertentu.<sup>65</sup>

Para ahli mengungkapkan makna dari manajemen ini, sebagai berikut:

#### 1) Siagian

Menurut siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Definisi ini menekan pada keahlian yang harus dimiliki.

#### 2) James A.F Stoner

Menurut James A.F Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna organisasi yang telah ditetapkan.

#### 3) Robbins dan Coulter

---

<sup>64</sup> Siswanto, / *Pengantar Manajemen*, (Bandung, Bumi Aksara, Maret 2015), hlm. 1.

<sup>65</sup> Ricky W. Griffin, / *Management (Manajemen)*, terjemahan. Gina Gaina, Jilid 1 Edisi VII (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 7.

Menurut Robbins dan Coulter mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengordinasian pekerjaan sehingga semua pekerjaan tersebut dapat disempurnakan dengan melalui prang lain secara efektif dan efisien.<sup>66</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat penulis pahami bahwa manajemen itu adalah suatu seni dalam mengelola, mengatur, dan menata suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Sejarah Manajemen

Sejarah manajemen dapat diumpamakan dengan orang pusing yang ingin berobat agar sembuh. *Pertama*, Ada orang yang ingin menghilangkan pusingnya dengan obat, tetapi obat tidak ada. akhirnya dia memilih tidur, ternyata dengan tertidur dia sehat. *Kedua*, Ada orang yang ingin menghilangkan pusingnya (sehat) dengan obat berdasarkan resep dari dokter dengan aturan tertentu seperti 3 kali dalam sehari dan seterusnya.

Berdasarkan cerita singkat di atas, "*sehat*" adalah tujuan sedangkan "memilih tidur adalah upaya mengelola atau menyiasati keadaan tanpa berdasarkan teori. Sedangkan yang kedua, "*sehat*" tetap merupakan tujuan, tetapi cara mengelola atau menyiasatinya bukan dengan spekulasi "tidur", tetapi dengan mencari dan menerapkan resep dokter.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa "*manajemen*" itu ada sebelum orang memikirkan

---

<sup>66</sup> Bambang Pujiyono, /1*Konsep Manajemen Proyek*, ADPU4338/Modul 1 manajemen proyek, hlm. 6.

manajemen. Jadi manajemen lebih dulu diterapkan sebelum lahir para ahli, pemikir (dalam penjelasan di atas disebut dokter) tentang manajemen. Sehingga orang terkadang tidak sadar bahwa apa yang dilakukannya itu adalah bagian dari manajemen. Sama halnya dengan orang yang ingin minum obat pusing, tetapi obat pusing tidak ada, lalu dia menidurkan diri (terlelap lama dan kemudian terbangun). ternyata "tidur itu sendiri" adalah obatnya. Sementara, dalam perkembangannya, banyak orang yang pusing dengan meminta resep dokter atau petunjuk dokter, hal ini merupakan indikasi bahwa penerapan dari manajemen berdasarkan teori-teori atau kajian ahli dulu baru penerapannya. Dengan adanya ahli atau pemikir manajemen, maka penerapan manajemen tersebut setelah teori manajemen terlebih dahulu.

Inti dari penjelasan di atas adalah secara historis praktik manajemen telah ada sebelum teori-teori manajemen bermunculan. Seperti yang dikatakan oleh Daniel A. White : *"the practice of management is ancient, but formal study of the body of management knowledge is relatively new."*<sup>67</sup>

#### c. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Dr. Badrudin ada beberapa unsur manajemen yang sering digunakan, yaitu:

##### 1) Manusia (*Human*)

Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat

---

<sup>67</sup> Mohammad Iwan Fitriani, *1Manajemen Pendidikan Islam*, (Mataram, CV. Sanabil, 2015), hlm. 2-3.



tujuan dan melakukan proses pencapaian dari tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi apabila tidak terdapat unsur manusia di dalamnya.

## 2) Uang (*Money*)

Selain dari manusia, uang juga merupakan unsur dari manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar disuatu perusahaan. Adanya uang ini bisa menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam satu perusahaan adalah biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, serta peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

## 3) Bahan (*Material*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangatlah vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak dapat mengolah sesuatu untuk dijual. Sehingga dibutuhkan tenaga ahli juga untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang sudah jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

## 4) Mesin (*Machines*)

Mesin ini sangat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Pengguna mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi efektif dan

efesien. Selain efisien tingkat kesalahan manusia atau *human* yang error dapat diminimalisir. Namun, dibutuhkan sumber daya yang andal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

#### 5) Metode (*Methods*)

Dalam penerapannya, untuk mengelola sesuatu diperlukan suatu metode atau standar operasional *procedure* yang baku. Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.

#### 6) Pasar (*Market*)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal ini dikarenakan tidak adanya permintaan yang bisa membuat produksi akan terhenti, aktivitas perusahaan juga bisa vakum.<sup>68</sup>

Kemudian dari unsur-unsur manajemen di atas, menurut Usman dan Henry Fayol menambahkan satu unsur yaitu *Minute* (waktu), berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi

---

<sup>68</sup> Badrudin, /1*Dasar-Dasar Manajemen* ( Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21-22.

dalam suatu lembaga secara efektif dan efisien.<sup>69</sup>

#### d. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen waktu adalah keterampilan dalam mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Dalam teori manajemen, proses manajemen tidak terlepas dari istilah POACE (*Planning, Organizing, Actualiting, Controlling, Evaluating*).

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>70</sup> Dari sisi manajemen, perencanaan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang.

Definisi yang lebih lengkap adalah bahwa perencanaan itu adalah suatu proses mendefinisikan tujuan organisasi atau individu, membuat strategi untuk mencapai tujuan tertentu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian,

---

<sup>69</sup> Usman, /Husaini, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2004), hlm 13.

<sup>70</sup> George R. Terry dan Leslie W. Terry, /*Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan. G.A. Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), Cet ke-1, hlm. 9.

pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan dengan baik.<sup>71</sup>

Dalam ilmu manajemen, perencanaan yang sempurna haruslah meliputi enam bidang, sebagai berikut:

- a) Apa (*what*), seperti apa sajakah yang hendak diwujudkan dan dilaksanakan serta tujuan apa yang hendak dicapai.
- b) Siapa (*who*), seperti siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut, dalam artian harus ada kesadaran dalam diri untuk mewujudkan rencana tersebut.
- c) Kapan (*when*), yang dimaksud adalah waktu melaksanakan suatu rencana sehingga perlunya membuat rencana, jadwal, atau agenda waktu pelaksanaan (*time schedule*) kegiatan.
- d) Mengapa (*why*), di dalam rencana kegiatan perlu dikemukakan tentang alasan-alasan yang rasional tentang perlunya suatu kegiatan dilaksanakan.
- e) Dimana (*where*), dimana ruang atau tempat untuk melaksanakan rencana kegiatan tersebut.
- f) Bagaimana (*how*), hal ini terkait dengan cara-cara melaksanakan rencana kegiatan.

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu yang

---

<sup>71</sup> Zulkifli Amsyah, /1*Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 62.

lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan ketercapaian tujuan.<sup>72</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan, atau suatu usaha untuk mengatur sebuah rencana dengan membuat jadwal-jadwal yang cukup jelas.<sup>73</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actualiting*)

Tahap selanjutnya dalam manajemen ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan harus segera dilaksanakan dan jangan menunda-nunda kegiatan tersebut. Allah SWT memberikan petunjuk kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu pekerjaan walaupun baru saja menyelesaikan pekerjaan yang lain dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah SWT.<sup>74</sup>

Perpustakaan UN Mataram  
Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

---

<sup>72</sup> Badrudin, /1*Dasar-Dasar Manajemen* ( Bandung :Alfabet, 2017), hal. 15-16.

<sup>73</sup> Sukmadi, /1*Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Perpustakaan Nasional, 2017), hlm, 68.

<sup>74</sup> Alam, /1*Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm, 140.

*sebenarnya (urusan) yang lain.*  
(Q.s Al-Insyirah: 7).<sup>75</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan. Selalu ingat dengan apa yang harus dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan dalam rangka mencapai perencanaan yang telah dibuat. Kemudian selalu mengontrol dan melihat perkembangannya. Salah satu yang merupakan kelemahan organisasi adalah sistem kontrol yang kurang. Jadi, perhatikanlah rencana yang sudah dibuat tersebut.<sup>76</sup>

#### 5) Evaluasi (*Evaluating*)

Hal ini merupakan sebuah tahapan evaluasi dari semua tahapan awal hingga akhir dalam melaksanakan pengelolaan.<sup>77</sup>

## 2. Waktu

### a. Pengertian Waktu

Dalam kamus bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>78</sup> Soeharso, sebagaimana yang dikutip oleh Sofyani, mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan

---

<sup>75</sup> Q.S Al-Insyirah [90]: 7.

<sup>76</sup> <sup>76</sup> Alam, S./1*Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm, 140.

<sup>77</sup> Satria Hadi Lubis,1*Breaking The Time*, (Yogyakarta: Pro You, 2010), Cet. ke-2, hlm, 264.

<sup>78</sup> M. Quraish Shihab,1*Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Cet. 13, Mizan, November 1996), hlm. 546.

menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang.<sup>79</sup> Waktu adalah sumber daya yang tidak bisa dibeli dan dijual, dibagikan dengan orang lain atau diambil dari mereka. Waktu tidak dapat ditambah atau dikurangi setiap hari, semua memiliki waktu yang sama, yaitu 24 jam. Apa yang dilakukan dengan waktu itulah yang membedakan kualitas dari diri manusia. Orang yang berhasil memaksimalkan penggunaan waktu, mereka mungkin menggunakan tehnik atau sistem yang berbeda-beda namun memiliki satu hal yang sama. Mereka memiliki visi tentang bagaimana mereka ingin menghabiskan waktu, visi yang mengandung kesadaran tentang prioritas. Mereka tahu apa yang mereka ingin lakukan dengan waktu mereka.<sup>80</sup>

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa waktu merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena apabila manusia memanfaatkan waktu dengan baik maka akan menjadikan waktu itu bermakna bagi mereka, begitu juga sebaliknya apabila waktu itu digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat maka disaat itulah waktu akan sia-sia bagi mereka. Setiap manusia itu memiliki waktu yang sama yaitu 24 jam selama sehari semalam, jadi tidak ada perbedaan antara manusia satu dengan yang lainnya perihal waktu ini. Hanya saja

---

<sup>79</sup> Sofyani Hasan Rusyadi, /1Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa, (*Skripsi*, Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

<sup>80</sup> Sigit Purwanto, /1*Manajemen Waktu*, (Erlangga, 2008), hlm. 4

bagaimana kita memanfaatkan waktu itulah yang membedakan kita semua.

b. Karakteristik Waktu

Waktu mempunyai karakteristik khusus yang istimewa. Kita wajib mengerti secara sungguh-sungguh dan wajib mempergunakannya sesuai dengan pancaran cahayanya. Diantara karakteristik waktu adalah sebagai berikut:

1) Cepat Habis

Satu diantara karakteristik waktu adalah cepat berlalu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً  
مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ  
كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*“Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk”. ( QS. Yunus:45).<sup>81</sup>*

---

<sup>81</sup> Q.S Yunus [10]: 45.



Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulnya agar memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik bahwa Allah akan menimpakan siksa kepada mereka di hari kiamat yaitu pada saat mereka dihimpun dipadang masyar setelah mereka dibangkitkan kembali dari alam kubur. Mereka akan diperiksa pada hari itu dan akan diberi pembalasan yang setimpa dengan amalnya.

Pada hari itu mereka akan dapat membandingkan betapa lama waktu yang harus mereka lalui apabila dibandingkan dengan kehidupan dunia yang terasa sebentar saja. Di saat itulah mereka akan merasa menyesal karena tertipu oleh kehidupan dan kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara, serta melupakan kehidupan akhirat. Padahal kehidupan akhirat itu adalah kehidupan yang kekal dan di saat itu pulalah mereka akan merasakan penyesalan yang berkepanjangan dan menerima hukuman.<sup>82</sup>

2) Waktu yang telah habis tidak dapat kembali dan tidak mungkin dapat diganti.

Baik dari setiap detik, menit, jam, bahkan hari berlalu begitu cepat dan tidak akan pernah terganti. Waktu merupakan harta yang paling berharga, ia bukan barang berharga seperti emas, namun ia jauh lebih berharga dari segala harta yang ada didunia ini.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *1Al-Qur'an dan Tafsirnya, 1* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<sup>83</sup> Yūsuf Qardhāwi, *1Manajemen Waktu dalam Islam*, Terjemahan. Ma'mun Abdul Aziz, (Jakarta: Firdauss Pressindo, 2014), Cet. ke-1, hlm. 27.

Pentingnya waktu bagi kehidupan manusia menurut Al-Qur'an telah tertuang dalam firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ  
أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

*“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur”. (QS. Al-Furqan: 62).<sup>84</sup>*

Allah SWT bahkan bersumpah pada beberapa surah di dalam Al-Qur'an dengan beberapa bagian dari waktu, seperti: waktu malam, siang, fajar, dhuha, ashar dan sebagainya. Hal ini menandakan betapa pentingnya waktu bagi kehidupan umat manusia.

### 3) Modal terbaik bagi manusia

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menempatkan waktu pada posisi yang sangat tinggi. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ  
وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم بِذَلِكَ  
مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

*“Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak*

---

<sup>84</sup> Q.S Al-Furqon [25]: 62.

*ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. (QS al-Jātsiyah: 24).*<sup>85</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang musryik itu berkata “kehidupan hanyalah kehidupan dunia yang kami rasakan saat ini, tidak ada kehidupan lagi sesudahnya”. Lalu mereka mendustakan kebangkitan sesudah kematian. Dan mereka berkata “yang membinasakan kami hanyalah berlalunya hari-hari dan umur yang tua”. Mereka mengingkari adanya Tuhan yang membuat mereka fana dan dibinasakan. Padahal mereka tidak lah memiliki ilmu akan hal ini, dan mereka hanyalah berbicara dengan prasangka, dasar dugaan, perkiraan dan khayalan mereka belaka.<sup>86</sup>

### 3. Manajemen Waktu

#### a. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah dua kata yang disatukan dari manajemen dan waktu. Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan waktu adalah zaman yang digunakan untuk menyelesaikan semua pekerjaan atau berarti kesempatan. Dengan demikian manajemen waktu adalah suatu cara yang

---

<sup>85</sup> Q.S Al-Jaatsiyah [45]: 24.

<sup>86</sup> Syihabuddin, *1Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 797.

tertata untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu yang tersedia.<sup>87</sup>

Secara istilah manajemen waktu dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Ia merupakan suatu keterampilan untuk mengatur waktu agar berhasil mencapai cita-cita atau tujuan hidup positif yang dikehendaki. Jika tujuan hidup telah tercapai, itu berarti kesuksesan telah didapatkan. Sebab orang yang sukses adalah orang yang berhasil mencapai tujuan hidup positif yang telah dikehendakinya.<sup>88</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen waktu ini adalah suatu perencanaan hari atau waktu agar dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sangat baik. Konsep mengenai manajemen waktu ini berawal dari masa revolusi industri, yaitu ketika mulai adanya perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk mengontrol waktu yang dimiliki seseorang.

Menurut para ahli mengungkapkan bahwa makna dari manajemen waktu, adalah:

1) Antonius

Antonius menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan secara sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk

---

<sup>87</sup> Endin Mujahidin dkk./1“Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 nomor 1 Februari 2022, hlm. 132.

<sup>88</sup> Satria Hadi Lubis./1*Breaking The Time*, (Yogyakarta: Pro You, 2010), Cet. ke-2, hlm. 17.

meningkatkan efektivitas, efisien, dan produktivitas.<sup>89</sup>

## 2) Helmer

Menurut Helmer menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah meletakkan batasan-batasan prioritas-prioritas target, sehingga bisa mengalokasikan waktu yang luas untuk pekerjaan-pekerjaan besar dan mendasar serta waktu yang sedikit untuk pekerjaan-pekerjaan kecil.

## 3) Ibrahim Faqi

Menurut Ibrahim Al-Faqi manajemen waktu adalah suatu hal untuk mengatur pekerjaan-pekerjaan yang kita lakukan ke dalam waktu-waktu yang tersedia, yaitu 24 jam sehari dengan paling sedikit biaya atau sebagai usaha melatih melatih penguasaan terhadap waktu dan bukan waktu yang malah menguasai kita.<sup>90</sup>

Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana sehingga tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia. Manajemen waktu mencakup tindakan menata, menjadwal, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas hariannya.

---

<sup>89</sup> Antonius Atosokhi Gea, /1“Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien”, /*IHUMANIORA*. Vol. 5, Nomor 2, 2014, hlm. 779.

<sup>90</sup> Endin Mujahidin dkk, /1“Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 nomor 1 Februari 2022, hlm. 132.

Tujuan utama dibalik semua usaha itu adalah untuk menghemat waktu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia. Dengan kata lain, dapat peneliti pahami bahwa itu merupakan suatu seni dalam menata, mengorganisasi, menjadwalkan, dan mengatur waktu yang tersedia untuk tujuan menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif.

Masalah manajemen waktu merupakan hal yang umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya manajemen waktu ini, akan tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkan hal tersebut. Jika hasil di masa depan tidak dipikirkan dalam manajemen waktu yang dibuat kini, maka orang bisa jadi akan menggunakan waktu mereka untuk hasil-hasil yang segera mungkin bisa didapatkan, biasanya lebih kecil dari hasil-hasil lainnya yang didapatkan kemudian dalam waktu yang jauh kedepan. Dengan kata lain, orang akan lebih suka hal-hal yang mendesak tetapi tidak penting ketimbang hal-hal penting yang tidak mendesak.

Manajemen waktu yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia moderen ini tanpa mengalami terlalu banyak stres. Manajemen waktu yang bagus bukan berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas yang ada dengan setepatnya dan membuat perbedaan. Dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang mana

nantinya akan dapat membantu merasakan lebih rileks, fokus, dan terkontrol. Menurut Donaldson yang dikutip oleh Antonius mengatakan bahwa waktu yang bagus dalam sebuah pekerjaan adalah melakukan pekerjaan yang berkualitas tinggi, bukan mengutamakan tinggi dalam hal kuantitas.<sup>91</sup>

Jadi dari pengertian manajemen waktu di atas dapat penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa manajemen waktu adalah sebuah keterampilan dalam mengelola dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya terhadap sebuah kegiatan yang dikerjakan. Manajemen waktu ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam setiap diri manusia karena dengan adanya manajemen waktu ini segala sesuatu yang dikerjakan manusia akan teratur dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### b. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Untuk mengelola waktu secara efektif, masing-masing harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta nilai utama kehidupannya. Seorang butuh menginvestasikan sumber daya yang berharga dari waktu untuk hal yang sangat penting. Menurut Scott yang dikutip oleh Antonius memperjelas bahwa satu tantangan mendasar *time management* yang efektif adalah memahami perbedaan antara “*urgent*” dan “*Important*”, yaitu mendesak dan penting.<sup>92</sup> Hal yang mendesak sendiri tidak membuat tugas itu

---

<sup>91</sup>Antonius Atosokhi Gea./1“Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien”,/1*HUMANIORA*. Vol. 5, Nomor 2, 2014, hlm. 780.

<sup>92</sup> *Ibid.*

penting. Sedangkan hal yang penting terkait dengan prinsip pribadi. Prioritas seseorang akan menentukan hal itu penting dari suatu pekerjaan dan kegiatan. Dengan disertakan pula kejelasan misi dan tujuan pribadi, waktu dijadwalkan dengan tujuan definitif dalam hati.

Seseorang juga perlu merumuskan apa yang dimaksud dengan manajemen waktu itu baginya dan bagaimana itu berkaitan dengan pengelolaan hidupnya. Dalam melakukan hal ini menurut Atkinson yang di kutip oleh Antonius, ada tiga hal penting dari kehidupan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pengelolaan waktu yang baik, yakni: pekerjaan, kehidupan keluarga (termasuk teman-teman) dan diri sendiri.<sup>93</sup> Seseorang perlu memikirkan dengan baik hal penting yang ingin dicapai dengan nyata, yaitu tentang tujuan yang ingin dicapai dengan pekerjaannya, tentang tujuan yang ingin dicapai dengan keluarganya, dan tentang tujuan yang berkaitan murni dengan dirinya sendiri.

Semisal nya dalam suatu kegiatan, penerapan dalam manajemen waktu sangat diperlukan untuk mendukung terjadinya efisiensi bagi pengontrolan kemajuan yang dicapai, untuk menjadwalkan, dan menjalankan apa yang telah disepakati oleh beberapa pihak yang terlibat. Manajemen waktu merupakan salah satu area utama dalam perhatian pimpinan pondok pesantren beserta ustadz atau guru dan santri. Dengan adanya manajemen waktu berarti akan tersedia aturan dalam menjalankan dan memantau kemajuan suatu proyek dan pengambilan

---

<sup>93</sup> *Ibid.*



keputusan-keputusan yang penting terkait dengan hal tersebut.

Dalam suatu kegiatan, pimpinan pondok pesantren beserta ustadz atau guru dan santri ini berjuang keras untuk memenuhi dengan baik jadwal yang sudah dibuat untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan dengan kualitas yang baik. Sinkronisasi antara berbagai hal dan kepentingan dari beberapa pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Yang dikatakan terlibat di sini tentu saha bukan hanya manusia, tetapi juga berbagai sumber daya lainnya, seperti bahan atau materi yang diperlukan, dana, tempat, transportasi, perangkat komputer, perizinan, dan sarana-sarana lainnya serta waktu itu sendiri. Dalam tahap operasional, menjadwalkan kegiatan, membuat kategorisasi jenis kegiatan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, menetapkan kualitas hasil yang diinginkan, dan lain-lain. Merupakan sebagian dari hal-hal menarik sekaligus menantang dalam suatu kegiatan.<sup>94</sup>

Menurut Sean Covey, aspek-aspek manajemen waktu merupakan prioritas dari perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuandaran waktu. Ia mempunyai dua unsur utama yaitu penting dan mendesak.<sup>95</sup>

#### 1) Penting

Merupakan unsur yang mencakup hal-hal penting bagi santri, kegiatan-kegiatan penting bagi santri yang mempunyai kontribusi terhadap

---

<sup>94</sup> Ibid., hlm. 781.

<sup>95</sup> Sean Covey, 7 Kebiasaan Remaja yang sangat efektif/1(Jakarta: Binarupa Aksara, 2001), hlm. 153.

tercapainya tujuan santri yaitu dengan belajar yang baik.

## 2) Mendesak

Meupakan unsur yang mencakup hal-hal yang menekan pada santri, yang menuntut untuk dikerjakan oleh santri.

Manajemen waktu ini sangatlah dibutuhkan agar setiap individu dapat melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam manajemen waktu. Salah satunya adalah teknik manajemen waktu berdasarkan kuandran waktu. Pada manajemen waktu berdasarkan kuandran waktu, pelaksanaan kegiatan didahulukan berdasarkan skala prioritas. Skala ini mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, dilanjutkan dengan pekerjaan penting dan tidak mendesak, kemudian kegiatan yang mendesak meski belum terlalu penting dan terakhir adalah kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak.

### a) Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan penting dan mendesak ini haruslah diutamakan penyelesaiannya terlebih dahulu dan tidak dapat ditunda-tunda. Kegiatan ini termasuk dalam kelompok yang merupakan hal penting dan harus segera dilakukan. Contohnya mengerjakan tugas untuk dikumpulkan esok hari, belajar untuk ujian esok hari, dan lain sebagainya. Santri yang terbiasa pada kelompok ini akan cenderung stress, cepat lelah, dan tidak akan fokus untuk belajar karena semua kegiatan dilakukan secara terburu-buru.

#### b) Tidak Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan dengan prioritas ini, harus disikapi dengan membuat jadwal pekerjaan dengan cermat. Jangan sampai kegiatan penting diabaikan sehingga pekerjaan ini menjadi kegiatan mendesak dan penting. Sebaiknya gunakan waktu dengan produktif untuk menyelesaikan kegiatan ini. Kegiatan dalam kelompok ini mencakup kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik dan rutin. Contoh kegiatan penting adalah mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah terjadwal dan lain sebagainya. Santri yang berada dalam kelompok ini adalah mereka memiliki visi yang mempunyai prioritas dalam hidupnya. Mereka akan melakukan perencanaan dalam mencapai visinya, menetapkan prioritas, mengerjakan hal penting terlebih dahulu dan menyelesaikan sisanya kemudian. Sifat individu yang bergabung dalam kelompok ini adalah Santri yang dengan pola hidup terkendali, seimbang dan hasil belajar pun baik dan tinggi.

#### c) Mendesak dan Tidak Penting

Kegiatan ini terkadang datang dari orang diluar lingkungan pondok pesantren. Misalnya ketika teman-teman maupun keluarga sering mengajak untuk keluar hanya sekedar jalan-jalan saja. Hal ini bisa saja mengganggu waktu produktif dalam belajar. Oleh karena itu sah-sah saja jika seseorang mengabaikan dan tidak menemaninya jika mengerjakan PR saat ini merupakan pekerjaan penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi penyelesaiannya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini merupakan kegiatan tidak penting namun terpaksa harus dilakukan. Seperti contohnya menerima tamu, menemani teman, dan lain

sebagainya. Umumnya, hal ini tanpa direncanakan dan sulit dihindari. Kebiasaan pada kelompok seperti ini akan membuat seorang santri menjadi kurang disiplin, nilai belajarnya rendah, tidak memiliki tujuan jelas dalam pekerjaan, karena selalu berusaha menyenangkan orang lain.

#### d) Tidak Mendesak dan Tidak Penting

Kegiatan kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berakibat tingkat kepentingannya rendah. Contohnya adalah makan yang berlebihan dan tidur secara berlebihan. Santri dalam kelompok ini cenderung pemalas dan kurang bertanggung jawab.

Sedangkan aspek-aspek dalam manajemen waktu menurut Aktinson mencakup hal-hal, sebagai berikut.<sup>96</sup>

##### 1) Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.

##### 2) Menyusun Prioritas

Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas

---

<sup>96</sup>Bahrur Rosyidi, "Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)", <https://bahrurrosyididuraissy./1Wordpress.com/>, di akses pada hari Rabu 14 Juni 2023. Pukul 22:29.

tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

### 3) Menyusun Jadwal

Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal adalah untuk menghindari betrokan kegiatan, kelupaan dan mengulangi ketergesaan.

### 4) Bersikap Asertif

Sikap asertif ini dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata “Tidak” atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif.

### 5) Bersikap Tegas

Bersikap tegas merupakan strategi yang diterapkan untuk menghindari pelanggaran dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektivitas penggunaan waktu.

### 6) Menghindari Penundaan

Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara baik dan bagus serta

mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### 7) Meminimalkan Waktu yang terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.

#### 8) Kontrol Terhadap Waktu

Berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu tersebut.

Jadi, dari pemaparan di atas, dapat penulis pahami bahwa aspek-aspek dari manajemen waktu ini mencakup beberapa hal, diantaranya: menetapkan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap asertif, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalisirkan waktu yang terbuang dan mengontrol terhadap waktu.

#### c. Ciri-Ciri Manajemen Waktu\

Ciri-ciri manajemen waktu yang baik menurut Reza adalah sebagai berikut:

##### 1) Tidak Menunda

Istilah penundaan di sini dapat diartikan sebagai tindakan menunda yang sengaja dilakukan oleh seseorang dan berlangsung dalam waktu yang lama.

## 2) Perencanaan Waktu yang Tepat

Perencanaan waktu yang tepat merupakan salah satu kunci dari manajemen waktu yang efektif. Hal ini merupakan kemampuan dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pekerjaan, terus berlanjut pada pekerjaan lain, dan seterusnya.

## 3) Mempunyai Tujuan yang Jelas

Salah satu faktor yang menandai kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya adalah dengan menetapkan sasaran mereka secara terus-menerus.

## 4) Mempunyai Skala Prioritas dan Pekerjaan<sup>97</sup>

Dalam pandangan Islam bahwasanya waktu memiliki beberapa karakteristik atau ciri, di antaranya ialah:

- a) Waktu itu Cepat Berlalu
- b) Waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali dan tidak dapat digantikan oleh waktu sebelumnya.

Setiap hari berlalu dan setiap jam lewat atau setiap kesempatan pergi, tidak mungkin akan kembali lagi atau dapat digantikan. Oleh karena itulah, Rasulullah SAW selalu mengingatkan dan menasehati umatnya melalui sabdanya, sebagai berikut:

*“Dari Ibn Abbās berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Pergunakanlah lima keadaan Sebelum datang lima Keadaan:*

---

<sup>97</sup> Reza, J.J./1*Manage Your Time For Success: Cerdas Mengelola Waktu untuk Mencapai Sukses*, (Yogyakarta, 2010), hlm. 14.

*hidupmu sebelum matimu, masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, dan masa sempitmu sebelum masa sempitmu”.* (HR. Al-Baihaqi).

Dari sabda Rasulullah SAW di atas, bahwasanya beliau telah memberikan pesan yang amat berarti bagi kehidupan seorang Muslim bahwa setiap manusia pada hakikatnya memiliki momen-momen yang sangat penting dalam setiap garis kehidupannya. Namun perlu dan harus disadari bahwa setiap momen penting tersebut tidaklah abadi dan kekal untuk selamanya. Sebaliknya, momen-momen tersebut merupakan hal yang bersifat tentatif atau sementara seiring dengan berakhirnya waktu yang telah ditentukan oleh pencipta waktu itu sendiri yaitu Allah SWT.

Ketika seseorang masih diberikan oleh Allah SWT kesempatan untuk hidup, maka hendaklah hidup itu dipergunakan sebaik-baiknya untuk mewujudkan tujuan hidupnya didunia, baik sebagai hamba maupun khalifah Allah. Karena setelah hidup itu pasti akan datang kemantian sebagai akhir dari kehidupan itu sendiri. Apabila kematian telah datang, maka tidak seorang pun dapat mengulangi kehidupannya didunia sehingga timbullah penyesalan-penyosalan yang menyedihkan.

Demikian halnya ketika seseorang sedang menjalani momen masa muda, maka momen tersebut harus dimanfaatkan sebelum datangnya masa tua. Seseorang yang masih dalam keadaan muda, maka ia memiliki kondisi fisik dan psikis yang masih prima, namun apabila masa tua telah



datang, maka ketahanan fisik dan kekuatan otot-otot mulai mengendor sehingga banyak aktivitas yang tidak lagi dapat dilakukan seperti pada masa mudanya. Demikian seterusnya ketiga momen berikutnya, momen sehat sebelum sakit, momen kaya sebelum miskin dan momen sempit sebelum sempit.

c) Waktu adalah aset termahal yang dimiliki oleh manusia, karena waktu berlalu dengan begitu cepatnya dan tidak akan kembali lagi, bahkan tidak ada waktu pengganti yang bisa diusahakan.<sup>98</sup>

#### d. Pentingnya Manajemen Waktu

Ketika kita mengatakan bahwa waktu adalah hal yang paling berharga dan nikmat yang paling besar. Maka, mengatur untuk menggunakannya secara efektif adalah suatu yang niscaya demi sebuah kesuksesan. Kalau tidak, maka akan banyak waktu yang sia-sia tanpa arti dan makna. Seperti yang dialami oleh aset dan nikmat lainnya. Pentingnya sebuah manajemen waktu akan terlihat dalam sikap sikap mementingkan waktu, usaha menggunakannya, menyusun skala prioritas, dan membuat kegiatan yang bermacam-macam untuk menghindari perasaan jenuh dan bosan, menggunakan waktu sesuai dengan hal yang cocok dengan waktu tersebut. Karena orang yang tidak bisa mengatur waktunya cenderung akan merasa bahwa waktunya tidaklah cukup dan tidak mampu untuk mencapai target-targernya.

---

<sup>98</sup>Ahmad Sabr, /1“Pengelolaan Waktu dalam pelaksanaan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, nomor 3, November 2012, hlm. 182.

Sebagaimana yang dikatakan oleh J.Mc. Cay bahwa jika kamu merasa waktumu kurang, maka ketahuilah bahwa kemampuan dan wawasan manajemen mu tidak akan cukup untuk menghadapi hal-hal baru. Secara global manajemen waktu akan membantu hal-hal berikut.

- 1) Merealisasikan target dengan *cost* yang ringan (waktu, harta dan energi), namun dengan hasil yang paripurna.
- 2) Menjauhi benturan dan tumpukan berbagai kegiatan dalam satu waktu.
- 3) Menjauhi waktu yang tidak efektif ketika digunakan dengan sesuatu yang tidak cocok, seperti orang yang mengerjakan sesuatu yang berat diwaktu lelah dan diwaktu istirahat.
- 4) Menghindari sikap membuang-buang waktu dengan cara menggunakannya sesuai dengan fungsinya.<sup>99</sup>

Islam memandang bahwa manajemen waktu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

- a) Jatah waktu yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia dalam setiap harinya adalah sama.
- b) Waktu adalah sumber daya yang tidak bisa diperbaharui.
- c) Perjalanan waktu adalah *linear*, dan ia adalah kehidupan manusia itu sendiri.

---

<sup>99</sup> Endin Mujahidin dkk./1“Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 nomor 1 Februari 2022, hlm. 133.

d) Waktu hidup manusia didunia tidak bisa dipastikan dengan jelas.<sup>100</sup>

e. Tuntutan Islam Mengenai Manajemen Waktu

Daalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu untuk dimotivasi oleh orang lain dalam mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketakwaan. Sebagaimana hal ini tersirat dalam surah ke 25 yaitu surah Al-Furqon ayat 62 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ  
أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur”. (QS. Al-Furqan [25] : 62).<sup>101</sup>

Syiar Islam menempatkan ibadah ritual pada bagian-bagian waktu dalam sehari dari siang hingga malam dan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Sholat lima waktu diwajibkan dari memulai hingga mengakhiri aktivitas dalam sehari, dan waktu-waktunya selaras dengan perjalanan hari. Dalam syariat Islam dinyatakan, bahwa Malaikat

---

<sup>100</sup> Ahmad Sabr./1“Pengelolaan Waktu dalam pelaksanaan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, nomor 3, November 2012, hlm. 182.

<sup>101</sup> Q.S Al-Furqon [25]: 62.

Jibris diutus oleh Allah SWT untuk menetapkan waktu-waktu awal dan akhir pelaksanaan sholat lima waktu, agar menjadi panduan dan sistem yang baku dan cermat dalam menata kehidupan yang Islami. Disamping itu juga berfungsi untuk mengukur detik-detik sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.

Menurut Yusuf Qaradhawi, mengapa begitu pentingnya umat Islam mempelajari manajemen waktu ini adalah karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ajaran Islam begitu besar perhatiannya terhadap waktu, baik yang diamanatkan dalam Al-Qur'an maupun As Sunnah.
- 2) Dalam sejarah masyarakat Muslim generasi pertama, terungkap bahwa mereka sangat memperhatikan waktu dibandingkan generasi berikutnya, sehingga mereka mampu menghasilkan sejumlah ilmu yang bermanfaat dan sebuah peradaban yang mengakar kokoh dengan panji yang menjulang tinggi.
- 3) Kondisi real, kaum Muslim, belakangan ini justru berbalikan dengan generasi pertama terdahulu, yakni mereka cenderung lebih senang membuang-bung waktunya, sehingga kita tidak mampu berbuat banyak dalam menyejahterakan dunia sebagaimana mestinya, dan tidak pula berbuat untuk akhirat sebagaimana seharusnya, dan yang terjadi juga adalah sebaliknya, kita meracuni kehidupan dunia dan akhirat sehingga tidak memperoleh kebaikan dari keduanya.

Jika kita menyadari akan pentingnya manajemen waktu, maka tentu kita akan berbuat untuk dunia ini seolah-olah akan hidup abadi, dan berbuat untuk akhirat seolah-olah akan mati esok

hari, dan tentunya do'a ini akan menjadi semboyan dalam kehidupan kita semua:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.”*  
(QS Al-Baqarah:201).<sup>102</sup>

Di samping itu, perlu kita sadari juga bawah Allah SWT telah bersumpah dengan menggunakan waktu untuk menegaskan akan pentingnya waktu dan keanggungan nilainya. Oleh karena itu, harus kita sadari betapa pentingnya mempelajari manajemen waktu ini bagi seorang Muslim.

Hadis-hadis Rasulullah SAW juga banyak yang memperingatkan betapa pentingnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Misalnya ketika Nabi SAW memperingatkan akan perlunya persiapan menghadapi waktu senggang, muda, kaya, sehat dan akhirnya selagi masih hidup, sehingga tidak menyesali ketika sudah sibuk, tua, miskin, sakit, dan bahkan sesudah mati.<sup>103</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa waktu adalah modal yang paling unik dan tidak mungkin dapat diganti serta tidak mungkin dapat disimpan tanpa digunakan, dan juga tidak mungkin mendapatkan waktu yang dibutuhkan meskipun dengan mengeluarkan biaya.

---

<sup>102</sup> Q.S Al-Baqarah [2]: 201.

<sup>103</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, “Manajemen Waktu Dalam Islam”, *Al-Idarah*, Vol. VII, nomor 1, 2019, hlm. 52-53.

Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Oleh karena itu, bimbingan untuk mendalami masalah ini adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita semua, apapun jabatan dan profesi kita serta tidak memandang tinggi rendahnya kedudukan dari seseorang.

## E. Surah *Al-'Ashr*

### 1. Makna Surah *Al-'Ashr*

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ {3}

*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta salingmenasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S Al-'Ashr : 1-3).*

Surah *Al-'Ashr* berasal dari bahasa arab yaitu (العصر) adalah surah yang ke-103 dari Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah makkiyah dan terdiri atas tiga ayat. Kata *Al-'Ashr* berarti waktu atau masa dan di ambil dari ayat yang pertama pada surah ini. Isi dari surah ini mengabarkan bahwa sesungguhnya semua manusia itu berada dalam keadaan yang merugi kecuali mereka yang termasuk dari orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.<sup>104</sup>

### 2. Asbabun Nuzul Surah *Al-'Ashr*

Asbab nuzul dari surah *Al-'Ashr* ini adalah merupakan suatu kebiasaan dari kalangan bangsa Arab apabila tiba waktu sore, mereka sering duduk-duduk

---

<sup>104</sup> Syihabuddin./1Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta:Gema Insani, 2012), hlm. 797.

tanpa adanya aktifitas yang jelas, mereka akan saling bercakap-cakap membicarakan urusan dari kehidupan dunia. Mereka menceritakan tentang kemegahan asal usul dari nenek moyang, kedudukan, kekayaan, kejayaan hidup dan lain sebagainya.

Melihat keadaan yang demikian, sebagian dari mereka ada yang menyalahkan waktu ashar atau waktu sore, dengan mengatakan bahwa waktu ashar merupakan waktu yang celaka, sehingga mereka mengatakan waktu sore banyak bahayanya. Demikian menurut penjelasan dari Syaikh Muhammad Abduh berkenaan dengan keadaan tersebut. Maka turunlah surah *Al-'Ashr* yang memberikan sebuah penjelasan bahwa waktu ashar tidaklah salah melainkan kesalahan tersebut terletak pada manusia yang menggunakan waktu ashar tersebut untuk hal-hal yang tidak benar.

Imam Thabrani meriwayatkan dari Ubaidillah bin Hafs, dia berkata, : “ada dua sahabat Nabi Saw yang jika mereka bertemu mereka tidak akan berpisah melainkan salah satu dari mereka berdua membaca surah *Al-'Ashr* terlebih dahulu, lantas mengucapkan salam”. Kemudian Imam Baihaqi juga meriwayatkan yang serupa dari Hudzaifah, Syaikh Amru Khalid dalam Khawatir Qur’aniyah mengutip perkataan dari Imam Syafi’i: “Seandainya Al-Qur’an tidak diturunkan kecuali surah Al-Ashr ini, maka itu sudah mencukupi kehidupan manusia”.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Desi Angreani dkk./1 “Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Qur’an surah Al-Ashr ayat 3”, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4, nomor 1, 2023, hlm. 35.

### 3. Munasabah Surah *Al-'Ashr*

Dalam surah *Al-'Ashr* ini terdapat munasabah dengan surah sebelum dan sesudahnya, adapun munasabah ini memiliki pengertian secara harfiah yaitu perhubungan, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan, kepantasan. Kata Munasabah merupakan sinonim dari kata *Muraqobah* dan *Musyakahah*, yang masing-masing berarti berdekatan dan persamaan. Adapun pengertian munasabah secara terminologi adalah segi-segi hubungan atau persesuaian Al-Qur'an antara bagian demi bagian dalam berbagai bentuknya.<sup>106</sup>

#### a. Munasabah Surah *Al-'Ashr* dengan Surah *At-Takatsur*

Dalam tafsir Al-Bayan dijelaskan bahwa surah *Al-'Ashr* ini diturunkan setelah surah *At-Takātsur*. Hubungan antara surah *Al-'Ashr* dengan surah sebelumnya adalah:

- 1) Dalam surah *At-Takātsur* Allah SWT menjelaskan keadaan manusia yang berlomba-lomba mencari harta dan kemegahan serta segala hal yang membimbangkan mereka dari mengingat Allah SWT.
- 2) Dalam surah *At-Takātsur* ini juga dijelaskan secara singkat tentang tabi'at manusia yang mendorong mereka kepada kesukaannya, terkecuali manusia yang mendapatkan pemeliharaan dari Allah SWT.
- 3) Dalam surah *At-Takātsur* diterangkan bahwa sifat orang-orang yang mengikuti hawa nafsu. Maka dalam surah *Al-'Ashr* bahwa sifat orang yang bertabi'at baik, yaitu beriman kepada Allah, beramal saleh, dan senantiasa mengingatkan kepada orang

---

<sup>106</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja 2013), cet-1, hlm. 236.



lain untuk tetap berpegang teguh kepada kebenaran dan selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan dan kesukaran.<sup>107</sup>

- b. Munasabah Surah *Al-'Ashr* dengan surah *Al-Humazah*

Hubungan antara surah *Al-'Ashr* dengan surah sesudahnya (*Al-Humazah*) adalah:

Dalam surah *Al-'Ashr*, Allah SWT menerangkan bahwa sekalian manusia terbenam dalam kesesatan dan kerugian, terkecuali orang-orang yang dipelihara oleh Allah SWT. Dalam surah *Al-Humazah* Allah SWT menjelaskan bahwa sifat-sifat orang yang mendekam dalam kesesatan, atau beberapa sifat yang selalu merugi.<sup>108</sup>

Dalam kedua surah ini, Allah SWT juga menggambarkan ancaman bagi orang yang kafir dan ganjaran yang tidak terhingga bagi orang-orang yang beriman.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>107</sup> TM. Hasby Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mashaf Al-Qur'an, 1977), hlm. 1571.

<sup>108</sup> Ibid. Hlm. 1573.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Menurut M. Arifin sebagaimana yang dikutip oleh Qomar bahwa Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan seorang pemimpin atau beberapa ustadz dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>109</sup> Pesantren mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan dan pemberitahuan tentang agama Islam. Ia merupakan sebuah sekolah yang terletak pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan beberapa model pembinaan yang sarat akan pendidikan nilai, baik nilai itu agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Hendi Kariyanto, Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, *Edukasia Multikultura*, Vo. 1, Edisi 1, Agustus 2019, hlm. 16.

<sup>110</sup> Wiwin Fitriyah dkk, Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, *Jurnal Studi KeIslaman dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2018, hlm. 157.

Jadi dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari komplek yang di dalamnya terdapat seorang ustadz atau pendidik yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana-sarana seperti masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri. Salah satu pondok pesantren yang memiliki sarana tersebut adalah pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.

Pondok pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan yang mengkolaborasikan antara Pendidikan agama Islam dan umum. Ia didirikan pada tanggal 27 Rojab tahun 1410 H tepatnya pada hari Senin tanggal 2 Februari tahun 1990 yang bernaung di bawah Yayasan Fadhilaturrehman Suryawangi, Labuhan Haji Lombok Timur. Lembaga ini didirikan diatas tanah milik Yayasan Fadhilaturrehman Suryawangi Lombok Timur yang terletak di Jln, Hos Cokroaminoto, Labuhan Haji, kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok timur Nusa Tenggara Barat.

Pondok Pesantren ini juga terletak dipinggiran sawah, dan berdekatan dengan sebuah Kampung yang bernama kampung Sisik kecamatan labuhan haji kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Lembaga ini menampung sekitar kurang lebih 300 santri, terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah seperti Bima, Dompu, Sumbawa besar, Sumbawa Barat, Lombok dan lain-lain. Serta mereka terdiri dari latar belakang kehidupan dan watak yang berbeda. Pondok Pesantren ini juga memiliki berbagai macam fasilitas yang memadai untuk kegiatan para santri seperti asrama, masjid, dapur, lapangan olahraga, ruang laboratorium, kantin, serta bangunan

yang mampu menampung dua lembaga Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada pondok pesantren ini memiliki sangat banyak kegiatan yang harus dilaksanakan serta di ta'ati oleh para santri nya, mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali, sholat berjama'ah 5 waktu, bangun sholat tahajjud, sholat dhuha di masjid, kemudian di lanjutkan dengan mengikuti pemberian mufrodat Bahasa arab dan inggris, sekolah dipagi hari hingga siang hari serta dilanjutkan dengan program kegiatan esktrakulikuler kesiantrian dari siang hari hingga malam hari, dan tidak sampai disitu saja, para santri juga harus memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan didalam setiap satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat yang berikutnya.<sup>111</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur<sup>112</sup>

### a. Visi Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur

Visi dari Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ini adalah Terwujudnya Generasi Rabbani yang Istiqomah di atas Al-Qur'an dan Sunnah dengan mengikuti jejak Langkah Para Salaful Ummah

### b. Misi Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur

Adapun Misi dari Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ini adalah Membina

---

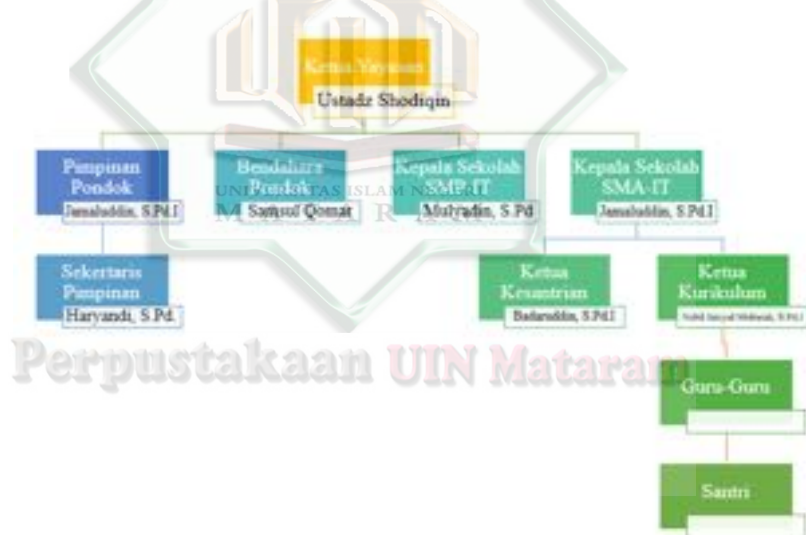
<sup>111</sup> Pengurus Pondok Pesantren, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud*, (Suryawangi, Labuhan Haji, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2023), hlm. 3.

<sup>112</sup> Ibid., hlm. 5.

dan Mendidik para santri untuk menjadi Muslim yang bertakwa, berakhlakul Karimah, dan berwawasan Islam yang luas.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur<sup>113</sup>

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur berada di bawah yayasan fadhilaturrahmah dan di pimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren kemudian setelahnya terdapat kepala sekolah SMP-IT dan SMA-IT, Kepala Kesantrian, Kepala Kurikulum dan Ustadz-ustadz atau guru-guru yang mengajar dibawahnya. Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.



**Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

<sup>113</sup> Haryandi, Data Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Tahun Ajaran 2022-2023, *Microsoft Excel 2013*, (Suryawangi, Labuhan Haji, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2023).

4. Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur
  - a. Tenaga Pendidik<sup>114</sup>

Pengajar atau tenaga pendidik di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur terdiri dari Kepala Yayasan, Kepala Sekolah SMP-IT, Kepala Sekolah SMA-IT, dan terdapat guru-guru lain dibawahnya. Berikut data dari jumlah pengajar di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur T.P. 2023/2024.

**Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

NO	UNIT	JUMLAH
1	Kepala Yayasan	1 Orang
2	Kepala Sekolah SMP-IT	1 Orang
3	Kepala Sekolah SMA-IT	1 Orang
4	Pengajar atau Guru	52 Orang
<b>TOTAL</b>		55 Orang

Sumber : Sekertaris Mudir Pondok Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur

---

<sup>114</sup> Pengurus Pondok Pesantren, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud*, (Suryawangi, Labuhan Haji, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2023), hlm. 5.

b. Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud.<sup>115</sup>

Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud menampung sekitar kurang lebih 250 santri, yang berasal dari berbagai daerah seperti Bima, Dompu, Sumbawa Besar, Sumbawa Barat, Lombok dan lain-lain. Berikut adalah data dari Jumlah santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.

**Tabel 3.2 Jumlah Santri Pendidik Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

KELAS	JUMLAH	TINGKAT	TOTAL
I	39 Santri	SMP-IT	134
II	51 Santri		
III	44 Santri		
I	51 Santri	SMA-IT	144
II	52 Santri		
III	41 Santri		
JUMLAH SANTRI		<b>278 Santri</b>	

Sumber : Sekertaris Mudir Pondok Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur

5. Kegiatan-kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.<sup>116</sup>

Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini terdapat banyak sekali kegiatan yang harus

---

<sup>115</sup> Haryandi, Daftar Peserta Didik Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Tahun Ajaran 2022-2023, *Microsoft Excel 2013*, (Suryawangi, Labuhan Haji, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2023).

<sup>116</sup> Pengurus Pondok Pesantren, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud*, (Suryawangi, Labuhan Haji, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2023), hlm. 6.

dilaksanakan serta dita'ati oleh para santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur Kembali, seperti sholat berjama'ah 5 waktu, bangun sholat tahajjud, sholat dhuha di masjid, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pemberian mufrodats Bahasa Arab dan Inggris, sekolah di pagi hari hingga siang hari serta dilanjutkan dengan program kegiatan ekstrakurikuler kesantrian dari siang hari hingga malam hari. Tidak sampai di situ saja, para santri juga harus memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan dalam setiap satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat yang berikutnya. Berikut table kegiatan santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.

**Tabel 3.3 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur**

WAKTU	JENIS KEGIATAN SANTRI
03.30-04.30	SHOLAT TAHAJJUD
04.30-05.30	SHOLAT SUBUH BERJAMA'AH
05.30-06.00	HALAQOH QUR'AN
06.00-06.20	KEGIATAN MUFRODAT BAHASA ARAB/INGGRIS
06.20-07.00	KEBERSIHAN DAN MCK
07.00-07.10	SARAPAN PAGI
07.10-07.25	APEL PAGI DAN SHOLAT DHUHA
07.25-12.20	KBM
12.20-13.00	SHOLAT DHUHUR
13.00-13.10	KULTUM DARI SANTRI
13.10-13.45	HALAQOH AL-QUR'AN
13.45-14.00	MAKAN SIANG
14.00-15.00	ISTIRAHAT SIANG
15.00-15.30	PERSIAPAN SHOLAT ASHAR
15.30-16.00	SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH
16.00-16.15	PEMBACAAN HADITS
16.15-17.30	KEGIATAN EKSTARA
17.30-18.00	KEBERSIHAN DAN MCK
18.00-19.00	SHOLAT MAGHRIB BERJAMA'AH
19.00-19.40	KAJIAN KITAB, PENGAJIAN
19.40-20.00	SHOLAT ISYA BERJAMA'AH
20.00-20.15	MAKAN MALAM
20.15-21.45	BELAJAR MALAM
21.45-22.00	MAROSIM MALAM/APEL MALAM
22.00-03.30	TIDUR MALAM/ISTIRAHAT



## B. Penafsiran Surah *Al-'Ashr*

### 1. Imam Ibnu Katsir

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ {3}

*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S Al-'Ashr : 1-3).*

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya tentang penafsiran dari surah *Al-'Ashr* ini merupakan suatu surah yang sangat populer dikalangan para sahabat. Dalam tafsirnya, suatu keterangan dari pada *Ath-Tabrāni* yang ia terima dari jalan hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Ubaidillah bin Hafash: “Jikalau kedua orang sahabat Rasulullah Saw bertemu, dan belumlah mereka berpisah melainkan salah seorang di antara mereka membaca surah *Al-'Ashr* ini terlebih dahulu, dan barulah mereka mengucapkan salam tanda untuk berpisah”.

Walaupun surah *Al-'Ashr* ini pendek, akan tetapi ia menghimpun hampir semua dari isi Al-Qur'an. Imam Syafi'i rahimahullah mengatakan: “ Seandainya manusia merenungkan atau menghayati surah ini, maka pastilah surah ini akan mencukupi mereka”.

Dari penjelasan Imam Ibnu Katsir, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa Surah *Al-'Ashr* mengingatkan kita akan pentingnya waktu dan bagaimana manusia berada dalam keadaan kerugian kecuali mereka yang beriman dan beramal shalih. Poin pentingnya adalah saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Penting bagi kita untuk

memahami bahwa waktu adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, dan dengan bersumpah atas waktu (*Al-'Ashr*), Allah menekankan urgensi penggunaan waktu secara bijak. Seringkali kita melupakan hakikat bahwa kehidupan ini sementara, dan dalam perjalanan waktu itulah ujian dan amal perlahan tergambarkan. Untuk mencapai keberuntungan sejati, kita perlu beriman, berbuat baik, dan mendukung satu sama lain dalam kebenaran dan kesabaran.

Meskipun surah ini pendek, tetapi memiliki makna yang sangat dalam dan mencakup esensi keseluruhan Al-Qur'an. Peneliti setuju dengan Imam Syafi'i bahwa jika manusia merenungkan surah ini dengan sungguh-sungguh, maka akan mencukupi bagi mereka. Surah *Al-'Ashr* ini memang sangat berharga dengan pesannya yang komprehensif. Setiap ayatnya mengandung ajaran penting tentang kehidupan manusia dan jalan menuju keselamatan. Bahkan, dalam kependekannya, surah ini memberikan petunjuk yang cukup untuk mengarahkan kehidupan kita dengan baik. Masing-masing elemen dalam surah ini memberikan petunjuk tentang kunci keselamatan dan keberhasilan dalam kehidupan. Keimanan yang diwujudkan dalam amal shalih, saling nasehat dalam kebenaran, dan ketabahan dalam kesabaran adalah prinsip-prinsip yang dapat membimbing kita menuju kebaikan.

Dengan merenungkan makna surah ini, kita dapat memahami bahwa keselamatan dan keberhasilan sejati terletak pada iman yang kuat, amal perbuatan baik, dan sikap saling mendukung dalam kebenaran dan kesabaran. Semoga kita dapat mengambil hikmah dan

menjalankan petunjuk yang diberikan dalam surah Al-'Ashr ini dalam kehidupan sehari-hari kita.<sup>117</sup>

Maka dari urian diatas ini dapat dipahami bahwa manajemen waktu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kita semua supaya bisa memanfaatkan waktu kita untuk selalu melakukan perbuatan amal sholeh dan juga bisa menggunakan waktu kita untuk saling menasehati satu sama lain dalam hal kebaikan maupun kesabaran.

## 2. M. Quraish Shihab

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ {3}

*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta salingmenasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S Al-'Ashr : 1-3).*

Dalam karya tafsirnya Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam surah Al-'Ashr ini, Allah SWT memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya waktu itu di isi. Karena dalam surah ini Allah menyatakan dengan sangat jelas dan tegas bahwa sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam.

Kata 'Ashr di ambil dari kata *ashara*', yaitu menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian dalam dari padanya tampak ke permukaan atau

---

<sup>117</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, dkk. Jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2004), hlm. 536.

keluar (memeras). Para Ulama juga bersepakat mengartikan kata *'ashr* pada ayat pertama ini dengan arti waktu atau masa, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada juga yang menentukan waktu tertentu, yakni waktu dimana sholat ashar dilaksanakan. Pendapat yang ketiga merupakan waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad Saw dalam pentas kehidupan ini.

Namun pendapat yang paling tepat menurutnya adalah waktu secara umum. Allah SWT bersumpah dengan waktu. Waktu merupakan milik Allah SWT, di dalamnya Ia melaksanakan segala perbuatannya, seperti menciptakan, memberi rezeki, memuliakan dan menghinakan. Dengan demikian waktu tidaklah dikutuk, tidak boleh juga dinamai dengan sial atau mujur. Untuk itu janganlah mencerca ataupun menghina waktu karena pemilik waktu adalah Allah SWT.

Dapat pula dikatakan bahwa dalam surah ini, Allah SWT bersumpah demi waktu dengan menggunakan kata *'Ashar*, bukan selainnya untuk menyatakan bahwa demi waktu atau masa dimana semua manusia mencapai hasil setelah memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apapun yang dicapainya itu, kecuali ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi akan disadarinya pada waktu *'Ashar* kehidupannya menjelang matahari terbenam. Itulah yang menjadi rahasia mengapa Allah SWT memilih kata *'Ashr* untuk menunjukkan waktu secara umum.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Volume 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 496-497.

Waktu merupakan modal utama bagi manusia, apabila ia tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan yang diperoleh, modal pun sudahlah hilang. Sayyidina Ali ra. Pernah berkata: “rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali di hari esok”.

Dari penjelasan M. Quraish Shihab, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa Surah *Al-‘Ashr* mengajarkan kepada kita tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, karena waktu adalah karunia yang harus diisi dengan kegiatan yang positif. Allah bersumpah demi waktu untuk menegaskan bahwa semua manusia berada dalam kerugian kecuali yang beriman dan beramal saleh. Surah ini mengingatkan bahwa waktu adalah modal utama bagi manusia, dan jika tidak diisi dengan kegiatan yang baik, akan berlalu begitu saja. Bahkan, penggunaan waktu yang negatif dapat membawa kerugian. Oleh karena itu, manusia harus menghargai waktu dan tidak mencela atau menghina karena waktu adalah milik Allah, dan di dalamnya Allah melakukan segala perbuatan-Nya.

Ayat pertama menggunakan kata 'Ashr untuk merujuk pada waktu secara umum, sementara ayat kedua menyebutkan bahwa semua manusia berada dalam kerugian kecuali orang yang beriman, beramal saleh, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran. Ini menunjukkan bahwa iman dan amal saleh merupakan kunci untuk membebaskan manusia dari kerugian. Kemudian, surah menekankan pentingnya berwasiat atau saling menasehati. Berwasiat dalam konteks ini mencakup

menyampaikan kebenaran dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada orang lain. Saling menasehati dalam kesabaran juga dianggap penting, karena kesabaran melibatkan menahan diri demi mencapai kebaikan atau lebih baik.

Kesabaran sendiri dibagi menjadi kesabaran jasmani dan rohani, yang melibatkan menerima perintah agama, menahan kehendak nafsu, dan menghadapi cobaan dengan sabar. Kesabaran diperlukan dalam berbagai situasi kehidupan, baik yang sejalan dengan kecenderungan jiwa maupun yang tidak sejalan. Dengan demikian, surah Al-'Ashr memberikan petunjuk tentang pentingnya iman, amal saleh, saling menasehati, dan kesabaran sebagai cara untuk membebaskan diri dari kerugian. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Demikian surah *Al-'Ashr* memberi petunjuk kepada manusia. sungguh tepat perkataan dari Imam Syafi'i: "Kalaulah manusia memikirkan kandungan surah ini, maka sesungguhnya cukuplah ia menjadi petunjuk bagi kehidupannya".<sup>119</sup>

### 3. Imam Wahbah Az-Zuhaili

وَالْعَصْرِ {1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ {3}

*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S Al-'Ashr : 1-3).*

---

<sup>119</sup> Ibid., hlm. 506.

Dalam karya tafsirnya Al-Wasith, Imam Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa surah *Al-‘Ashr* ini menyatukan asas-asas kebaikan dan keselamatan di sisi Allah SWT. Selamat dalam artian bukan karena harta, wibawa, ilmu, penemuan, amal dunia semata, perhiasan-perhiasan hidup, fenomena hidup yang sering diperlombakan dan diinginkan manusia. Selamat dihadapan Allah SWT hanyalah berdasarkan pada sikap mulia yang bersandarkan pada kaidah-kaidah keimanan yang benar kepada Allah dan Rasulnya, atau berdasarkan pada empat asas jembatan keselamatan yakni iman yang kokoh, amal saleh, saling menasehati berdasarkan kebenaran, keadilan dan kebaikan, saling menasehati untuk sabar dalam menjalankan ketaatan dan menanggung musibah-musibah yang ditimpa di dunia.

Kemudian dalam surah ini menyiratkan sebuah isyarat tentang kondisi dari orang-orang yang tidak dilalaikan oleh sikap bermegah-megahan. Allah SWT bersumpah demi masa, yaitu waktu atau zaman yang dilalui oleh manusia, karena di sana terdapat berbagai pelajaran, pergantian siang dan malam, gelap dan terang silih berganti, beragam peristiwa, kejadian, kondisi dan kepentingan yang terjadi silih berganti. Ini semua menunjukkan keberadaan sang pencipta. Sumpah demi masa ini menunjukkan kemuliaan dan nilai akan pentingnya sebuah waktu. Karena itu Nabi Saw bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah r.a:”*Janganlah Mencela masa (waktu) karena Allah-lah yang menciptakan masa (waktu)*”.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Al-Qashas-An-Annas)*, terj. Abdul Hay, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 879.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa surah *Al-‘Ashr* mengingatkan kepada kita bahwa asalnya manusia berada dalam kerugian. Kerugian ini sangat jelas sekali pada orang-orang kafir. Ia rugi di dunia dan juga rugi di akhiray, dan itulah kerugian yang sangat amat nyata. Sementara orang-orang mukmin, meski terkadang mereka rugi di dunia seperti rugi dalam hal perdagangan menghadapi masa tua dan kerasnya hidup, namun semua itu tidak ada nilainya bila dibandingkan dengan keberuntungan yang ia peroleh di akhirat dan keuntungannya yang tidak akan pernah lenyap.

Selanjutnya Allah SWT mengecualikan manusia yang menyandang empat sifat dalam menyatukan seluruh kebaikan. Adapun sifat-sifat yang dimaksud adalah:

- a. Beriman kepada Allah SWT dengan benar, para Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha dan Qadar, baik dan buruknya, manis dan getirnya. Keburukan pada sesuatu yang ditakdirkan berdasarkan perkiraan manusia sesaat, sementara untuk masa depan atau menuntut ilmu Allah tidak ada keburukan dalam takdirnya.
- b. Senantiasa beramal saleh, yaitu menunaikan semua kewajiban dan ketaatan yang telah Allah SWT perintahkan dalam beramal baik, meninggalkan larangan, senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat baik yang pahalanya kekal abadi. “*subhānallah walhamdulillāh walā ilāha illallah wallāhu akbar wa lā haula wa lā quwata illa billāhil aliyyil adhīm*”. (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan (yang berhak di sembah) selain Allah. Allah maha besar, tiada ada daya dan kekuatan selain



karena pertolongan Allah yang maha tinggi lagi maha Agung).

- c. Saling menasehati untuk kebenaran, yaitu semua hal benar, tidak batil, semuanya adalah benar seperti beriman kepada Allah SWT, mengikuti Kitab-kitabnya dan para Rasulnya, kebaikan dalam transaksi dan amal perbuatan. Al-Zamakhsyari menjelaskan bahwa kebenaran merupakan semua kebaikan seperti mengesakan Allah SWT, taat kepadaNya, mengikuti para RasulNya, zuhud di dunia dan rasuk di akhirat.
- d. Saling menasehati untuk bersabar dalam menghindari kemaksiatan yang diinginkan oleh jiwa berdasarkan watak dari manusia, bersabar dalam menjalankan semua ketaatan yang pelaksanaannya berat bagi jiwa, dan bersabar menghadapi semua musibah yang diujikan Allah SWT.

Bersabar seperti itu merupakan termasuk dari suatu kebenaran. sabar bukan sekedar menahan jiwa untuk sesuatu yang diinginkan seperti melakukan atau meninggalkan sesuatu, tetapi juga menerima keputusan Allah SWT dengan senang lahir dan batin.<sup>121</sup>

Sebagian dari kalangan orang-orang Mu'tazilah menjadikan penjelasan pada surah ini sebagai dalil pelaku dosa besar yang kekal di neraka karena tidak ada yang dikecualikan dari kerugian selain orang-orang yang beriman, beramal saleh dan seterusnya. Namun pendapat ini dibantah oleh Imam Wahbah Az-Zuhaili yang berpendapat bahwa surah ini tidak ada petunjuk melebihi yang dikecualikan berarti merugi, sementara bila dinyatakan kekal di neraka itu tidaklah benar, karena kerugian bersifat umum, mungkin saja mengekalkan seseorang bila ia meninggal dalam

---

<sup>121</sup> Ibid., hlm. 879.

keadaan kafir atau bisa saja masuk kedalam neraka bila ia meninggal dalam keadaan durhaka tanpa memohon taubat atau ampunan pada Allah SWT. Namun bila ia memohon ampunan kepada Allah SWT kemudian Allah mengampuninnya maka orang yang bersangkutan tidaklah akan kekal di neraka.<sup>122</sup>

Berdasarkan pada penjelasan dari ketiga penafsiran di atas, dapat penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa surah *Al- 'Ashr* ini merupakan salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang berisikan tentang penting seseorang harus disiplin dalam memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin agar tidak termasuk kedalam golongan orang-orang yang merugi dikemudian hari. Pada dasarnya disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan menimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar dapat meminimalisirkan penggunaan dari waktu tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usai kita di akhirat nanti serta kita harus saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Surah ini juga secara keseluruhan berpesan agar seseorang tidak hanya mengandalkan imannya saja akan tetapi juga amal salehnya bahkan amal salehpun bersama dengan iman belumlah cukup. Memang ada orang yang merasa cukup serta puas dengan hal tersebut, tetapi ia tidak sadar bahwa kepuasaannya itu dapat menjerumuskannya. Ada pula yang merasa jenuh. Oleh sebab itu, ia perlu menerima nasihat agar tabah, sabar sambil terus bertahan bahkan meningkatkan iman, amal dan pengetahuannya.

---

<sup>122</sup> Ibid., hlm. 880.

### **C. Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur dalam Manajemen Waktu Q.S Al-'Ashr**

Manajemen waktu merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas tersebut terlihat dari tercapainya tujuan manajemen waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. dan efisien tidak lain mengandung dua makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu dalam menggunakan waktu yang ada.<sup>123</sup> Terkait manajemen waktu ini, ada salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah Lombok Timur yang menerapkan tentang manajemen waktu tersebut yaitu Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.

Salah seorang ustadz yang bernama Shodiqin, beliau merupakan ketua yayasan dari pondok pesantren tersebut mendefinisikan manajemen waktu itu sebagai cara kita dalam mengatur kehidupan ini agar selalu bernilai ibadah kepada Allah SWT dalam setiap berbagai urusan kita. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa,

Manajemen waktu sama dengan mengatur waktu yaitu ketika Allah SWT telah mengkaruniakan waktu kepada kita, maka tentu manajemen waktu itu setiap kita kaum Muslimin harus mengatur kehidupannya, dari waktu ke waktu agar bernilai ibadah kepada Allah SWT dalam berbagai urusannya, karena bagi kita memang

---

<sup>123</sup> Fudhailul Barri, Manajemen waktu santri di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 17, nomor 1, Agustus 2016, hlm 149.

tugas kita untuk beribadah. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan duniawi, hal yang mubah sekalipun maka kita akan berusaha untuk menjadikannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT apalagi kalau itu memang urusan-urusan yang memang sudah di perintahkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah maka itu adalah Ibadah. Sehingga di katakan ibadah itu ada yang ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Maka itu lah ruang-ruang yang mesti kita isi oleh manajemen waktu itu, kita harus bisa mengatur waktu kita sebaik-baik mungkin agar waktu betul-betul bermanfaat dan bernilai di sisi Allah SWT. Baik untuk hubungan kita kepada Allah maupun hubungan kita kepada manusia dalam urusan-urusan duniawi maupun urusan-urusan akhirat.<sup>124</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Ali Imron, S.Pd, yang merupakan salah satu pengajar di pondok pesantren tersebut. Ia Mengatakan bahwa,

Dalam kehidupan sehari-hari, kita memang perlu menyadari bahwa waktu adalah amanah yang harus diolah dengan bijak. Sebagai Muslim, setiap tindakan yang kita lakukan seharusnya memiliki tujuan yang bermakna, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Manajemen waktu bagi saya adalah tentang memberikan nilai pada setiap momen yang kita miliki. Dengan menyadari bahwa setiap detik adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, kita bisa mengatur aktivitas kita agar sejalan dengan tujuan hidup sebagai

---

<sup>124</sup> Shodiqin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

seorang Muslim. Misalnya, melibatkan diri dalam ibadah, berbuat baik kepada sesama, dan meningkatkan diri secara terus-menerus. saya menekankan betapa pentingnya kesadaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen waktu yang baik bukan hanya tentang efisiensi dalam pekerjaan, tetapi juga bagaimana kita dapat menjadikan setiap aspek kehidupan sebagai sarana untuk mencapai tujuan keIslaman.<sup>125</sup>

Dari penuturan penuturan di atas, penulis memahami bahwa Manajemen waktu merupakan suatu hal yang sangat penting diterapkan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini karena setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di pondok ini semuanya telah di atur dan di tata rapi oleh para pengurus atau ustadz di pondok tersebut. Sehingga manajemen waktu ini merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat di perlukan di pondok pesantren ini. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Hafidzuddin Al-Anshori selaku pengurus yayasan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud, bahwa beliau mengatakan,

Manajemen waktu itu sangat penting dalam kehidupan kita, karena kita harus menggunakan waktu itu sebaik mungkin baik dari segi kehidupan duniawi maupun kehidupan kita untuk beribadah kepada Allah SWT. Waktu itu harus digunakan untuk kebenaran agar waktu itu tidak terbuang sia-sia karena waktu ini sangat berharga bagi kita semua. Ibarat waktu pagi hingga sore kita gunakan waktu kita untuk ibadah seperti mencari nafkah atau rezeki itu juga merupakan salah satu dari bentuk ibadah

---

<sup>125</sup> Ali Imron, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

kemudian di malam harinya kita gunakan waktu itu untuk beristirahat baik itu tidur ataupun sholat karena Istirahat bagi Rasulullah Saw itu kan sholat. Sehingga sekali lagi bahwa manajemen waktu ini sangatlah penting kita manfaatkan dalam mengatur setiap waktu kegiatan-kegiatan kita baik untuk kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat karena yang dikatakan dalam surah *Al-'Ashr* juga orang-orang yang tidak bisa menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk Allah SWT maka ia akan termasuk dari golongan orang-orang yang merugi.<sup>126</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Alfin Al-Ghifari, selaku pengurus yayasan Pondok Pesantren ini juga, bahwa Ia mengatakan,

Manajemen waktu ini penting bagi saya karena waktu merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, sebagaimana dalam surah *Al-'Ashr* ini Allah SWT bersumpah atas nama waktu. Allah berjanji di dalam Al-Qur'an agar kita bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>127</sup>

Ustadz Nabil Jaisyu Mubarrok, S.Pd.I, selaku kepala kurikulum pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud juga mengatakan akan pentingnya manajemen waktu ini bagi kehidupan kita dan pondok pesantren ini. Ia mengatakan bahwa,

---

<sup>126</sup> Hafidzuddin Al-Anshori, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

<sup>127</sup> Alfin Al-Ghifari, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

Bagi saya manajemen waktu itu sangatlah penting sekali karena waktu sekarang sangatlah berjalan dengan cepat. Perbedaan waktu pada akhir zaman ini sangatlah cepat sekali. Jadi penting bagi kita semua untuk selalu tepat waktu. Dan yang paling utama dalam manajemen waktu bagi saya itu adalah menghindari sifat menunda-nunda pekerjaan. Intinya bagi saya kerjakan sekarang. Setiap hal yang ingin kita kerjakan maka lakukanlah sekarang karena tidak ada waktu yang tepat kecuali sekarang. Jadi kalau kita menunda-nunda pada akhirnya nggak akan kita kerjakan atau lakukan. Sehingga manajemen waktu bagi saya itu segera dikerjakan dan jangan pernah menunda pekerjaan atau tugas yang ingin di laksanakan atau lakukan dan tentunya dengan kedisiplinan juga yang sangat penting. Manajemen waktu itu penting bagi saya karena kita ini merupakan seorang pendidik, seorang ustadz yang memiliki tugasnya masing-masing sehingga dengan manajemen waktu itu kita dapat mengerjakan tugas-tugas kita dengan baik jadinya manajemen waktu ini sangatlah penting agar semua kegiatan kita ini terlaksanakan dengan baik. Sama kembali lagi ke tadi, yang mana tatkala kita menunda-nunda waktu, menunda-nunda pekerjaan kita, resikonya pekerjaan kita akan semakin menumpuk kemudian yang akan selesai-selesai dan hal itu lah yang membuat kita semakin pusing dan stres. Jadi menurut saya itu manajemen waktu itu juga dapat membuat kita stres ketika kita tidak bisa handle, tidak bisa memanfaatkan atau tidak bisa mengatur waktu itu dengan baik. Sehingga manfaat yang saya rasakan ketika telah

menerapkan manajemen waktu ini adalah membuat saya merasa lebih tenang, lebih siap menghadapi masa depan, yang dalam artiannya kemungkinan-kemungkinan yang datang secara tiba-tiba dalam kehidupan kita. Sehingga manfaatnya ini sangatlah membuat diri saya pribadi terbantu dan lebih mudah untuk menghadapi tantangan atau pekerjaan yang akan datang.<sup>128</sup>

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, manajemen waktu ini bukan hanya penting dikalangan para ustadz saja melainkan para santri di pondok pesantren ini juga mengatakan bahwa manajemen waktu sangat penting digunakan atau diterapkan di pondok pesantren ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang santri yang bernama Jordan yang merupakan ketua bagian bahasa dalam organisasi santri, ia mengatakan bahwa,

Manajemen waktu bagi saya sangatlah penting untuk selalu saya terapkan karena dengan manajemen waktu ini, kita bisa mengontrol waktu, agar waktu itu tidak terbuang sia-sia begitu saja. Maka itulah perlunya kita mengelola waktu kita ini sebaik mungkin karena sebagaimana yang sering saya dengar bahwa waktu itu lebih berharga dari pada uang.<sup>129</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Usamah Al Kauni yang merupakan seorang santridari kelas dua SMA IT Ibnu Mas'ud bahwa ia mengatakan,

---

<sup>128</sup> Nabil Jaisyu Mubarrok, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 12 November 2023.

<sup>129</sup> Jordan, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.



Menurut ana, manajemen waktu sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari, bahkan Allah sendiri telah bersumpah dalam firmanNya surah *Al-'Ashr* ayat pertama “Demi Masa”, ini pertanda bahwa waktu itu sangat penting bagi kehidupan kita, oleh karena itu kita harus pintar-pintar mengelola waktu agar kita menjadi orang yang disiplin terhadap waktu itu. Jika tidak maka hidup kita tidaklah teratur, pekerjaan jadi tidak karuan, bahkan mungkin kita bisa menjadi orang yang lalai, baik dari pekerjaan sampai kewajiban. Untuk itu pandai-pandailah kita dalam mengelola waktu tersebut karena waktu ini bagaikan pedang, jika kita tidak pandai dalam mengendalikannya, maka pedang itu bisa melukai diri kita sendiri. Begitu juga dengan waktu, jika kita tidak bisa mengelolanya dengan baik, maka ia akan berbalik menjadi penyebab kita merugi, karena kita tidak pandai dalam mengelola waktu tersebut.<sup>130</sup>

Menurut Ahmad sehan selaku santri kelas tiga SMP-IT Ibnu Mas'ud bahwa manajemen waktu itu sangatlah penting, sebagaimana yang ia sampaikan bahwa,

Manajemen waktu bagi saya sangatlah penting karena dengan manajemen waktu, apa yang ingin kita kerjakan maupun lakukan semuanya menjadi teratur, disiplin, dan terarah serta banyak hal yang dapat kita lakukan dengan memajemen waktu tersebut.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Usamah Al Kauni, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>131</sup> Ahmad Sehan, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

Kemudian sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathur Rozi salah seorang santri kelas 1 SMA-IT Ibnu Mas'ud bahwa manajemen waktu itu penting, ia mengungkapkan bahwa,

Dengan manajemen waktu ini dapat menjadi sarana untuk setiap kegiatan kita sehari-hari menjadi lebih bermanfaat dan terisi dengan hal-hal yang mengandung kebaikan dalam setiap diri kita individu. Sehingga manajemen waktu ini penting dalam kehidupan saya".<sup>132</sup>

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Ghafar Albariri yang merupakan santri kelas tiga SMA-IT Ibnu Mas'ud bahwa ia mengatakan,

Manajemen waktu bagi saya merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan manajemen waktu hidup kita akan lebih teratur, lebih terarah dan tidak diragukan lagi dengan memperhatikan manajemen waktu ini akan membuat pribadi kita lebih disiplin lagi dalam mengerjakan maupun menjalani setiap kegiatan yang ada di sini.<sup>133</sup>

Afdhal Derajatul Iman seorang santri kelas 2 SMA IT ini juga mengutarakan akan pentingnya manajemen waktu, ia mengungkapkan bahwa,

Dengan manajemen waktu ini, dapat membuat kita melakukan hal yang kita ingin dan juga dengan manajemen waktu ini dapat menjadikan diri kita menjadi dekat dengan Allah SWT. Sehingga dapat saya katakan bahwa manajemen

---

<sup>132</sup> Fathur Rozi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>133</sup> Abdul Ghafar Albariri, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

waktu ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan kita.<sup>134</sup>

Begitu juga dengan beberapa santri lainnya mereka mengatakan bahwa manajemen waktu ini sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti yang dikatakan oleh M. Afrisal salah seorang santri kelas 3 SMP IT Ibnu Mas'ud bahwa ia mengatakan, "Waktu itu sangat penting karena ia lebih berharga dari pada Uang".<sup>135</sup> Begitu juga yang dituturkan oleh Abdul Faris seorang santri kelas satu SMA-IT, ia mengatakan bahwa "Waktu itu sangatlah berharga karena ia lebih berharga dari pada emas".<sup>136</sup> Hal yang senada juga hampir sama dengan apa yang di sampaikan Abdur Ro'uf yang merupakan seorang santri kelas tiga SMA-IT Ibnu Mas'ud, ia mengatakan bahwa, "Manajemen waktu itu sangatlah penting, sebagaimana emas dan bahkan waktu itu lebih berharga dari pada emas".<sup>137</sup>

Dari beberapa penjelasan maupun ungkapan diatas, penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini manajemen waktu sangatlah penting dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu para ustadz maupun para santrinya. Mereka menganggap bahwa sangat penting manajemen waktu ini diterapkan dalam kehidupan maupun aktivitas kita sehari-hari. Bahkan dari para santri mereka menjadikan waktu ini sebagai aset yang

---

<sup>134</sup> Afdhal Derajatul Iman, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>135</sup> M. Afrisal, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>136</sup> Abdul Faris, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>137</sup> Abdur Ro'uf, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

sangat berharga dalam kehidupan mereka terutama di pondok pesantren ini.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang santri yang bernama Amru Abdillah, yang merupakan santri kelas tiga SMA IT, ia mengatakan bahwa, “Menjadikan waktu sebagai aset yang berharga itu suatu keharusan, karena tentu kita sebagai seorang santri harus mengatur waktu kita dengan baik dan benar agar bisa mencapai target-target yang di inginkan”.<sup>138</sup> Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Afifi Nashirul Haq seorang santri kelas tiga SMA IT Ibnu Mas’ud bahwa ia mengatakan,

Bagi saya waktu merupakan suatu aset atau suatu hal yang sangat berharga, sehingga dengannya saya selalu berusaha untuk menggunakan waktu ini sebaik mungkin dan dengan waktu yang ada saya selalu menggunakannya untuk mengejar target-target yang sudah saya rencanakan dalam menuntut ilmu, seperti menghafal Al-Qur’an, menghafal Hadits, dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan di kelas oleh para ustadz.<sup>139</sup>

Hal yang serupa hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh santri yang bernama Reza Akbar, seorang santri kelas dua SMA-IT Ibnu Mas’ud, ia menyampaikan bahwa,

Di pondok pesantren ini, saya selalu berusaha untuk menggunakan waktu saya sebaik

---

<sup>138</sup> Amru Abdillah, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>139</sup> Afifi Nashirul Haq, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

mungkin, dengan cara mempergunakannya untuk mengejar target-target yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren seperti hafalan Qur'an, hafalan Hadits, dan lain sebagainya. Karena bagi saya waktu ini merupakan aset terbaik dari segala perkara.<sup>140</sup>

Menurut Hairun, seorang santri kelas satu SMA IT Ibnu Mas'ud, ia mengatakan bahwa,

Waktu ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kita semua, terutama dalam konteks pondok pesantren waktu itu merupakan suatu aset yang sangat berharga, tanpa kita memajemen waktu maka kegiatan-kegiatan kita tidak akan berjalan sesuai dengan semestinya, semua kegiatan akan berantakan, sehingga perlunya kita mengelola waktu ini sebaik mungkin dan hal ini lah yang selalu saya tanamkan dalam diri saya agar waktu saya tidak terbuang sia-sia.<sup>141</sup>

Muhammad Rapinzo, seorang santri kelas tiga SMP IT Ibnu Mas'ud juga menyampaikan bahwa,

Dengan padatnya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini menjadikan kita sebagai santri harus benar-benar mempergunakan waktu itu sebagai aset yang berharga, karena waktu itu sama dengan pedang, jika tidak digunakan dengan baik maka pedang itu yang akan memotong kita, begitu juga dengan waktu jika tidak kita gunakan waktu tersebut dengan baik

---

<sup>140</sup> Reza Akbar, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>141</sup> Hairun, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

maka waktu itu yang akan melahap atau memotong hidup kita.<sup>142</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Fauzi Rahman seorang santri kelas 1 SMA IT, ia menyampaikan bahwa,

Kita sebagai santri haruslah menjadikan waktu ini sebagai aset yang sangat berharga dan kita harus selalu ingat serta menanamkan dalam diri kita bahwa waktu itu tidak akan bisa kembali dan penyesalan itu selalu datang diakhir. Sehingga sebagai seorang santri penting bagi kita semua untuk mempergunakan waktu kita ini sebaik-baik mungkin agar tidak ada penyesalan dikemudian hari nya.<sup>143</sup>

Dari beberapa yang telah disampaikan oleh para santri diatas, dapat penulis mengambil benang merah bahwa santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini sangatlah menggap penting akan sebuah waktu tersebut. Mereka menjadikan waktu tersebut sebagai aset yang sangat berharga dalam menjalani setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Tentu saja, kegiatan maupun agenda yang ada di pondok pesantren ini sangatlah padat dan sangat banyak dan semua kegiatan itu telah disusun oleh para ustadz atau pengurus pondok yang harus dijalani dan dita'ati oleh para santri, dari ia bangun tidur sampai ia tidur kembali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Yayasan pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Shodiqin. Beliau menyampaikan bahwa,

---

<sup>142</sup> Muhammad Rapinzo, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>143</sup> Muhammad Fauzi Rahman, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

Manajemen waktu bagi santri, dalam kehidupannya mereka sehari-harinya di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, mereka sudah di atur waktunya sebaik mungkin oleh bagian kesiswaan atau bagian kesantrian. Mulai dari mereka bangun tidur hingga mereka tidur kembali. Hal ini dalam rangka untuk merespon isi kandungan surah *Al-'Ashr* yang telah di ajarkan dalam bentuk kegiatan yang nyata sehari-hari. Dalam hal ini mereka sudah dibiasakan untuk bangun sekurang-kurangnya satu jam sebelum subuh untuk melakukan aktivitas mereka kepada Allah seperti sholat tahajud, kemudian di lanjutkan dengan mengaji atau berdzikir sebelum sholat subuh. Ketika tiba waktu sholat subuh mereka dianjurkan untuk sholat subuh secara berjama'ah di masjid. Kemudian setelah itu mereka melanjutkan dengan membuat halaqoh tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu mereka di iring atau di bimbing untuk dzikir pagi bersama. Setelah itu mereka pun di iring untuk melakukan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren, Sarapan pagi dan malakukan persiapan untuk sekolah atau belajar sesuai dengan KBM dari jam delapan pagi hingga jam 12 siang pada saat waktu dzuhur. Itu lah salah satu diantara waktu kegiatan santri yang harus mereka jalani di pondok pesantren ini, sehingga mereka benar-benar diajarkan untuk mengelola waktu mereka sebaik mungkin karena waktu ini sangatlah berharga adanya. Kemudian kegiatan yang santri lakukan selepas sholat dzuhur adalah mereka di bimbing untuk mengaji atau bertilawah bersama di masjid sampai setengah dua kemudian mereka makan siang. Selepas itu santri istirahat

siang. Kemudian tepat satu jam lebih setelah itu mereka pun bangun untuk persiapan sholat ashar berjamaah di masjid. Selepas sholat ashar kegiatan santri dzikir sore atau petang dan di lanjutkan dengan pembacaan hadits Nabi Muhammad Saw. Dan setelah itu mereka pun berkegiatan bebas seperti olahraga sore, mencuci dan lain sebagainya. Dan kalau pun ada jam sekolah di sore hari nya mereka akan melanjutkannya dengan belajar. Dan tepat pada jam setengah enam sore mereka pun persiapan untuk ke masjid dalam rangka menjalankan sholat maghrib bersama. Selepas sholat maghrib kegiatan mereka dilanjutkan dengan mengaji atau menghafal Al-Qur'an dan terkadang jika ada jadwal kajian setelah sholat maghrib kegiatan mereka di lanjutkan dengan itu. Selepas itu mereka melaksanakan sholat isya berjamaah kemudian setelah sholat isya mereka pun makan malam, selepas makan malam kegiatan santri di lanjutkan dengan belajar malam secara mandiri seperti mengerjakan pr, menghafal Al-Qur'an, menghafal Pidato atau ceramah, membaca buku dan lain sebagainya sampai pada pukul sepuluh malam. Setelah itu mereka pun beristirahat untuk tidur malam namun sebelum tidur atau istirahat malam, di setiap asrama santri mereka akan melakukan zikir atau do'a sebelum tidur. Itu diantara kegiatan-kegiatan keseharian santri di pondok ini. Dan juga santri memiliki kegiatan minggunya mereka, khusus nya pada hari senin dan kamis mereka di biasakan untuk melaksanakan puasa sunnah, kemudian di hari senin ini juga mereka ada kajian tambahan atau halaqah untuk penguatan ruh atau jiwa dengan materi seputar



keimanan, sirah dan lainnya. Kemudian di malam Selasa dan Kamis sorenya mereka ada kegiatan muhaddoroh atau ceramah dan pidato, kegiatan ini dilakukan guna untuk melatih santri agar mudah dan berani berbicara di depan umum untuk berdakwah. Kemudian di malam Jum'atnya santri memiliki kegiatan untuk penguatan-penguatan lainnya atau sekedar memberikan hiburan kepada santri seperti nonton bareng kisah Nabi dan kisah-kisah Islami lainnya seputar itulah kegiatan-kegiatan santri untuk manajemen waktunya mereka. Kemudian di Jum'at paginya digunakan untuk kajian kitab ta'limul muta'alim dan setelahnya dilanjutkan dengan olahraga bersama di lapangan besar untuk bermain bola. Kemudian biasanya juga mereka di Pekan Kedua dan Keempat mereka memiliki jadwal keluaran untuk sekedar refreking atau membeli barang kebutuhannya di luar pondok pesantren. Itulah beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dijalankan oleh santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dan dengan banyaknya kegiatan tersebut mereka harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga kami sebagai ustadz atau pun pendidik selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada santri akan penting waktu ini terutama untuk selalu ingat apa yang ada dalam isi kandungan surah *Al-'Ashr* tersebut. Dan santri bisa melakukan atau menjalankan kegiatan-kegiatan ini terinspirasi dari surah tersebut. Sehingga santri pun merespon isi kandungan dari surah *Al-'Ashr* tersebut untuk menjalankan kegiatan-kegiatan

yang sangat padat di pondok pesantren kita ini.<sup>144</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh ketua yayasan pondok ini yakni Ustadz Shodiqin dan penulis juga telah mengamati secara langsung bahkan ikut kebersamai dalam berbagai kegiatan santri selama penelitian ini. Dapat penulis menarik sebuah pemahaman bahwa memang kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini sangat lah banyak dan itu semua harus diikuti dan dita'ati oleh para santri di pondok pesantren ini. Meskipun demikian dengan banyaknya dan ketatnya kegiatan di pondok ini, tak membuat santri merasa kewalahan atau kebingungan dalam menjalani kegiatan-kegiatan tersebut karena mereka telah diajarkan untuk selalu menerapkan manajemen waktu dalam setiap agenda ataupun kegiatan yang ada di pondok ini. Dan landasan yang mereka gunakan dalam manajemen waktu ini berdasarkan pada surah *Al-Ashr*, karena di dalam surah ini mengingatkan kepada kita akan pentingnya menjaga waktu tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Ustadz Shodiqin tentang makna surah *Al- 'Ashr* ini. Ia mengatakan bahwa,

Terkait dengan surah *Al- 'Ashr*, sebagaimana yang kita pahami bahwa *Al- 'Ashr* atau waktu itu merupakan modal utama bagi kita semua Umat Islam. Oleh karenanya, bahwa kita harus benar-benar maksud dari apa yang disampaikan oleh Allah SWT dalam surah *Al- 'Ashr* tersebut. Sampai Allah SWT berfirman dengan menggunakan diksi Sumpah di dalamnya. Dari

---

<sup>144</sup> Shodiqin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

sini kita bisa pahami bahwa surah *Al-'Ashr* ini sangatlah penting untuk kita pelajari dan renungin. Demikian Allah SWT juga secara pintas menyebutkan bahwa kerugian orang-orang itu terletak ketika dia tidak dapat menggunakan waktunya. Maka Allah SWT mengajarkan kepada kita semua untuk bisa manajemen waktu kita sebaik mungkin. Dan dari surah itu sudah sangat jelas bahwa Allah bermaksud mengajarkan kepada kita agar selalu mendalami Ilmu, di antara hal tersebut adalah dengan kita memanfaatkan waktu kita sebaik mungkin. Dan dalam surah *Al-'Ashr* ini juga kita harus mengilmui tentang keimanan kepada Allah SWT, Kemudian tetap beramal saleh dan di antara amal saleh itu adalah dengan saling menasehati baik dalam kebenaran maupun dalam kesabaran.<sup>145</sup>

Dari apa yang telah disampaikan di atas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa surah *Al-'Ashr* ini telah menjadi inspirasi bagi para ustadz maupun para santri dalam menerapkan manajemen waktu pada setiap kegiatan, aktivitas maupun agenda yang mereka jalani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga mempelajari surah *Al-'Ashr* ini sangat penting di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA IT Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I. ia menyampaikan bahwa,

Di dalam memaknai surah *Al-'Ashr* ini bagi santri, jadi para santri membagi waktu dalam berkegiatan di pondok pesantren ini, baik itu kegiatan pembelajaran di sekolah maupun

---

<sup>145</sup> *Ibid.*

kegiatan-kegiatan pondok karena dalam surah *Al-'Ashr* ini dijelaskan betapa pentingnya kita untuk menjaga dan mengelola waktu kita sebaik mungkin dan bahkan di katakan semua orang akan celaka atau merugi kecuali orang-orang yang di kategorikan sebagai orang yang beriman, beramal saleh dan saling menasehati baik dalam bentuk kebenaran maupun dalam bentuk kesabaran. Sehingga kami di sini selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada para tentang makna surah *Al-'Ashr* ini terutama sekali yang kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik. Mereka bisa mengelola waktu yang baik.<sup>146</sup>

Menurut Ustadz Hafidzuddin Al-Anshori bahwa ia mengatakan setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok ini terinspirasi dari surah *Al-'Ashr* tersebut. Sebagaimana yang beliau ungkapkan bahwa,

Setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren ini sebenarnya termotivasi dari surah *Al-'Ashr* tersebut karena dalam surah ini kita di perintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar kita menjadi orang-orang yang sukses dan bukan orang yang merugi. Karena surah *Al-'Ashr* ini meskipun ayatnya pendek tetapi maknanya sangatlah luas arti dan maknanya tentang manajemen waktu yang tidak boleh kita sia-sia kan. Sehingga dapat saya katakan bahwa surah *Al-'Ashr* ini sangatlah

---

<sup>146</sup> Jamaluddin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

penting dalam kehidupan kita di Pondok Pesantren ini.<sup>147</sup>

Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ali Imron bahwa ia mengatakan,

Penting bagi kita mempelajari surah *Al-'Ashr* ini, jadi semua ayat yang diturunkan atau semua surah yang diturunkan di dalam Al-Qur'an ini semuanya sangat penting. Dan sebagai seorang Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an ini maupun penafsirannya. Jadi Al-Qur'an ini tidak boleh kita mengartikan atau menafsirkannya secara logika saja. Maka pentinglah bagi umat Islam untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an ini. Oleh karena itu kami dari pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan salah satu landasan dalam penafsiran Al-Qur'an itu adalah Tafsir Ibnu Katsir. Dan tafsir ini lah yang menjadi pedoman kami dalam menafsirkan Al-Qur'an di pondok pesantren ini. Jadi terkait hal tadi mempelajari surah *Al-'Ashr* di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini sangatlah penting karena di dalamnya di jelaskan kepada kita akan penting bagi seorang Muslim untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar kita tidak menjadi orang yang merugi. Dan manfaat yang saya rasakan setelah menerapkan manajemen waktu ini sangatlah terbantu sekali dalam menjalani setiap aktivitas-aktivitas yang ada karena sudah teratur dan sebagaimana yang ada di dalam surah *Al-'Ashr* ini yaitu kita betul-betul dituntut

---

<sup>147</sup> Hafidzuddin Al-Anshori, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

sebagai seorang Muslim untuk memperhatikan waktu itu sendiri agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia karena bagi seorang Muslim waktu itu seperti pedang maka apabila kita tidak bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin maka waktu itu yang akan terbuang sia-sia. Jadi kita haruslah memanfaatkan waktu ini agar waktu itu tidak terbuang dengan sia-sia. Sebagaimana yang saya bahas diawal bahwa seorang Muslim itu harus mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi dia harus bisa mengelola waktunya dalam melaksanakan setiap aktivitas yang sesuai dengan apa yang telah dia rencanakan. Jadi apa saja kewajiban-kewajibannya itu dia harus melaksanakannya terlebih dahulu. Dan setelah itu mungkin dia bisa mempergunakan waktunya untuk hal lainnya di samping dari kewajiban-kewajibannya yang dilakukan itu.<sup>148</sup>

Menurut Ustadz Shodiqin selaku ketua yayasan di pondok pesantren ini bahwa beliau mengungkapkan,

Waktu itu bagi kaum santri, merupakan waktu itu bagaikan pedang, jika waktu itu tidak kamu potong-potong dalam artian waktu itu diatur, di bagi-bagi kemudian di implementasikan pada agenda-agenda kegiatan. Maka tadi sangat rilit sekali para siswa memiliki kegiatan-kegiatan hariannya dari bangun sampai dia tidur kembali atau dari tidur sampai dia tidur kembali dalam rangka ia mengimplementasikan isi kandungan dari surah *Al- 'Ashr* itu. Kalau waktu itu tidak di

---

<sup>148</sup> Ali Imron, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

manfaatkan justru waktu itu yang akan memotong-motong kita sendiri dan kita akan menjadi golongan yang merugi ketika kita tidak memanfaatkan waktu itu. Maka seluruh santri dan ustadz sangat memperhatikan waktu ini terhadap surah *Al-'Ashr* tersebut sehingga surah *Al-'Ashr* ini sangatlah penting di pondok pesantren ini karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini terinspirasi dari surah *Al-'Ashr* atau dari semangat surah *Al-'Ashr* ini. Bahkan nilai kita itu tentu pada waktu itu sendiri, kalau kita tidak bisa mengambil waktu dengan sebaik-baiknya maka pada akhirnya kita tak ada harga sama sekali. Itu lah nilainya waktu bagi para ulama, para ustadz dan para santri itu ketika mereka bisa membersamai surah *Al-'Ashr* ini di segala bentuk aktivitas kehidupan. Dan surah ini merupakan bingkai bagi seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini. Maka ketika kita telah membimbing kegiatan ini dengan manajemen surah *Al-'Ashr* ini, in sya Allah anak tangga kesuksesan itu akan di capai atau di raih oleh para santri. Itu lah surah *Al-'Ashr* yang jika di implementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kita. Ia akan menjadi pengikat bagi kegiatan itu sendiri, ia yang akan membingkai seluruh kegiatan yang ada. Sehingga dengan itu para santri dapat menapaki anak tangga-anak tangga kesuksesan dan keberhasilannya di kemudian hari.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Shodiqin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Alfin Al Ghifari, ia menyampaikan bahwa,

Kegiatan yang berkaitan dengan surah *Al-'Ashr* di pondok ini adalah bahwa setiap kegiatan santri yang di bimbing dari bangun tidur hingga tidur lagi ini sebenarnya berlandaskan pada surah *Al-'Ashr* ini yang memerintahkan kepada kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu kita. Sehingga Pondok pesantren ini menganggap bahwa surah *Al-'Ashr* ini sangatlah penting untuk dipahami dan dipelajari karena surah ini mengingatkan kepada kita akan pentingnya kita untuk menjaga waktu tersebut supaya kita tidak termasuk dari golongan orang-orang yang merugi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah *Al-'Ashr* tersebut.

Seorang santri yang bernama Abdul Ghafar Albariri mengungkapkan tentang surah *Al-'Ashr* ini. Ia mengatakan bahwa,

Dalam surah *Al-'Ashr* ini Allah SWT mengabarkan kepada kita semua tentang umat-umat sebelum kita bahwa diantara mereka terdapat orang-orang yang beruntung dan merugi. Orang-orang yang beruntung adalah orang-orang yang memanfaatkan waktunya dengan melakukan kebaikan-kebaikan dan amalan-amalan saleh. Adapun orang-orang yang merugi adalah orang-orang yang selalu menyia-nyiakan waktunya dengan hal yang sia-sia. Hal ini jelas sangat mempengaruhi saya dan siapapun yang memperhatikan dan mencoba untuk memahami surah *Al-'Ashr* ini. Dari surah ini saya terinspirasi dan dapat mengambil sebuah pelajaran untuk manajemen waktu



saya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melakukan kebaikan dan amalan-amalan saleh serta meninggalkan segala sesuatu yang sia-sia dan tidak berguna. Sebagaimana Rasulullah Saw mengatakan, diantara kebaikan keIslaman seseorang adalah dengan meninggalkan segala sesuatu yang tidak berguna baginya. Ada nasihat khusus yang saya dapatkan dari surah *Al-‘Ashr* ini bahwa jika kita tidak ingin menjadi orang yang merugi maka pergunakanlah waktumu dengan sebaik-baiknya dan begitu pula sebaliknya, jika ingin menjadi orang yang beruntung maka janganlah menyalahgunakan waktu tersebut.<sup>150</sup>

Fathur Rozi, seorang santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud juga menyampaikan tentang surah *Al-‘Ashr* ini. Ia mengatakan bahwa,

Dalam surah *Al-‘Ashr* ini Allah SWT bersumpah atas nama waktu “Demi Masa” dari ayat ini Allah telah memberikan peringatan yang sangat keras tentang pentingnya waktu ini. Dari ayat tersebut kita dapat mengambil sebuah pelajaran bahwa waktu ini merupakan aset terbaik manusia untuk bisa menjadikan hidupnya menjadi lebih berarti. Dan sebaliknya orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik maka mereka akan berada dalam kerugian yang sangat rugi. Hal ini membuat saya merasa terinspirasi dari ayat-ayat yang ada dalam surah

---

<sup>150</sup> Abdul Ghafar Albariri, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

*Al-‘Ashr* tersebut terutama dalam memanfaatkan waktu tersebut.<sup>151</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Sehan seorang santri di pondok pesantren ini. Ia menyampaikan bahwa,

Dalam surah *Al-‘Ashr* ini, Allah SWT bersumpah dengan nama waktu, yang mana jika Allah bersumpah dengan waktu itu mendandakan bahwa hal ini sangatlah penting dan harus kita perhatikan. Dan dalam ayat selanjutnya Allah SWT menyatakan bahwa orang-orang yang tidak bisa memanfaatkan waktunya dengan melakukan kebaikan, maka mereka adalah orang-orang merugi. Sehingga bagi saya mempelajari surah *Al-‘Ashr* ini sangat penting karena banyak inspirasi yang bisa saya dapatkan dalam surah tersebut. Terutama dalam menjalani keseharian saya. Nasihat khusus yang selalu saya ingat dalam surah ini adalah bahwa Allah menyuruh kita untuk memperhatikan waktu, setiap jam, menit dan detik waktu yang diberikannya. Dan perlu kita ingat bahwa waktu-waktu yang berlalu tidaklah dapat kembali. Jadi kita sebagai santri harus berusaha sebisa mungkin untuk memanfaatkan waktu kita dengan baik dari bangun tidur sampai tidur kembali dan berusaha untuk mencontohkan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan saling menasehati saat ada yang berbuat salah.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Fathur Rozi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>152</sup> Ahmad Sehan, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

Usamah Al-Kauni juga mengungkap tentang surah *Al-‘Ashr* ini, bahwa ia mengatakan,

Surah *Al-‘Ashr* ini, Allah langsung bersumpah pada kalamNya yang berarti waktu itu sangatlah penting. Dan Allah sendiri yang mengatakan bahwa orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu itu adalah orang-orang yang berada dalam kerugian. Jelas ini membuat saya berfikir, jika saya tidak ingin merasa rugi, maka saya tidak akan menyia-nyiakan waktu. Dan di pondok pesantren ini kami selalu di didik untuk selalu disiplin terhadap waktu. Surah *Al-‘Ashr* ini menjadi pedoman bagi kami. Bahwa orang yang tidak bisa mengatur waktu akan menjadi orang yang merugi, namun orang yang beriman itu adalah orang yang disiplin terhadap waktu. Jika mengerjakan sholat lima waktu, ia akan tepat waktunya. Sebagaimana ceramah yang pernah saya dengar dari Ustadz Adi Hidayat bahwa jika ingin hidup disiplin dan teratur segala urusannya, maka kuncinya adalah menjaga sholatnya dan mengerjakan sholat yang wajib itu tepat pada waktunya, maka insya Allah segala urusan akan teratur dan hidup kita menjadi disiplin. Begitulah ceramah yang pernah saya dengar. Dan juga orang yang Mukmin itu salah satu kewajibannya dalam beribadah adalah sholat. Sehingga nasihat yang ada dalam surah ini juga untuk kita saling menasehati dalam kebajikan. Jadi, jika kita melihat teman kita lalai, maka hendaklah kita menasehatinya untuk tidak lalai terhadap waktu tersebut jika kita tidak ingin menjadi orang yang merugi. Jika sekarang kita memang tidak merasakannya, maka kelak kita akan menyesal dan merugi karena telah

melalaikan waktu. Semoga kita tidak termasuk kedalam orang-orang yang merugi karena telah menyia-nyiakan waktu.<sup>153</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa para ustadz dan santri di pondok pesantren ini sangat terinspirasi dengan adanya surah *Al-‘Ashr* ini terutama dalam manajemen waktu. Sehingga mempelajari surah *Al-‘Ashr* ini sangat penting untuk dilaksanakan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud ini. Dan tak cukup demikian, para ustadz selalu mengingatkan atau menasehati para santri untuk selalu ingat akan makna dari surah *Al-‘Ashr* ini terlebih khusus terhadap pentingnya manajemen waktu atau memanfaatkan waktu ini sebaik mungkin.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Haryandi, S.Pd. selaku sekertaris pimpinan pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud bahwa para ustadz maupun pengurus pondok pesantren ini selalu mengingatkan dan memberikan nasehat kepada santri akan pentingnya memanfaatkan waktu ini sebaik mungkin. Ia mengatakan bahwa,

Santri-santri ini kan di samping mereka sudah belajar di kelas, di situ ada juga peraturan pondok yang harus mereka jalani berupa kegiatan-kegiatan pondok sehingga kami selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu menggunakan waktu itu sebaik mungkin. Jadi di samping mereka sudah memahami dan mempelajari penafsirannya ini, mereka juga sudah meresapi isi kandungannya kemudian di implementasikannya lewat kegiatan-kegiatan

---

<sup>153</sup> Usamah Al Kauni, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

yang mereka jalani di pondok pesantren ini sehingga mereka sudah terbiasa dengan pengelolaan waktu yang ada sehari-hari itu. Dan kegiatan-kegiatan ini sudah diatur oleh pihak pondok sedemikian rupa. Dan alhamdulillah santri-santri ini, di samping sudah belajar kemudian dikuatkan lagi dengan kegiatan-kegiatan yang ada pondok ini, mereka sudah maksimal dalam mengatur waktunya. Dan hampir semua santri sudah mempraktekkan isi kandungan dari surah *Al-‘Ashr* ini, bukan hanya sekedar teori melainkan sudah masuk di tahap mempraktekkan untuk esensi waktu sebagaimana yang sering kami ingatkan terkait isi kandungan surah *Al-‘Ashr* ini. Baik itu waktu mereka belajar, olahraga, istirahat bahkan waktu mereka untuk saling menasehati satu sama lainnya. Juga insya Allah tidak ada waktu yang sia-sia yang di jalan oleh santri di pondok ini dalam bentuk kegiatan dan semua itu memang terinspirasi dari kandungan dan makna surah *Al-‘Ashr* tersebut.<sup>154</sup>

Hal yang serupa juga telah disampaikan oleh Ustadz Shodiqin, bahwa beliau mengatakan,

Surah al ashhr ini menjadi sebuah perhatian bagi kita kaum muslimin, tentu juga terkhusus untuk para santri dan para ustadz di pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud dan juga mereka sangat respek sekali terhadap surah *Al-‘Ashr* ini dan dari sinilah kita betul-betul diajarkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, bahkan di katakan *Al-‘Ashr* ini adalah waktu yang

---

<sup>154</sup> Haryandi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

merupakan modal utama atau modal besar bagi seorang Muslim. Maka bila dia tidak dapat atau mempergunakan waktu nya sebaik mungkin maka sudah di pastikan dia termasuk dari orang yang merugi sehingga karenanya surah *Al-‘Ashr* ini menjadi perhatian yang serius untuk kita di pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud. Dalam kajian-kajian santri selalu diingatkan akan pentingnya waktu, kemudian juga dalam refleksi-refleksi kegiatannya pun mencerminkan betapa waktu itu sangatlah berharga.<sup>155</sup>

Ustadz Nabil Jaisyu Mubarrok, S.Pd.I, selaku kepala kurikulum pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud juga mengatakan bahwa para pendidik selalu senantiasa mengajarkan kepada anak didik atau santri-santri untuk selalu mengingat waktu, selalu menjaga waktu serta pentingnya manajemen waktu ini bagi kehidupan kita dan pondok pesantren ini. Ia mengatakan bahwa,

Tentu nya kita sebagai pendidik selalu senantiasa mengajarkan kepada anak didik kita atau santri-santri kita untuk selalu mengingat waktu, selalu menjaga waktu. Kemudian kita juga sebagai seorang Muslim kita diperintahkan untuk senantiasa mempersiapkan diri kita terhadap hal-hal yang akan datang, baik itu di dunia maupun mempersiapkan untuk kehidupan kita di akhirat. Itu juga yang kami ajarkan kepada santri untuk selalu bersiap-siap menghadapi hal-hal yang akan datang. Jadi intinya kami selalu mengingatkan, selalu menasehati para santri untuk selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan juga

---

<sup>155</sup> Shodiqin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

selalu bersiap untuk hal yang akan datang karena dalam surah *Al-‘Ashr* juga di katakan bahwa kita harus saling menasehati baik dalam kebenaran maupun dalam kesabaran. Jadi waktu itu harus sering dan selalu kita ingatkan karena terkadang jika kita tidak saling mengingatkan akan waktu maka waktu itu akan lewat begitu saja. Maka itu lah penting kita saling mengingatkan akan pentingnya waktu tersebut.<sup>156</sup>

Para santri juga menyampaikan bahwa ustadz-ustadz di pondok pesantren ini selalu mengajarkan, mengingatkan dan memberikan nasihat maupun tausiyah akan pentingnya memanfaatkan waktu terutama dalam menanamkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam surah *Al-‘Ashr* tersebut. Sebagaimana hal ini yang sampaikan oleh santri yang bernama Reza Akbar, ia mengatakan bahwa,

Para ustadz selalu dengan senantiasa mengajarkan kami atau mengingatkan kami untuk sebaik mungkin dalam menggunakan waktu di keseharian kami. Ustadz juga mengingatkan kami agar kami tidak menyia-nyiakan waktu dan selalu menempatkan suatu perkara tepat pada tempatnya.<sup>157</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Afifi Nashirul Haq seorang santri kelas tiga SMA IT Ibnu Mas’ud bahwa ia mengatakan, “Para ustadz kami mengajarkan kepada kami akan begitu berharganya waktu itu, dan kami terus dibimbing agar tidak menyia-nyiakan waktu dan mengerjakan suatu pekerjaan pada

---

<sup>156</sup> Nabil Jaisyu Mubarrok, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 12 November 2023.

<sup>157</sup> Reza Akbar, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

tempatya”.<sup>158</sup> Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang santri yang bernama Amru Abdillah, ia mengatakan bahwa, “Di sini para pengajar dan pimpinan pondok pesantren selalu mengajarkan dan mengingatkan agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, karena ciri-ciri orang yang sukses adalah orang yang bisa mengatur waktunya”.<sup>159</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fauzi Rahman seorang santri kelas 1 SMA IT, ia menyampaikan bahwa,

Para pengajar dan pimpinan pondok pesantren ini selalu membantu kami dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam surah *Al-Ashr* ini dengan mengingatkan akan pentingnya waktu dan memberikan kami kegiatan-kegiatan Islami atau kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sebagaimana yang telah diatur jadwal dan waktunya sehingga waktu kami tidaklah terbuang sia-sia.<sup>160</sup>

Begitupun dengan yang disampaikan oleh Muhammad Rabinzo seorang santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud bahwa ia mengatakan,

Para ustadz kami disini senantiasa mengingatkan kepada kami akan arti dari pentingnya surah *Al-Ashr* ini dengan cara menyusun agenda kegiatan secara runtut dan teratur, kemudian memberikan kami nasihat lewat tausiyah yang

---

<sup>158</sup> Afifi Nashirul Haq, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>159</sup> Amru Abdillah, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>160</sup> Muhammad Fauzi Rahman, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.



berisi akan berharganya waktu dan manfaat menjaga waktu itu. Dan juga mereka selalu membantu kami dengan cara mengingatkan baik berupa nasihat maupun teguran.<sup>161</sup>

Hairun seorang santri pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud menyampaikan bahwa ustadz-ustadz di pondok ini selalu membantu mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip surah *Al-'Ashr* tersebut. Sebagaimana yang ia sampaikan,

Para pengajar atau ustadz di pondok pesantren membantu para santri untuk menerapkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang terkandung dalam surah *Al-'Ashr* ini dengan cara membuat jadwal kegiatan harian, peraturan-peraturan dan hukuman supaya tertanam dalam diri kami para santri bahwasanya setiap detik kehidupan itu sangatlah berharga.<sup>162</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa para ustadz, guru maupun pengurus di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ini selalu mengingatkan para santri akan pentingnya manajemen waktu dalam surah *Al-'Ashr* dengan cara memberikan pengajaran baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dan juga para ustadz tak lupa senantiasa mengingatkan atau memberikan nasihat kepada para santri untuk menjaga dan memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin lewat tausiyah, kajian atau pengajian, halaqoh, dan bahkan lewat teguran secara langsung. Para ustadz melakukan ini semua karena mereka sadar bahwa surah *Al-'Ashr* ini

---

<sup>161</sup> Muhammad Rapinzo, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>162</sup> Hairun, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

sangatlah penting untuk dipelajari dan diresapi isi kandungannya terutama dalam hal manajemen waktu tersebut. Sehingga para santri bisa merespon isi kandungan surah tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjelaskan isi kandungan surah *Al-Ashr* ini, para ustadz di pondok pesantren tersebut mengambil rujukan dari tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber utama mereka dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Alasan utama mereka menjadikan tafsir ini sebagai sumber utama mereka adalah karena dalam penafsiran Ibnu Katsir ini, penjelasan akan isi kandungan ayat Al-Qur'annya sangatlah mudah dipahami dan juga dari kalangan para ulama tafsir ini merupakan tafsir yang sudah sangat masyhur sehingga banyak yang menggunakan tafsir tersebut dalam mencari maupun menjelaskan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tak dapat dipungkiri bahwa para ustadz di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan atau sumber utama mereka dalam menjelaskan maupun menafsir surah *Al-Ashr* ini kepada para santri dengan cara memberikan pelajaran di kelas maupun mengisinya di saat kajian ataupun pengajian yang ada di pondok pesantren tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I, selaku kepala sekolah SMA-IT Ibnu Mas'ud. Ia mengatakan bahwa,

Kalau di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, memang tafsir yang di pakai itu adalah tafsir ibnu katsir yang di gunakan sebagai patokan utamanya. Walaupun di gabung juga dengan tafsir-tafsir lain seperti tafsir aisyiru tafasir karya abu bakar jabir al-jazairi, tafsir Al-Misbah tapi

yang menjadi rujukan utamanya pada pondok ini adalah Tafsir Ibnu Katsir. Khususnya tafsir Ibnu Katsir dari Juz 30 karena kami di sini lebih mengajarkan mereka dari surah-surah pendek dan seterusnya dengan menggunakan rujukannya yaitu tafsir Ibnu Katsir. Alasan utamanya pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan Tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan utama nya adalah pertama, karena dalam tafsir itu kan ada yang menggunakan tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ro'yi. Dan tafsir yang bagus itu kan tafsir bil ma'tsur karena menafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan Hadits, Al-Qur'an dengan perkataan Sahabat sehingga dari yang kita pahami dan kita lihat bahwa tafsir Ibnu Katsir ini menggunakan penafsiran secara Ma'tsur karena itu lah tafsir Ibnu Katsir ini di gunakan sebagai rujukan utama di pondok ini. Kedua, alasannya karena tafsir Ibnu Katsir ini yang paling dominan dipakai di pondok-pondok pesantren seluruh Indonesia. Dan tidak ada khilaf lah dalam menggunakan tafsir Ibnu Katsir ini, semuanya pada sepakat bahwa tafsir Ibnu Katsir ini merupakan tafsir yang bagus untuk dijadikan sebagai rujukan terutama untuk para penuntut ilmu. Dalam mempelajari tafsir Ibnu Katsir ini tidak hanya di kelas saja melainkan di luar kelas juga seperti forum pengajian kitab, forum diskusi dan lain sebagainya sehingga mereka bisa lebih membagi waktu mereka dengan baik. Dan cara mempelajari tafsir Ibnu Katsir ini juga pertama di awal pertemuan santri di suruh untuk membaca sepenggal ayat bersamaan dengan terjemahannya, kemudian membacakan tafsirannya jika ada kekeliruan saat membaca

maka ustadznya akan memperbaikinya, kemudian setelah membaca mereka di suruh untuk mencari mufrodat yang sulit atau kosa kata yang sulit, kemudian ustadznya membacakan ulang penafsirannya dan menjelaskan inti sari atau isi kandungan dari ayat tersebut menggunakan tafsir Ibnu Katsir dengan memberikan kesimpulan dari faedah-faedah yang bisa diambil dari ayat tersebut. Kemudian sebelum penutup akan ada sesi tanya jawab untuk para santri sehingga dalam mempelajari tafsir Ibnu Katsir ini lebih berkesan dan melekat bagi para santri di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud. Jadi santri bisa mengelola waktu berdasarkan surah *Al-'Ashr* ini dengan mempelajari tafsir Ibnu Katsir ini. Dan dalam mempelajari tafsir Ibnu Katsir ini dilakukan secara bertahap dari surah Al-Fatihah kemudian langsung ke juz 30.<sup>163</sup>

Ustadz Haryandi, S.Pd, juga mengungkapkan bahwa pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber utama bagi mereka dalam memahami isi kandungan surah Al-Ashr tersebut dengan cara memberikan pengajaran kepada para santri. Hal ini sebagaimana yang ia sampaikan bahwa,

Ya, Tafsir Ibnu Katsir pernah diajarkan di Pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, bahkan tafsir Ibnu Katsir menjadi rujukan utama di pondok ini dalam menafsir ayat Al-Qur'an terutama ayat-ayat pendek yang ada dalam juz 30. Alasan utama pemilihan tafsir Ibnu Katsir

---

<sup>163</sup> Jamaluddin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

sebagai salah satu sumber pengajaran surah Al-'Ashr di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, menurut saya tafsir ini sangat cocok diajarkan untuk pemula terutama untuk para santri yang tentunya masing membutuhkan ilmu yang lebih banyak lagi dan juga dalam tafsir Ibnu Katsir ini bahasa dan penjelasannya sangatlah mudah di pahami sehingga para ustadz yang mengajarkannya juga lebih leluasa dalam menerangkan dan menjelaskan. Begitupun dengan para santri lebih mudah memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an lewat penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir ini.<sup>164</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Alfin Al-Ghifari bahwa tafsir Ibnu Katsir ini menjadi landasan atau sumber utama bagi mereka dalam menjelaskan maupun menafsirkan ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang ia sampaikan bahwa,

Tafsir Ibnu Katsir ini sangatlah mudah dipahami dan tafsir ini sangatlah populer di kalangan Muslimin zaman sekarang ini sehingga tak perlu diragukan lagi akan penafsirannya dan inilah alasannya kami di pondok ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir ini digunakan sebagai sumber pengajaran atau penafsiran dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an terutama surah *Al-'Ashr*.<sup>165</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan tafsir Ibnu Katsir sebagai

---

<sup>164</sup> Haryandi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>165</sup> Alfin Al-Ghifari, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

sumber utama mereka dalam menjelaskan maupun menafsir ayat Al-Qur'an terutama dalam menjelaskan isi kandungan surah *Al-Ashr* ini kepada para santri. Tak hanya demikian, pondok pesantren ini juga tetaplah mencari sumber lain atau bahan rujukan lain dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an seperti tafsir Al-Misbah. Namun tafsir ini tidak lah menjadi rujukan utama dalam pondok pesantren ini sehingga para ustadz tidak mengajarkannya secara langsung kepada para santri, melainkan para santri mempelajarinya secara mandiri dengan membacanya di perpustakaan pondok pesantren sebagai penambah ilmu maupun untuk memperluas wawasan mereka terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I, ia menyampaikan bahwa,

Untuk tafsir Al-Misbah, memang kita belum pernah mengajarkan kepada anak-anak atau santri secara langsung baik di dalam ruangan kelas maupun di luar namun anak-anak mempelajarinya secara mandiri atau belajar sendiri di perpustakaan sebagai tambahan ilmu atau bahan rujukan untuk penyeimbang dan perbandingan antara tafsir Ibnu Katsir dengan tafsir Al-Misbah sehingga kami tidak mengajarkan di dalam kelas. Kita memang mempunyai kitabnya di dalam perpustakaan tetapi tidak menjadi rujukan utama dalam menafsirkan Al-Qur'an di pondok ini melainkan rujukan utama yang di gunakan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yaitu tafsir Ibnu Katsir.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> Jamaluddin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

Hal yang serupa juga diungkap oleh Ustadz Haryandi, S.Pd, bahwa ia menyampaikan,

Sebenarnya di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, tafsir Ibnu Katsir itu merupakan buku utama atau rujukan utamanya yang di gunakan, sedangkan tafsir Al-Misbah ini memanglah hanya sebagai tambahan santri untuk menambah wawasan terkait penafsiran namun mereka belajar sendiri atau membacanya sendiri di perpustakaan Pondok Pesantren ini. Sehingga tafsir Al-Misbah ini salah satu rujukan juga yang penting untuk dipahami terutama mengenai waktu atau surah Al-'Ashr itu. Dan juga untuk memperluas wawasan terkait surah Al-Ashr ini juga kan dibutuhkannya alat tambahan atau rujukan tambahan sehingga salah satu rujukan yang di gunakan itu adalah tafsir Al-Misbah ini. Dan ini bisa menjadi pendongkrak para santri untuk menambah wawasan maupun ilmu dari rujukan tersebut sehingga perannya sangatlah membantu.<sup>167</sup>

Dari penuturan di atas, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini tak hanya menjadikan tafsir Ibnu Katsir ini sebagai rujukan atau sumber dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an melainkan ia juga di bantu dengan menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai bahan bantuan dalam memperluas wawasan maupun ilmu santri dalam memahami ayat Al-Qur'an terutama pada surah *Al-'Ashr* ini. Dengan demikian para santri dapat terbantu dalam memahami maupun merespon isi kandungan dari

---

<sup>167</sup> Haryandi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

surah *Al-'Ashr* tersebut melalui penafsiran dan penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Haryandi, S.Pd, bahwa ia menyampaikan,

Sangat membantu sekali. Tafsir Ibnu Katsir ini sangatlah membantu santri dalam memahami makna atau isi kandungan dari surah *Al-'Ashr* bahkan guru atau ustadz-ustadz di pondok ini sangat terbantu dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an lewat tafsir Ibnu Katsir ini dengan sangat baik. Terutama terkait dengan masalah surah *Al-'Ashr* ini santri sangatlah terbantu dengan hal itu, mereka dapat mengelolah waktu mereka karena termotivasi dari isi kandungan surah *Al-'Ashr* tersebut. Yang jelas sangat lah membantu memami waktu dan cocok untuk di gunakan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an terutama dalam memahami surah *Al-'Ashr* ini.<sup>168</sup>

Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I, juga menyampaikan hal yang serupa. Ia mengatakan bahwa,

Dalam kegiatan santri sangatlah terbantu dengan mempelajari tafsir Ibnu Katsir dan juga ditambah dengan refrensi lain seperti tafsir Al-Misbah dalam memaknai isi kandungan surah *Al-'Ashr* ini. Terbukti anak-anak di pondok ini, yang awalnya mereka tidak bisa membagi waktu mereka dan setelah mempelajari surah *Al-'Ashr* ini lewat penafsiran Ibnu Katsir dan refrensi dari tafsir Al-Misbah ini mereka bisa mengelolah waktu mereka dengan baik. Sehingga terbuktiilah

---

<sup>168</sup> *Ibid.*



dengan motivasi-motivasi yang ada di dalam surah *Al-'Ashr* ini mereka tidak ingin menjadi orang yang merugi dan dikatakan di dalam surah *Al-'Ashr* ini orang yang merugi adalah orang-orang yang tidak bisa mengatur atau mengelola waktu mereka dengan baik. Sehingga dengan diajarkan tafsir Ibnu Katsir dalam surah *Al-'Ashr* ini mereka bisa mengelola waktu mereka dengan baik.<sup>169</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bersama bahwa pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur ini, memanglah menjadikan tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber utama mereka dalam menjelaskan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an terutama pada surah *Al-'Ashr* ini dan juga dibantu dengan rujukan dari tafsir Al-Misbah sehingga para santri bisa terbantu dalam merespon isi kandungan surah tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam menjaga dan memanfaatkan waktu tersebut.

Para santri di dalam manajemen waktu atau memanfaatkan waktu tersebut, mereka memiliki pengalaman yang telah mereka rasakan sendiri tentang bagaimana surah *Al-'Ashr* ini membantu mereka dalam memanfaatkan atau mengalokasikan waktu tersebut dalam kegiatan mereka sehari-hari agar lebih efektif dan juga tak hanya pengalaman yang mereka rasakan melainkan ada juga tantangan yang telah mereka alami dalam mengelola waktu mereka ketika beraktivitas di pondok pesantren tersebut.

---

<sup>169</sup> Jamaluddin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri yang bernama Fathur Rozi, ia menceritakan pengalamannya bahwa,

Pengalaman yang saya rasakan berkaitan dengan manajemen waktu ini adalah ketika yang dulunya saya sebelum masuk di pondok pesantren ini belum mengerti tentang waktu, banyak hal yang terbuang dari diri saya pribadi seperti bermain terus, tidak sholat berjamaah dan lain sebagainya. Namun ketika saya masuk di pondok pesantren ini, kemudian saya diajarkan tentang mengingat, menjaga waktu dengan baik, aktivitas dari keseharian saya pun dengan waktu jadi teratur dengan baik maka setiap kegiatan yang ada saya lakukan dengan sangat tertib.<sup>170</sup>

Menurut pengalaman yang dirasakan oleh santri yang bernama Abdul Ghafar Albariri, ia menceritakan bahwa,

Saat saya kelas tiga SMP dulu, di semester ganjil peringat saya sangatlah menurun, semua itu dikarenakan saat masa pandemi covid-19. Sebelum kejadian ini bermula, semua santri di pulangkan selama enam bulan kurang lebih karena wabah covid-19 tersebut. Dan pada saat dirumah saya tidak menggunakan waktu saya dengan sebaik-baiknya. Sehingga waktu belajarnya menjadi berkurang, kebanyakan yang saya lakukan hanyalah bermain-main dan bersenang-senang dengan teman-teman. Singkat cerita saat semua santri kembali lagi ke pondok pesantren, kami langsung dihadapkan dengan

---

<sup>170</sup> Fathur Rozi, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

ujian semester ganjil dan karena kelalaian saya sendiri saat dirumah, semangat belajar dan ibadah saya sedikit menurun dan hal itu sangat memengaruhi nilai dari ujian saya. Sehingga dari pengalaman itu membuat diri saya sangat menyesal. Dan membuat saya kembali berfikir untuk meningkatkan kualitas ibadah dan belajar saya sehingga pada semester genap nilai saya kembali meningkat menjadi lebih baik. Itu semua karena saya telah mengatur kembali waktu saya dengan baik. Saya sangat bersyukur karena bisa kembali menjaga waktu saya dengan baik dan tertib.<sup>171</sup>

Ahmad Sehan seorang santri dari pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini juga menceritakan tentang pengalamannya terhadap manajemen waktu ini. Ia mengatakan bahwa,

Saat diri saya merasa malas dalam melakukan sesuatu, terutama dalam menjalan sholat lima waktu secara berjama'ah. Saya selalu teringat akan peringatan Allah dalam firmanNya surah *Al- 'Ashr* bahwa kita akan merugi jika kita tidak memanfaatkan waktu kita dengan baik, apalagi ini tentang sholat yang merupakan ibadah pokok kita setiap hari, yang mana semua amalan kita yang lainnya akan baik dan teratur jika sholat kita sudah baik dan teratur pula. Begitu juga saat belajar selain motivasi dari surah *Al- 'Ashr* ini, saya juga sangat suka membaca kisah para sahabat yang semangat dalam belajar seperti kisah Abu Hurairah yang belajar dan menghafal hadits terbanyak yaitu lima ribu tiga ratus tujuh

---

<sup>171</sup> Abdul Ghafar Albariri, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

puluh empat hadits hanya dalam kurun waktu empat tahun, kemudian kisah Ibnu Umar yang meriwayatkan hadits sebanyak seribu enam ratus enam puluh hadits dan masih banyak kisah-kisah lain yang dapat membangkitkan semangat dalam menuntut ilmu.<sup>172</sup>

Pengalaman yang serupa juga di ceritakan oleh santri yang bernama Usamah Al-Kauni, ia menceritakan bahwa,

Ketika saya futur dan bermalas-malasan, dengan segera saya mengingatkan isi kandungan dari surah *Al-'Ashr* ini yang mengingatkan saya bahwa kita akan menjadi orang yang rugi apabila melalaikan waktu. Contoh kecilnya ketika saya malas untuk sholat, segera saya mengucaokan istigfar dan bergegas untuk sholat karena jika saya terus mengulur waktu maka waktu sholat akan berganti kesholat yang berikutnya dan saya akan berdosa besar karena lalai dari kewajiban saya sebagai seorang Muslim. Bahkan seandainya saya sholat diawal waktu maka pahalanya lebih besar dan saya akan menjadi orang yang rugi apabila saya tidak mendapatkan peluang dari pahala besar tersebut. Begitu juga tentang tugas sekolah, harusnya dikerjakan tepat waktu bahkan lebih bagus dikerjakan diawal waktu agar tidak terburu-buru. Jika seandainya saya mengulur-ulur waktu sampai tiba waktu pengumpulannya dan saya belum mengerjakan tugas tersebut. Maka saya akan menjadi orang

---

<sup>172</sup> Ahmad Sehan, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

yang rugi karena tidak mendapatkan nilai tersebut.<sup>173</sup>

Dalam manajemen waktunya santri ada tantangan yang telah mereka alami dalam mengelola waktu mereka ketika beraktivitas di pondok pesantren tersebut. Salah satunya ialah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh santri yang bernama Amru Abdillah, ia mengatakan bahwa,

Tantangan terberat yang pernah saya rasakan ketika dalam mengelola waktu ini adalah di saat datangnya rasa malas ataupun turunnya rasa semangat dalam diri saya. Namun itu semua bisa saya atasi dengan adanya dorongan dan penyemangat, baik itu dengan lisan dan perbuatan ataupun dengan membaca buku, murojaah Al-Qur'an dan motivasi-motivasi lainnya. Sehingga rasa malas itu pun bisa saya atasi.<sup>174</sup>

Hal ini juga sebagaimana yang di sampaikan oleh Muhammad Rapinzo, bahwa ia mengatakan,

Tantangan yang saya rasakan adalah ketika saya mulai merasakan capek dan lelah dalam beraktivitas di pondok pesantren ini dan juga akan rasa enggan saya dalam mengelola waktu serta yang sering saya rasakan adalah datangnya rasa malas dalam diri saya. Namun itu semua bisa saya atasi dengan cara diberikan nasihat dalam kebaikan dan juga menanamkan dalam diri kita bahwa bermalas-malasan dalam

---

<sup>173</sup> Usamah Al Kauni, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 13 November 2023.

<sup>174</sup> Amru Abdillah, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

mengelola waktu dapat mengakibatkan kita menjadi orang-orang yang merugi.<sup>175</sup>

Menurut Muhammad Fauzi Rahman bahwa tantangan yang dirasakan adalah ketika tugas yang banyak berdatangan. Sebagaimana yang disampaikannya,

Tantangan yang saya rasakan ketika mengelola waktu ini adalah ketika banyaknya tugas yang diberikan oleh para ustadz secara bersamaan dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Dan juga ketika kita sebagai santri ingin menggunakan waktu kita dengan baik tetapi dengan melihat banyak teman yang kurang bersemangat sehingga saya harus melawan nafsu saya agar tidak terpengaruh dengan teman-teman saya yang lainnya. Sehingga cara saya mengatasi ini semua dengan cara menguatkan diri dalam melawan hawa nafsu untuk bersenang-senang dengan waktu tersebut sehingga kita tidak termasuk dari orang-orang yang merugi dalam memanfaatkan waktu.<sup>176</sup>

Tantangan ini juga sebagaimana yang dirasakan oleh Hairun bahwa ia mengungkapkan,

Tantangan yang sering saya alami ketika mengelola waktu ini adalah ketika munculnya rasa malas dalam diri saya dan seringkali diri saya lupa akan pentingnya waktu itu sehingga membuat saya tidak menggunakan waktu dengan baik dan semua itu bisa saya atasi dengan

---

<sup>175</sup> Muhammad Rapinzo, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>176</sup> Muhammad Fauzi Rahman, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

cara melawan rasa malas tersebut, kemudian mengajak teman untuk berbuat kebaikan dan saling mengingatkan juga untuk selalu menjaga waktu tersebut.<sup>177</sup>

Afifi Nashirul Haq juga mengungkapkan bahwa rasa malas merupakan tantangan terbesar santri dalam mengelola waktu tersebut. Sebagaimana yang diungkapkannya,

Tantangan terbesar seorang santri ketika menerapkan manajemen waktu mereka adalah ketika datangnya rasa malas baik itu dalam hal beribadah maupun rasa malas saat mengerjakan aktivitas pondok seperti belajar dan lain-lainnya. Maka saya selalu mengatasi rasa malas tersebut dengan cara memotivasi diri saya tentang berharganya waktu tersebut sehingga diri saya bisa mengingat bahwa waktu itu merupakan suatu yang mahal, suatu yang sangat berharga dan cukup dengan itu saya juga mengatasinya dengan melakukan olahraga maupun jalan-jalan.<sup>178</sup>

Tantangan yang serupa juga dirasakan oleh santri yang bernama Reza Akbar, ia mengungkapkan bahwa,

Tantangan seseorang dalam membina atau mengelola waktu khususnya para santri adalah rasa malas atau datangnya rasa kurang semangat, penyakit ini merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan bahkan semua orang tanpa

---

<sup>177</sup> Hairun, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>178</sup> Afifi Nashirul Haq, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

terkecuali pernah merasakan hal ini. Dan cara saya mengatasinya adalah dengan selalu mengingat akan tujuan saya datang ke pondok pesantren ini sehingga dengan itu saya bisa memanfaatkan waktu saya kembali dengan sebaik mungkin.<sup>179</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas, penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa santri dalam mengelola waktu untuk beraktivitas di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini memiliki pengalaman-pengalaman yang sangat menarik dan bisa kita jadikan sebagai sebuah pelajaran maupun mengambil hikmah dari pengalaman tersebut agar kita bisa memanfaatkan waktu ini dengan sebaik mungkin. Tak hanya itu saja, bahkan para santri juga memiliki tantangannya masing-masing dalam mengelola waktunya terutama tantangan yang berkaitan dengan rasa malas namun mereka juga memiliki cara mereka masing-masing dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satunya dengan cara memotivasi diri mereka akan berharganya waktu tersebut.

Para ustadz di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam hal manajemen waktu atau mengelola waktu mereka. Tentu saja memiliki motivasi-motivasi yang selalu mereka tanamkan dalam diri mereka agar bisa menjaga waktu mereka dengan lebih baik. Salah satu motivasinya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nabil Jaisyu Mubarrok, S.Pd.I ia mengatakan bahwa,

Motivasi dalam diri saya yang selalu saya tanamkan dalam manajemen waktu ini sama

---

<sup>179</sup> Reza Akbar, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.



halnya dengan prinsip saya yaitu Just do it. Kerjakanlah, dalam artian jangan menunda-nunda suatu pekerjaan. Karena fokusnya saya lebih ke menunjukkan waktu itu untuk digunakan sebaik mungkin. Bagi saya waktu itu kerjakanlah pada saat waktunya itu.<sup>180</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz Alfin Al-Ghifari, ia mengungkapkan bahwa, “Motivasi terhadap manajemen waktu ini adalah tidak menunda-nunda pekerjaan yang ada. Ketika ada pekerjaan yang harus dikerjakan maka harus segera dikerjakan pada saat itu juga”.<sup>181</sup>

Ustadz Hafidzuddin Al Anshori menyampaikan bahwa motivasi yang selalu ditanamkan dalam dirinya untuk mengatur waktunya adalah dengan memiliki keinginan yang kuat akan hal itu. Sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa,

Intinya kekita kita menggunakan waktu itu kita haruslah istiqomah terhadap waktu tersebut. Memang istiqomah itu berat tetapi harus tetap kita jalani untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan harus kita memiliki keinginan yang kuat untuk mengatur waktu kita dalam setiap kegiatan yang kita lakukan serta kita tidaklah boleh menunda-nunda pekerjaan yang ingin kita lakukan karena jika kita menundanya maka waktu kita yang akan berkurang sehingga hanya kerugian yang akan kita dapat ketika kita menunda-nunda waktu kita. Maka inilah motivasi hidup yang selalu

---

<sup>180</sup> Nabil Jaisyu Mubarrok, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 12 November 2023.

<sup>181</sup> Alfin Al-Ghifari, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

saya tanamkan dalam diri saya untuk selalu bisa menjaga waktu ini dengan baik.<sup>182</sup>

Dari hal ini penulis memahami bahwa para ustadz di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam hal menjaga waktunya, mereka memiliki motivasi-motivasinya masing-masing dalam menerapkan manajemen waktu ini dengan baik. Dan juga para ustadz memiliki pesan yang ingin disampaikan lebih khusus kepada para santri di pondok tersebut akan pentingnya bagi mereka untuk menjaga waktu ini dengan sebaik mungkin terutama dalam memahami kandungan dari surah *Al-'Ashr*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni ustadz Shodiqin. Beliau menyampaikan beberapa pesan kepada para santrinya yaitu,

Pertama, Bahwa surah *Al-'Ashr* ini mesti dihafalkan dengan baik, benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tahsin. Kedua, Tentu para santri hendaknya senantiasa memahami isi kandungan dari surah *Al-'Ashr* itu baik pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Sehingga kelak ia akan menjadi orang-orang yang beruntung bukan orang yang merugi. Ketiga, Tentu kita berpesan kepada para santri bahwa surah *Al-'Ashr* ini hendaknya di jadikan sebagai wirid atau sebagai bacaan-bacaan ketika mereka hendak berpisah satu sama lainnya sebagai bentuk nasehat, tausiyah agar mereka tetap bisa memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Begitulah generasi salaf juga kalau mereka bertemu satu sama lainnya, mereka tidak akan berpisah kecuali mereka telah berpesan

---

<sup>182</sup> Hafidzuddin Al-Anshori, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.

kepada saudaranya akan pentingnya surah *Al-Ashr* ini.<sup>183</sup>

Ustadz Ali Imron, S.Pd juga menyampaikan pesannya kepada para santri akan hal menjaga waktu ini. Ia menyampaikan bahwa,

Pesan yang ingin saya sampaikan untuk Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini, khususnya kepada para santri, pergunakanlah masa hidup kita sebaik mungkin terutama ketika kita masih berada di pondok pesantren ini dan pergunakanlah waktu kalian sebaik mungkin untuk mempelajari ilmu agama, terutama ilmu-ilmu yang sudah kita sampaikan di sini seperti ilmu Akidah, fiqh, atau pun ilmu tafsir. Jadi pesan bagi santri agar mereka mengetahui tujuan mereka datang di pondok pesantren ini untuk apa? Sehingga kalian bisa mempergunakan waktu di pondok pesantren ini dengan sebaik mungkin. Sebagaimana yang sering para ustadz ingatkan untuk selalu bisa mengatur waktu baik itu saat belajar di kelas maupun saat aktivitas kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini.<sup>184</sup>

Dari beberapa pesan yang disampaikan oleh ustadz kepada para santri ini, penulis mengambil sebuah pemahaman bahwa dari pesan-pesan ini menggambarkan akan penting dan berharganya waktu ini pagi para santri sehingga mereka bisa menjaga dan mengelola waktu mereka dengan lebih baik lagi. Terutama menjaga waktu ketika saat belajar di kelas maupun saat menjalankan aktivitas-aktivitas yang ada di pondok

---

<sup>183</sup> Shodiqin, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

<sup>184</sup> Ali Imron, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 11 November 2023.

pesantren ini. Dalam hal manajemen waktu ini para santri juga memiliki beberapa saran ataupun tips agar orang lain yang membaca ini dapat menjaga waktu mereka dengan baik seperti apa yang telah dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri yang bernama Hairun. Ia mengatakan bahwa ada beberapa saran dan tips agar kita bisa mengelola waktu kita dengan baik yaitu,

*Pertama*, dengan menjaga sholat kita, karena jika sholat saja sudah telat maka yang lainnya pun akan menjadi berantakan. Begitupun sebaliknya. *Kedua*, dengan membuat jadwal kegiatan atau aktivitas. *Ketiga*, menggunakan waktu luang untuk sesuatu yang bermanfaat. *Ketiga*, mengingat bahwa setiap detik dari kehidupan itu sangatlah berharga.<sup>185</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Muhammad Rapinzo, ia mengatakan bahwa saran atau tips agar kita bisa memanfaatkan waktu kita dengan baik adalah,

*Pertama*, jangan pernah menunda-nunda hal yang bisa dilakukan hari ini untuk dikerjakan besok hari. *Kedua*, dengan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. *Ketiga*, dengan mempelajari dan memahami penafsiran surah *Al-'Ashr* agar bisa mengambil manfaat dari surah tersebut dalam hal manajemen waktu.<sup>186</sup>

---

<sup>185</sup> Hairun, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>186</sup> Muhammad Rapinzo, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

Reza Akbar juga menyampaikan sarannya akan hal menjaga waktu ini, ia menyampaikan bahwa,

Saran dari saya adalah usahakan untuk tetap menjaga waktu yang kita miliki ini sebaik mungkin karena waktu itu sangatlah berharga, untuk tetaplah kita memperhatikan waktu dan selalu disiplin terhadap segala hal yang kita kerjakan.<sup>187</sup>

Muhamad Fauzi Rahman juga menyampaikan beberapa saran yang bisa dilakukan agar kita bisa menjaga waktu kita dengan sabaik mungkin, ia mengungkapkan bahwa,

Pertama, kita harus mengerti dan memahami bahwa waktu itu begitu berharga. Sehingga kita bisa mempergunakan waktu ini dengan baik agar kita tidak menjadi orang yang merugi dalam memanfaatkan waktu. Kedua, jika kita sudah paham tentang waktu, buatlah kegiatan-kegiatan yang positif dan mengatur waktunya dengan membuat jadwal sehingga kita dapat selalu mengingat jadwal tersebut.<sup>188</sup>

Menurut Afifi Nashirul Haq, saran atau tips yang dapat ia sampaikan adalah “Senan tiasalah dalam menjaga waktu sebaik-baik mungkin karena waktu itu sangatlah berharga dikehidupan kita sampai dikatakan oleh pepatah arab waktu itu lebih mahal dari pada emas

---

<sup>187</sup> Reza Akbar, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

<sup>188</sup> Muhammad Fauzi Rahman, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

karena waktu itu merupakan suatu hal yang sangat berharga”.<sup>189</sup>

Itulah beberapa saran atau tips yang disampaikan oleh para santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas’ud supaya kita bisa mengelola dan memanfaatkan waktu kita dengan sebaik mungkin dalam segala bentuk aktivitas maupun kegiatan yang kita lakukan. Baik itu bersifat kegiatan untuk dunia maupun kegiatan yang bersifat untuk akhirat. Saran-saran dan tips dari santri ini menggambarkan kepada kita semua bahwa dengan adanya manajemen waktu dalam kehidupan kita maka segala hal aktivitas maupun kegiatan yang akan kita lakukan akan berjalan dengan teratur dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa waktu merupakan suatu hal yang sangat penting dan berharga dalam hidup kita. Untuk itu pergunakanlah waktu yang kita miliki ini sebaik mungkin agar kita tidak termasuk dari orang-orang yang merugi karena tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Semoga saran dan tips yang diberikan oleh para santri ini bisa menjadi sebuah hikmah dan pelajaran yang bisa kita praktekan dalam kehidupan kita terutama dalam hal manajemen waktu.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, penulis dapat mengambil sebuah pemahaman bahwa para ustadz dan santri di pondok pesantren ini dalam setiap aktivitas maupun kegiatannya telah menerapkan manajemen waktu di dalamnya. Hal ini berdasarkan dengan apa yang telah Allah sampaikan di dalam Al-Qur’annya surah *Al-‘Ashr* tentang pentingnya manusia untuk menjaga waktunya. Surah *Al-‘Ashr* ini telah menjadi inspirasi bagi para ustadz maupun para santri dalam menerapkan manajemen waktu pada setiap kegiatan,

---

<sup>189</sup> Afifi Nashirul Haq, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.

aktivitas maupun agenda yang mereka jalani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga mempelajari surah *Al-Ashr* ini sangat penting di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini.

Dalam menjelaskan isi kandungan surah *Al-Ashr* ini, para ustadz di pondok pesantren tersebut mengambil rujukan dari tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber utama mereka dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Alasan utama mereka menjadikan tafsir ini sebagai sumber utama mereka adalah karena dalam penafsiran Ibnu Katsir ini, penjelasan akan isi kandungan ayat Al-Qur'annya sangatlah mudah dipahami dan juga dari kalangan para ulama tafsir ini merupakan tafsir yang sudah sangat masyhur sehingga banyak yang menggunakan tafsir tersebut dalam mencari maupun menjelaskan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tak dapat dipungkiri bahwa para ustadz di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud ini menjadikan tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan atau sumber utama mereka dalam menjelaskan maupun menafsir surah *Al-Ashr* ini kepada para santri dengan cara memberikan pelajaran di kelas maupun mengisinya di saat kajian ataupun pengajian yang ada di pondok pesantren tersebut. Tak hanya itu, ia juga di bantu dengan menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai bahan bantuan dalam memperluas wawasan maupun ilmu santri dalam memahami ayat Al-Qur'an terutama pada surah *Al-Ashr* ini. Dengan demikian para santri dapat terbantu dalam memahami maupun merespon isi kandungan dari surah tersebut melalui penafsiran dan penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah.

Sehingga dari hal ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa para ustadz dan santri di pondok pesantren ini telah menerapkan manajemen waktu

berdasarkan dengan teori yang disampaikan oleh Hamam Faizin pada teori *Living Quran* yaitu aspek pendengaran (*Aural*), yang bermakna bahwa seseorang mengimplikasikan Al-Quran melalui pendengaran atau ayat Al-Quran yang dibaca dan juga memasukkan serta menghayati di dalam hati. Karena para ustadz dan santri menerapkan manajemen waktu ini dengan merespon dan menjadikan surah *Al-'Ashr* sebagai inspirasi dalam menjalani kehidupan mereka sehari-sehari terutama dalam manajemen waktu tersebut.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Manajemen waktu merupakan aspek penting dalam kehidupan yang mencakup pengaturan dan optimalisasi penggunaan waktu. Konsep ini menekankan pentingnya efisiensi, produktivitas, dan keseimbangan antara berbagai aktivitas. Dalam konteks Islam, manajemen waktu juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, kepatuhan terhadap kewajiban agama, serta saling berbagi dalam kebaikan. Pengelolaan waktu yang baik melibatkan kesadaran akan prioritas, penyeimbangan antara dunia dan akhirat, serta kedisiplinan dalam menentukan tindakan yang mendukung tujuan hidup. Surah *Al-'Ashr* sebagai petunjuk dalam Islam mengingatkan bahwa waktu adalah anugerah yang perlu dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai keberuntungan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, konsep manajemen waktu merupakan sebuah praktik yang tidak hanya mengenai efisiensi tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, keseimbangan, dan kedisiplinan. Manajemen waktu yang bijak membawa dampak positif pada kehidupan sehari-hari dan membantu individu mencapai potensi penuhnya.
2. Para ustadz dan santri di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam setiap aktivitas maupun kegiatannya telah menerapkan manajemen waktu di dalamnya. Hal ini berdasarkan dengan apa yang

telah Allah sampaikan di dalam surah *Al-'Ashr* tentang pentingnya manusia untuk menjaga waktunya. Surah ini telah menjadi inspirasi bagi para ustadz maupun para santri dalam menerapkan manajemen waktu pada setiap kegiatan, aktivitas maupun agenda yang mereka jalani dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah menerapkan teori dari *living Qur'an* dengan cara menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah aktivitas maupun kegiatan yang mereka lakukan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud dengan merespon isi kandungan dari surah *Al-'Ashr* yaitu tentang pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan kita sehari-hari.

## **B. Saran**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan didalamnya, karena penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa saran kepada pembaca.

1. Imam Syafi'i berkata bahwa waktu itu bagaikan pedang jikalau kamu tidak bisa menggunakan pedang itu maka pedang itu sendiri yang akan menghunuskanmu. Makna dari kata ini adalah bahwa waktu memiliki dua jalan yang akan ditempuh yaitu jalan kebahagiaan dan jalan kesengsaraan. Jika ingin mencapai kebahagiaan maka manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baik mungkin akan tetapi jika waktu tersebut tidak dimanfaatkan maka tunggulah penyesalan yang akan menghampirimu, seperti pribahasa penyesalan akan datang selalu di akhir maka manfaatkan dan disiplinlah terhadap waktu kita supaya tercapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

2. Penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik mengenai manajemen waktu sehingga para pembaca dapat mengelola waktunya dengan baik supaya tidak menjadi orang-orang yang merugi karena tidak bisa memanfaatkan waktunya.
3. Dalam hal ini, orang tua juga sangat berperan penting dalam menjaga sikap dan mendidik karakter anak-anaknya untuk tetap menjalankan apa yang sudah di syari'atkan oleh Allah karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak mereka dalam menunjang karir dan masa depan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Faris, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Abdul Ghafar Albariri, Labuhan Haji Lombok Timur:13 November 2023.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2004.
- Abdur Ro'uf, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afdhal Derajatul Iman, Labuhan Haji Lombok Timur:13 November 2023.
- Afifi Nashirul Haq, Labuhan Haji Lombok Timur:14 November 2023.
- Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia, *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, falsafah dan Keislaman*, Vol. 1, Nomor. 1, 2019, hlm. 15-18.
- Ahmad Sabr, Pengelolaan Waktu dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1, nomor 3, November 2012.
- Ahmad Sehan, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.

- Ahmad Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Banten, Yayasan wakaf darussunnah, 2019.
- Alam, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kairo: Dar al-Syu'ub, juz VII.
- Alfin Al-Ghifari, Labuhan Haji Lombok Timur: 10 November 2023.
- Ali Imron, Labuhan Haji Lombok Timur: 11 November 2023.
- Amru Abdillah, Labuhan Haji Lombok Timur: 14 November 2023.
- Antonius Atosokhi Gea, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien". *HUMANIORA*. Vol. 5, Nomor 2, 2014, hlm. 780.
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung :Alfabeta, 2017.
- Bahrur Rosyidi, *Manajemen Waktu(Konsep dan Strategi)*, <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>, di akses pada hari Rabu 14 Juni 2023. Pukul 22:29.
- Bambang Pujiyono, *Konsep Manajemen Proyek*, ADPU4338/Modul 1 manajemen proyek.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2007.

- Desi Angreani dll, Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Qur'an surah Al-Ashr ayat 3, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4, nomor 1, 2023.
- Didi Junaedi, Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon, *Mafhum*, Vol 4, No.2 2015.
- Endin Mujahidin dkk, Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 nomor 1 Februari 2022.
- Fathur Rozi, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Fathurrosyid, Tipologi Ideologi Resepsi Al Qur'an, *El Harakah*, Vol. 17 Nomor.2, 2015.
- Fudhailul Barri, Manajemen waktu santri di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 17, nomor 1, Agustus 2016.
- George R. Terry dan Leslie W. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan. G.A. Ticoalu, Cet. I: Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Hafidzuddin Al-Anshori, *Wawancara*, Labuhan Haji Lombok Timur, 10 November 2023.
- Hairun, Labuhan Haji Lombok Timur, 14 November 2023.
- Hariyandi, Labuhan Haji Lombok Timur: 2 Juni 2023.

- Haryandi, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Hasnun Jauhari Ritonga, Manajemen Waktu Dalam Islam, *Al-Idarah*, Vol. VII, nomor 1, 2019.
- Hendi Kariyanto, Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, *Edukasia Multikultura*, Vo. 1, Edisi 1, Agustus 2019.
- Iffan Ahmad Gufron, Santri dan Nasionalisme, *Islamic Insights Journal*, Vol. 01, Nomor 01, Mei 2019.
- Jamaluddin, Labuhan Haji Lombok Timur: 10 November 2023.
- John. M. Echols & Hassan Sadili, kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Jordan, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Kemal Azam Al-Husein, “Praktik *Living Qur’an* Dalam Pengajian Majelis Sirōjul Qolbi, Srengseng Kembangan, Jakarta Barat”. *Skripsi*, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- M. Afrisal, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhu’i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung, Cet. 13, Mizan, November 1996.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 15, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

- Mazidah, “Implementasi Tradisi Pembacaan Surah *Al-Rahmān* di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar, Riau Kajian *Living Qur’an*”. *Skripsi*, FU UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020.
- Mohammad Iwan Fitriani, *Manajemen Pendidikan Islam*, Mataram, CV. Sanabil, 2015.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja, cet. ke-1, 2013.
- Muhammad Fauzi Rahman, Labuhan Haji Lombok Timur: 14 November 2023.
- Muhammad Futuh Syihab, “Kandungan Surah Al-‘Aṣr/ 103: 3 Telaah Tafsir *Fi Zilāl Al-Qur’an*”. *Skripsi*, FU UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2021.
- Muhammad Mansyur, “*Pengertian Living Qur’an*”, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*”, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Muhammad Rapinzo, Labuhan Haji Lombok Timur: 14 November 2023.
- Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Quran*”, dalam Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*”, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nabil Jaisyu Mubarrok, Labuhan Haji Lombok Timur: 12 November 2023.



- Nurfuadah Hilda, “*Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon*”. *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 128-129.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, Nomor 9, Januari 2009.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Reza Akbar, Labuhan Haji Lombok Timur: 14 November 2023.
- Reza, J.J, *Manage Your Time For Success: Cerdas Mengelola Waktu untuk Mencapai Sukses*, Yogyakarta, 2010.
- Ricky W. Griffin, *Management (Manajemen)*, terjemahan. Gina Gaina, Jilid 1 Edisi VII, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*, Cet. II Yogyakarta: Pro You, 2010.
- Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja yang sangat efektif*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Shodiqin, Labuhan Haji Lombok Timur: 11 November 2023.
- Sigit Purwanto, *Manajemen Waktu*, Erlangga, 2008.

- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bandung, Bumi Aksara, Maret 2015.
- Sofyani Hasan Rusyadi, Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa, *Skripsi*, Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Perpustakaan Nasional, 2017.
- Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Thalha al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: 2019.
- TM. Hasby Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayaan*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mashaf Al-Qur'an, 1977.
- Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Trisna Sari, "Fenomena Pembacaan Surah Al-Ashr Setelah Belajar Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Studi *Living Qur'an* Di Desa Ture, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari". *Skripsi*, FUSA UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.

- Umar Latif, Al-Qur'an sebagai Rahmat dan Obat Penawar Bagi Manusia, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, Nomor, 31, 2014, hlm. 79-86.
- Usamah Al Kauni, Labuhan Haji Lombok Timur: 13 November 2023.
- Usman, Husaini, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2004.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wiwin Fitriyah dkk, Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, *Jurnal Studi KeIslaman dan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2018.
- Yūsuf Qardhāwi, *Manajemen Waktu dalam Islam*, Terjemahan. Ma'mun Abdul Aziz, Jakarta: Firdauss Pressindo, Cet. ke-1, 2014.
- Yusuf Rahman, *Kritik Sastra dan Kajian Al Qur'an: dalam Pengantar Kajian Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husain, 2004.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Medi Press, 2021.
- Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara “Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas’ud Dalam Manajemen Waktu (Kajian *Living Qur’an Q.S Al-‘Ashr*)”.**

### **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Pimpinan Pondok Pesantren, ustadz-ustadz, dan santri-santri yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adapun responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang yaitu :

1. 7 orang dari Ustadz atau Pengurus Pondok Pesantren termasuk Pimpinan Pondok Pesantren.
2. 15 Orang dari Santri Pondok Pesantren.

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas’ud Dalam Manajemen Waktu (Kajian *Living Qur’an Q.S Al-‘Ashr*).

- A. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas’ud Lombok Timur dan Ustadz-ustadz pembina.
1. Bagaimana Anda mendefinisikan konsep manajemen waktu?
  2. Mengapa manajemen waktu penting dalam kehidupan sehari-hari Anda?
  3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah menerapkan prinsip-prinsip manajemen waktu dalam rutinitas Anda?

4. Bagaimana Anda memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam menerapkan manajemen waktu yang baik?
  5. Bagaimana Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud memandang pentingnya mempelajari Surah *Al-Ashr*?
  6. Apakah Tafsir Ibnu Katsir pernah diajarkan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud?
  7. Apa alasan utama dalam pemilihan tafsir Ibnu Katsir sebagai salah satu sumber pengajaran Surah *Al-Ashr* di pesantren ini?
  8. Bagaimana penggunaan tafsir Ibnu Katsir dapat membantu para santri memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Surah *Al-Ashr*?
  9. Bagaimana peran tafsir *Al-Misbah* dalam pengajaran Surah *Al-Ashr* di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud?
  10. Bagaimana santri-satri di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud merespons pengajaran Surah *Al-Ashr* menggunakan dua tafsir tersebut? Apakah mereka merasa terbantu dalam memahami isi Surah?
  11. Apa pesan utama yang ingin disampaikan oleh Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud kepada para santri ketika mereka mempelajari Surah *Al-Ashr*?
  12. Apakah ada proyek atau kegiatan yang terkait dengan Surah *Al-Ashr* yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud?
  13. Bagaimana Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud berupaya menghubungkan pemahaman Surah *Al-Ashr* dengan konteks kehidupan sehari-hari para santri?
- B. Kepada Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur
1. Mengapa manajemen waktu penting dalam kehidupan sehari-hari ananda?

2. Bagaimana Surah *Al-'Ashr* mempengaruhi pandangan Ananda tentang manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa pesan utama yang Anda ambil dari Surah *Al-'Ashr* dalam konteks pengelolaan waktu?
4. Bisakah Anda berbagi pengalaman konkret tentang bagaimana Surah *Al-'Ashr* membantu Anda lebih efektif dalam mengalokasikan waktu untuk beribadah, belajar, dan aktivitas lainnya?
5. Apakah ada nasihat khusus dari Surah *Al-'Ashr* yang Anda terapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren?
6. Bagaimana para pengajar atau pemimpin di pondok pesantren membantu Anda menerapkan prinsip-prinsip Surah *Al-'Ashr* dalam manajemen waktu Ananda?
7. Apakah Anda memiliki saran atau tips bagi orang lain yang ingin mengambil manfaat dari Surah *Al-'Ashr* dalam manajemen waktu mereka?
8. Bagaimana santri menjadikan waktu sebagai aset berharga dalam konteks pesantren?
9. Bagaimana santri menyeimbangkan antara pelajaran agama dan pelajaran sekuler dalam manajemen waktu mereka?
10. Apa tantangan yang dihadapi santri dalam mengelola waktu mereka, dan bagaimana mereka mengatasinya berdasarkan ajaran Surah *Al-'Ashr*?

## Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Penelitian



*Foto Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Shodiqin*



*Foto Wawancara dengan Sekertaris Pimpinan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Haryandi, S.Pd.*



*Foto Wawancara dengan Bendahara Pimpinan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Hafidzuddin Al Anshori*



*Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA-IT Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I*





*Foto Wawancara dengan Kepala Kurikulum dan Kesantrian  
Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Nabil  
Jaisyu Mubarak, S.Pd.I*



*Foto Wawancara dengan Pengajar Tafsir dan Kesantrian  
Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Ali Imron,  
S.Pd.*



*Foto Wawancara dengan Pengurus dan Kesantrian Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Ustadz Alfin Alghifari*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Muhammad Rapinzo*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Muhammad Fauzi Rahman*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Abdul Faris*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud yakni Muhammad Afrisal*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud yakni Hairun*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Usamah Al Kauni*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Amru Abdillah*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Afdhal Derajatul Iman*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Fathur Rozi*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud yakni Reza Akbar*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud yakni Jordan*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Abdul Ghafar Albariri*



*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud yakni Afifi Nashirul Haq*





*Foto Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud yakni Abdur Ro'uf*

**Lampiran 3 : Kegiatan-kegiatan Santri di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur.**



*Foto Kegiatan Apel Pagi di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*



*Foto Kegiatan Olahraga Santri di Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*



*Foto Kegiatan Rihlah Santri Pondok Pesantren Islam  
Ibnu Mas'ud Lombok Timur*



*Foto Kegiatan Pengajian setelah Sholat Maghrib di  
Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*



*Foto Kegiatan Kajian Kitab di Pondok Pesantren  
Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*



*Foto Kegiatan Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren  
Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*




*Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu  
Mas'ud Lombok Timur dalam mengikuti kajian di luar  
Pondok Pesantren*



*Foto Kegiatan Buka Puasa bersama santri Pondok  
Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur*

## Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
*Jln. Gajah Mada No. 100 Mataram Nusa Tenggara Barat*

---

Nomor : 101/Un.12/PUSA/SKM-IP/PP.00.9/10/2023      Mataram, 12 Oktober 2023  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. **BAKESBANGPOLDAGRI Prov NTB**  
di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :



Nama : M. Alfin Faiz  
NIM : 2006601036  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur  
Judul Skripsi : Resepsi Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud dalam Manajemen Waktu (Kajian Living Qur'an Q.S. Al-'Ashr)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Wakil-Dekan I Bidang Akademik,

  
  
**Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.**  
NIP. 196710092000031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7503330 Fax. (0370) 7503330  
Email : bakernaspolidagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakernaspolidagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/5250/X/R/BKBDN/2023

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 101/Un.12/FUSA/SAM/PPP.00.6/19/2023  
Tanggal : 12 Oktober 2023  
Perihal : Isi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : M. ALFIN FAIZ  
Alamat : Dusun Jorato RT/RW 014/007 Kel./Desa. Sari Kec. Sape Kab. Bima No. Identitas 5206060209901005 Tpn. 001339479884  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Ilmu Al - Qur'an dan Tafsir  
Bidang/Judul : RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN LINGKUNGAN Q.S AL - ASHR)  
Lokasi : Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Lombok Timur  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Oktober - Desember 2023  
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :**

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

- a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- b. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakernaspolidagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 31 Oktober 2023  
AN KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



**Tembusan disampaikan Kepada Yth.**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Tengah di Tempat;
4. Pimpinan Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang bersangkutan;





YAYASAN FADHILATURROHMAH SURYAWANGI

SK. KEMENDUKHAM, AHU-194.AH.01.04.2013 NPWP: 02.393.004.0-915.000

PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD



Alamat : Pondok Pesantren Islam IBNU MAS'UD, Jl. Pulo Cokrosumoto Suryawangi - Labuhan Haji - Lombok Timur - NTB  
NP. 9453281791581985238022204 No.Reg : 080 Cab.Mataram 8735181117, No. Reg. 080 Syarah Milya Mataram 0814001462

#### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 091/AF.03/PP1-IM/01/2023  
Perihal : Balasan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Di  
Mataram

Assalamu'alaikum warrahmatullohi wa barokatuh

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi tertanggal 31 Oktober 2023 perihal rekomendasi tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama M. ALFIN FAIZ dengan judul "RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KARAH LIVING QUR'AN QS. AL-ASHR)."

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik dengan memenuhi aturan yang berlaku di tempat kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullohi wa barokatuh

Labuhan Haji, 1 November 2023

Pimpinan Ponges Islam Ibnu Mas'ud





**YAYASAN FADHILATURROHMAH SURYAWANGI**  
SK. KEMENKUMHAM: AHJ-194.AH.01.04.2013 NPWP: 02.393.086.0-015.000  
**PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD**



Alamat : Pondok Pesantren Islam IBNU MAS'UD, Jl. Hra Cakraningrta Suryawangi - Labuhan Haji - Lombok Timur - NTB  
NP. 48533879158169523802204 No.Rak : BNI Cabang Mataram 8155111311, No. Rak. BNI Syariah Mataram 811402142

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 090/AF.02/PPH-IMA/VI/2023  
Perihal : Balasan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Bakenbangpoldagri Nusa Tenggara Barat

Di  
Mataram

Assolamu'alaikum warrahmatullahi wa barakatuh

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi tertanggal 31 Oktober 2023 perihal rekomendasi tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama M. ALFIN FAIZ dengan judul "RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN WAKTU (KAJIAN LIVING QUR'AN QS. AL-ASHR)." .

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik dengan memenuhi aturan yang berlaku di tempat kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassolamu'alaikum warrahmatullahi wa barakatuh

Labuhan Haji, 1 November 2023

Wakil Pimpinan Ponpes Islam Ibnu Mas'ud



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M. Alfin Faiz  
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 02 September 1999  
Alamat Rumah : Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima  
Nama Ayah : Ahmad  
Nama Ibu : Sumiati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI 1 Sari Tahun Lulus 2011
  - b. MTS Al-Husainy Kota Bima Tahun Lulus 2014
  - c. SMA-IT Ibnu Mas'ud Lombok Timur Tahun Lulus 2017
2. Pendidikan Nonformal
  - a. Ma'had Aly Al-Islam Bekasi Tahun 2018-2019

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pernah Menjadi Sekertaris Kepala Sekolah SMA-IT Ibnu Mas'ud Lombok Timur
2. Pernah Menjadi Pengajar Tafsir di SMP-IT Ibnu Mas'ud Lombok Timur
3. Pernah Menjadi Guru Tahfidz di SMP-IT dan SMA-IT Ibnu Mas'ud Lombok Timur

### D. Prestasi/Penghargaan

1. Menerbitkan 1 Buku dengan Judul “Lelaki Yang Membunuh Masa Lalu Dengan Pedang Waktu”
2. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Kompetisi Ilmiah Nasional Mahasiswa Ushuluddin (KINMU) Ke-2 Tahun 2023.
3. Menjadi Peserta Speaker Internasional Conference On Ushuluddin And Humanities (Iconush) Internasional Conference Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2023.

4. Menjadi peserta KKN Nusantara/Nasional delegasi Universitas Islam Negeri Mataram di Tana Toraja Sulawesi Selatan.
  5. Sebagai Mahasiswa berprestasi se-jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam acara IQT AWARD 2023.
  6. Sebagai Kosma Terbaik se-jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam acara IQT AWARD 2023.
- E. Pengalaman Organisasi
1. Ketua UKM Pusat Studi Pengembangan Al Qur'an (PUSPA) Universitas Islam Negeri Mataram.
  2. Ketua Organisasi Pengguyuban Sari Club Mataram.
  3. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 2023.
- F. Karya Ilmiah
1. Menulis Buku dengan Judul “Lelaki Yang Membunuh Masa Lalu Dengan Pedang Waktu”
  2. Menulis Jurnal Internasional Conference On Ushuluddin And Humanities (Iconush) Internasional Conference Uin Antasari Banjarmasin Tahun 2023 dengan judul “Nilai-Nilai Agama Dalam Kearifan Lokal Budaya Rimpu Daerah Bima Menurut Prespektif Al-Qur'an Dan Tafsir”



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.3065/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/11/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**M. ALFIN FAIZ**

200601036

FUSAIQT

Dengan Judul SKRIPSI

RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN ISLAM IBNU MAS'UD DALAM MANAJEMEN  
WAKTU Q.S AL-'ASHR (KAJIAN LIVING QUR'AN)

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 10 %**

Submission Date : 28/11/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Widyawati, M.Hum

107608282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2675/Un.12/Perpus/sertifikat/SPY11/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**M. ALFIN FAIZ**

200601036

FUSA/IQT

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Gajah Mada No. 100, (6370) 620783 Jempang Mataram web: fua.uinmataram.ac.id, e-mail: fua@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : M. Alfin Faiz  
NIM : 200601036  
PEMBIMBING I : Zuhropatul Jannah, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Resepsi Santri Pondok Pesantren Islam Ibnu Mas'ud Dalam Manajemen Waktu Q.S Al-'Ashr (Kajian Living Qur'an)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	10-08-23	TEMAK PENULISAN	
2	23-08-23	LATAR BELAKANG DAN RUMUJAH MATA	
3	11-09-23	KERANGKA TEORI	
4	09-10-23	SINKRONISASI TEORI DAN PEMBAHASAN	
5	02-11-23	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
6	24-11-23	KESIMPULAN	
7	1-12-23	ACC	

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.  
NIP. 196602151997031001

VALIDASI AKADEMIK  
AKADEMIK FUSA

Mataram, ..... 2023

Pembimbing

Zuhropatul Jannah, M.Ag.  
NIP. 19006012019032017